

**PENERAPAN METODE MENGHAFAI *AQIDATUL AWAM* DALAM
PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK UNTUK MEMANTAPKAN
AKIDAH SISWA DI MI ATTARAQQIE MALANG**

Tesis

OLEH
MUKHAMAD ZAINUDIN
NIM : 14760009



**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
PASCA SARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2016**

**PENERAPAN METODE MENGHAFAK *AQIDATUL AWAM* DALAM
PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK UNTUK MEMANTAPKAN
AKIDAH SISWA DI MI ATTARAQQIE MALANG**

Tesis

Diajukan Kepada

Pasca Sarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang untuk
memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan Program Magister
Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

OLEH

MUKHAMAD ZAINUDIN

NIM : 14760009

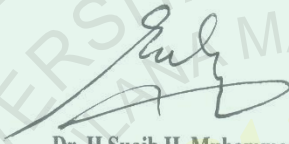
**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
PASCA SARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
JUNI 2016**

LEMBAR PERSETUJUAN

Tesis dengan judul “Penerapan Metode Menghafal *Aqidatul Awam* Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Untuk Memantapkan Akidah Siswa Di MI Attaraqqie Malang” ini telah diperiksa dan disetujui untuk diuji,

Malang, 23 Mei 2016

Pembimbing I,



Dr. H. Suaib H. Muhammad, M.Ag
NIP. 195712311986031028

Malang, 23 Mei 2016

Pembimbing II,



H. AunurRofiq, Lc., M.Ag, Ph.D
NIP. 196709282000031001

Malang, 23 Mei 2016

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



Dr. H. Suaib H. Muhammad, M.Ag
NIP. 195712311986031028

LEMBAR PENGESAHAN

Tesis dengan judul “Penerapan Metode Menghafal *Aqidatul Awam* Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Untuk Memantapkan Akidah Siswa Di MI Attaraqie Malang” ini telah diuji dan dipertahankan di depan sidang dewan penguji pada tanggal 15 Juni 2016

Dewan Penguji,

Ketua Sidang
Dr. Hj. Samsul Susilawati, M.Pd
NIP. 197606192005012005

Penguji Utama
Dr. H. Wahid Murni, M.Pd.Ak
NIP. 196903032000031002

Anggota
Dr. H. Suaib H. Muhammad, M.Ag
NIP. 195712311986031028

Anggota
H. Aunur Rofiq, Lc., M.Ag, Ph.D
NIP. 196709282000031001

Mengetahui,
Direktur Pascasarjana
UMI Maulana Malik Ibrahim Malang



Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd.I
NIP. 19562311983031032

MOTTO :

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

Sesungguhnya bersama setiap kesulitan ada kemudahan. (SQ. Al-Insyirah : 6)

إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْآنَهُ

Sesungguhnya atas tanggungan Kamilah mengumpulkannya (di dadamu) dan (membuatmu pandai) membacanya. (SQ. Al-Qiyamah : 17)

قال رسول الله ﷺ: نضر الله امرأً سمع منا حديثاً فحفظه حتى يبلغه غيره (الحديث : قال الترمذي: حديث حسن)

Telah bersabda Rasulullah Shallallahu ‘alaihiwasallam bersabda: “Semoga Allah mencerahkan wajah seseorang yang mendengarkan hadits, lalu menghafal dan menyampaikannya pada orang lain. (HR. Tirmidzi, beliau berkata: Hadits Hasan)

LEMBAR PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan Syukur Alhamdulillah,
atas segala limpahan Rahmat,
Taufik dan Ridho-Nya.
Dengan terselesaikannya karya sederhana ini,
saya persembahkan kepada mereka:

Istriku tercinta dan putra-putriku tersayang,
yang dengan penuh kesabaran memberikan motivasi,
serta tiada pernah menepiskan doa restunya.
Tiada harapan kecuali Allah SWT.
senantiasa memberikan kasih sayang
serta kebahagiaan dunia akhirat kepada mereka semua. Amin.

Guru-guruku, dan dosen-dosenku
yang dengan sabar dalam membimbing,
mendidik, memberikan pengalaman,
nasehat serta do'anya.

Saudara-saudaraku tersayang,
yang selalu menyayangi dan memberikan
dukungannya.

Untuk sahabat-sahabat guru
Terima kasih atas dukungannya.

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : MUKHAMAD ZAINUDIN
NIM : 14760009
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Penelitian : Penerapan Metode Menghafal *Aqidataul Awam* Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Untuk Memantapkan Akidah Siswa Di MI Attaraqje

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian saya ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, Mei 2016

Yang menyatakan,



Mukhamad Zainudin

ABSTRAK

Zainudin, Mukhamad. 2016. “*Penerapan Metode Menghafal Aqidatul Awam Pada Pembelajaran Akidah Akhlak Untuk Memantapkan akidah Siswa Di MI Attaraqie*”. Tesis, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Pasca Sarjana Universitas Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing (1) Dr. H. Suaib H. Muhammad, M.Ag., (2) H. Aunur Rofiq, Lc., M.Ag, Ph.D

Kata Kunci : Penerapan Metode Menghafal *Aqidatul Awam* dan Memantapkan Akidah siswa

Metode-metode menghafal sudah dilakukan sejak masa Rasul utamanya Al-Quran dan apa yang beliau sampaikan yang kita kenal dengan sebutan Al-Hadits, yang tentu didalamnya berisi hal yang paling mendasar yakni masalah akidah. Akidah islamiyah dengan enam pokok keimanan, yaitu beriman kepada Allah SWT., para malaikat, kitab-kitab, para rasul, hari akhir, serta beriman pada qadha' dan qadar yang baik maupun yang buruk, mempunyai keunikan bahwa kesemuanya merupakan perkara gaib. Orang-orang yang sesungguhnya paling sengsara adalah mereka yang miskin iman dan mengalami krisis keyakinan. Tidak ada sesuatu yang dapat membahagiakan jiwa, membersihkannya, menyucikannya dan mengusir kegundahan darinya, selain keimanan yang benar kepada Allah SWT.

Penelitian ini fokus pada penerapan metode menghafal *aqidatul awam* untuk memantapkan akidah siswa, metode yang diterapkan dalam memantapkan akidah dan membuat siswa senang belajar *aqidatul awam*, dan keberhasilan metode menghafal *aqidatul awam* yang dilaksanakan di MI Attaraqie membentuk iman (keyakinan) siswa yang kokoh.

Penelitian ini menggunakan kualitatif jenis studi kasus berupa rancangannya studi kasus dengan teknik pengumpulan data dilakukan yaitu wawancara mendalam, observasi partisipan, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini antara lain terdapat beberapa bentuk dalam penerapan metode menghafal antara lain dipagi hari sebelum masuk kelas siswa dibiasakan menghafal *aqidatul awam*. Selain itu, setiap siswa mendapatkan pengajaran *aqidatul awam* secara formal di kelas. Hal lain menunjukkan bahwa metode menghafal ini adalah pembelajaran yang efektif dimana jam yang terbatas, dengan metode menghafal ini memberikan kebebasan ruang dan waktu untuk menghafal. Menghafal itu mudah dan murah. Selain itu memberikan pengalaman belajar yang atraktif, meningkatkan minat dan motivasi, melibatkan siswa secara aktif sehingga menunjang pencapaian tujuan, memahami dan memantapkan akidah siswa utamanya di dalam memahami materi akidah akhlak yang berkaitan dengan rukun iman.

ABSTRACT

Zainudin, Mukhamad. 2016. "Implementation of *AqidatulAwam* Memorization Methods in Learning *AqidahAkhlak* to Strengthen Students' *Aqidah* in MI Attaraqie". Thesis, Department of Islamic Elementary School Teacher Education Post Graduate, Islamic State University ofMaulana Malik Ibrahim Malang. Supervisors (1) Dr. H. Suaib H. Muhammad, M.Ag., (2) H. AunurRofiq, Lc., M.Ag, Ph.D.

Keywords: Application of *AqidatulAwam* Memorization Methods and Strengthening students' aqeedah

The methods of memorization has been applied since the days of Rasul primarily in memorizing the Koran and what Rasulsays that we know as al-Hadith, which certainly containsthe most fundamental thing that isAqeedah. AqeedahIslamiyah with six pillars of faith, that are belief in Allah, the angels, the books, the apostles, the end of the day, and Qadha and Qadr both good and bad, has a uniqueness that is all about the unseen thing (ghaib). People who are actually the most miserable are those who are poor in faith and who have crisis of belief. There is nothing that can beatify the soul, clean, pure it, and dispel its anxiety, except the true faith in Allah.

This study focuses on the application of *AqidatulAwam* memorization method for strengthening students' aqeedah, the methods applied for establishing the student's faith and making students enjoy learning *AqidatulAwam*, and the success of *AqidatulAwam* memorization method implemented in MI Attaraqie formsthe strong faith of students.

This study uses a qualitative case study with data collection techniques are depth interviews, participant observation, and documentation. The results of this study show some forms of the implementation of the memorization method, that are one in the morning before class students are familiarized to memorize *AqidatulAwam* together. Also, students get*AqidatulAwam* formal teaching in the classroom. Another thing shows that this memorization method is an effective learning for limited class time. The method provides the freedom of space and time to memorize. Memorization is easy and cheap. In addition it provides an attractive learning experience, increases interest and motivation, actively involvesthe students' participationthat supports the achievement of the learning goals, making the students understand, and strengtheningstudent's aqeedahprimarily in understanding the material of *AqidahAkhlak* related to the pillars of faith.

الملخص

Mukhamad, Zainudin . 2016. تطبيق أسلوب تحفيظ عقيدة العوام في تعلم العقيدة و الأخلاق لتقوية عقيدة الطلاب في المدرسة الابتدائية الترقى. أطروحة، قسم التعليم لمعلم المدرسة الابتدائية كلية الدراسات العليا جامعة مولانا مالك إبراهيم الاسلامية الحكومية مالانج. المشرف :
H. Aunur Rofiq, Lc., M.Ag, Ph.D (2) Dr. H. Suaib H. Muhamammad, M.Ag (1)

كلمات البحث: طرق التطبيق تحفيظ عقيدة العوام وتقوية عقيدة الطلاب

قد فعلت أساليب التحفيظ منذ أيام الرسول لاسيما القرآن وما كان عليه أن يبلغ أن نعرفه بالحديث الذي بالطبع يحتوي على الشيء الأكثر أهمية يعني العقيدة. العقيدة الإسلامية مع ستة مبادئ الإيمان، أن الإيمان بالله، وملائكته، والكتب، والرسول، و اليوم الاخر وكذلك الإيمان منها بالقدر خيره و شره، ويحتوي على تفرد هذا هو كل شيء عن هذه المسألة الغيب. الناس الذين هم في الواقع الأكثر بؤسا أولئك الذين هم من الفقراء في أزمة الإيمان والمعتقد. لا يوجد شيء يمكن أن تكون سعيدة النفس ونظيفتها، وتطهيرها وطرد له القلق، بالإضافة إلى الإيمان الحقيقي بالله.

وتركز هذه الدراسة على تطبيق أسلوب التحفيظ عقيدة العوام إلى تعزيز الإيمان لطلاب، وأساليب تطبيقها في تأسيس الإيمان وجعل الطلاب يتمتعون تعلم عقيدة العوام، ونجاح أسلوب التحفيظ عقيدة العوام تنفيذها في المدرسة الابتدائية الترقى شكل من أشكال الإيمان طالبا وطالبة الصلبة ، تستخدم هذه الدراسة النوعية دراسة حالة تصميم نوع في شكل دراسة حالة مع تقنيات جمع البيانات وإجراء مقابلات متعمقة، الملاحظة بالمشاركة، والوثائق. وترد نتائج هذه الدراسة في تطبيق شكل من أشكال أسلوب التحفيظ، من بين أمور أخرى، في الصباح وقبل دخول طلاب الفصول حفظ عقيدة العوام. وبالإضافة إلى ذلك، يحصل كل طالب تعليمات عقيدة العوام رسميا في الفصول الدراسية. يظهر شيء آخر أن هذا الأسلوب يعني التحفيظ هو التعلم الفعال حيث ساعات محدودة، مع أسلوب هذا التحفيظ يوفر حرية الفضاء والوقت لحفظها. التحفيظ هو السهل والرخيص. وبالإضافة إلى أنها توفر تجربة تعليمية جذابة، وزيادة الاهتمام والتحفيز، وإشراك الطلاب بنشاط وذلك لدعم تحقيق الأهداف وفهم وتعزيز إيمان الطلاب لاسيما لفهم المواد العقيدة و الأخلاق المتعلقة بأركان الإيمان.

KATA PENGANTAR

Panjatan puja-puji syukur yang tak terhingga kehadirat Allah SWT. yang telah menganugerahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada hamba-Nya, terkhusus buat saya sehingga dapat menyelesaikan penelitian ini dengan baik. Sholawat dan salam penulis haturkan keharibaan baginda Rasulullah SAW. yang telah menunjukkan manusia ke jalan lurus dan benar.

Dalam kesempatan ini, terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya dengan iringan ucapan *jazakumullah ahsanal jaza'* penulis sampaikan kepada yang terhormat :

1. Prof. Dr. H. Mudjia Raharjo, M.Si dan para Pembantu Rektor, Direktur Pasca Sarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd.I atas segala layanan dan fasilitas yang telah diberikan.
2. Dr. H. Suaib H. Muhammad, M.Ag selaku Ketua Program Studi PGMI UIN Maulana Malik Ibrahim sekaligus Pembimbing Utama yang senantiasa memberikan bimbingan dan motivasi dalam penelitian ini.
3. H. Aunur Rofiq, Lc., M.Ag, Ph.D sebagai pembimbing II yang telah memberikan pengarahan, bimbingan dan sumbangsih pemikiran dengan sikap yang bersahabat dan penuh perhatian.
4. Muhammad Saifuddin, S.Pd.I dan Hadijah, S.Ag guru mata pelajaran *aqidatul awam* yang selalu bersikap terbuka, yang telah banyak membantu dan memberikan informasi berkait dengan Pembelajaran *aqidatul awam*.
5. Istri tercinta Yusma Fadhilah, S.PdI yang selalu memberikan dukungan dan doanya selama studi.

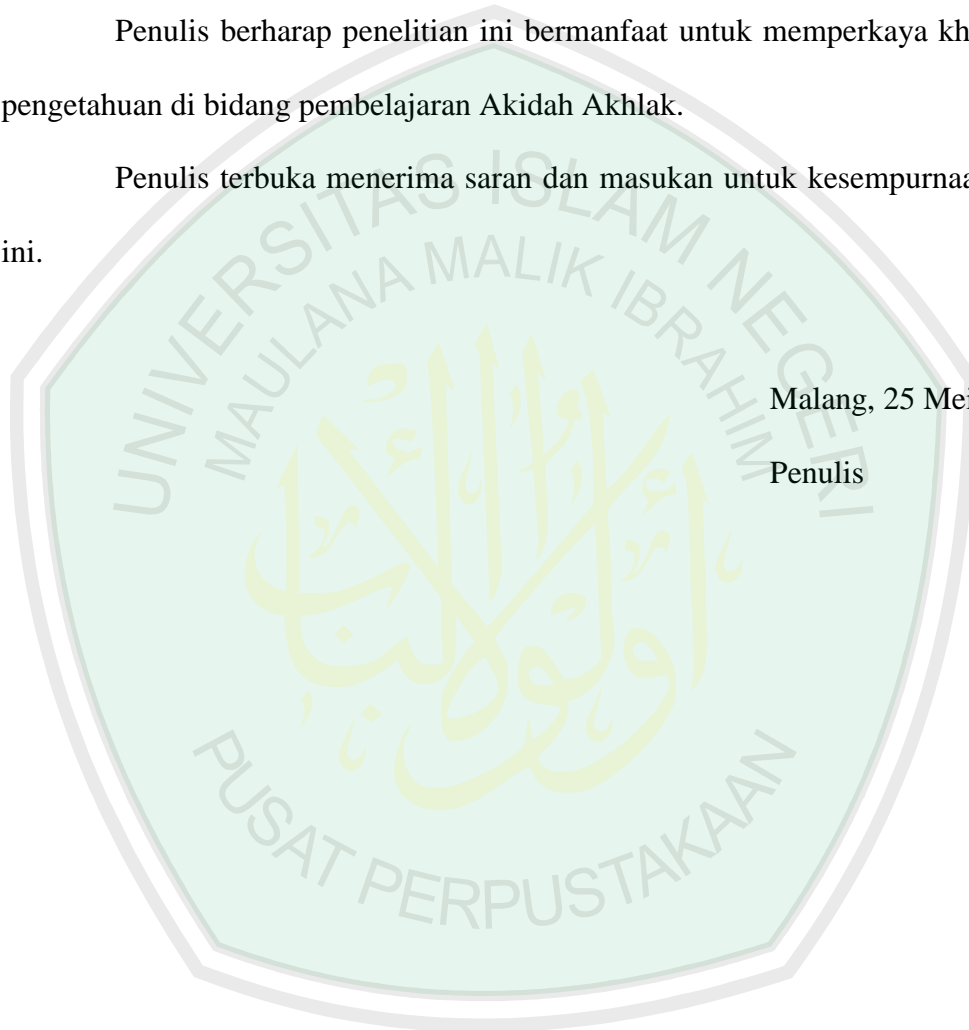
6. Kakak-kakakku yang terus mendoakan dan memotivasi disetiap gerak langkahku, utamanya selama menempuh studi S2 ini.
7. Semua pihak yang terkait yang tidak mungkin penulis sebutkan satu-persatu dalam lembar pengantar ini.

Penulis berharap penelitian ini bermanfaat untuk memperkaya khazanah pengetahuan di bidang pembelajaran Akidah Akhlak.

Penulis terbuka menerima saran dan masukan untuk kesempurnaan tesis ini.

Malang, 25 Mei 2016

Penulis



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN UJIAN TESIS	ii
PENGESAHAN TESIS	iii
MOTTO	iv
LEMBAR PERSEMBAHAN	v
SURAT PERNYATAAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	14
C. Tujuan Penelitian.....	14
D. Manfaat Penelitian.....	14
E. Orisinalitas Penelitian.....	16
F. Definisi Istilah.....	21
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Metode Menghafal.....	26

B. Akidah Akhlak.....	29
C. Efektifitas Pembelajaran.....	42
D. Akidatul Awam.....	44

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Dan Pendekatan Penelitian.....	48
B. Sumber Data.....	49
C. Lokasi Penelitian.....	49
D. Teknik Pengumpulan Data.....	50
E. Uji Keabsahan Data.....	51
F. Analisis Data.....	52

BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum MI Attaraqie.....	54
B. Paparan Data.....	64
C. Hasil Penelitian.....	90
1. Analisis Hasil Observasi.....	90
2. Analisis Hasil Wawancara.....	95

BAB V PEMBAHASAN

A. Penarapan Metode Menghafal <i>Aqidatul Awam</i>	101
B. Efektifitas Metode Menghafal <i>Aqidatul Awam</i>	106

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan.....	110
B. Implikasi.....	112
C. Saran.....	113

DAFTAR PUSTAKA114

RIWAYAT HIDUP



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1. Orisinalitas Penelitian.....	19
Tabel 4.1. Keadaan Pendidik dan Kependidikan.....	62
Tabel 4.2. Rincian Jumlah Siswa MI Attaraqie.....	63



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1. Lokasi MI Attaraqie Putra.....	56
Gambar 4.2 Lokasi MI Attaraqie Putri.....	56
Gambar 4.3 Bagan Permainan Hafalan <i>Aqidatul Awam</i>	68



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Izin Penelitian

Lampiran 2. Profil Madrasah

- ✓ Sarana dan Prasaran
- ✓ Data Pendidik dan Kependidikan
- ✓ Kalender Akademik
- ✓ Jadwal Pelajaran
- ✓ Struktur Organisasi
- ✓ Piagam Pengakuan Kewajiban Belajar
- ✓ Sertifikasi Akreditasi
- ✓ Ijin Operasional dan NPSN

Lampiran 3. Panduan Wawancara

Lampiran 4. Kelengkapan Instrumen Penelitian

- ✓ Soal Instrumen Penelitian
- ✓ Dokumentasi Kegiatan

Lampiran 5. Hasil Observasi Terseleksi

Lampiran 6. *Nadhom Aqidatul Awam*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berdasarkan Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional berbunyi bahwa:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.¹

Dari uraian di atas dapat dijelaskan, bahwa salah satu ciri manusia berkualitas adalah mereka yang tangguh iman dan takwanya, serta memiliki akhlak mulia. Allah SWT. Berfirman dalam Al-quran Surat An-Nisa’ ayat 136

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا آمِنُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ وَالْكِتَابِ الَّذِي نَزَّلَ عَلَيَّ رَسُولِهِ وَالْكِتَابِ
الَّذِي أُنزِلَ مِن قَبْلُ ۚ وَمَن يَكْفُرْ بِاللَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ وَكُتُبِهِ وَرُسُلِهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَقَدْ
ضَلَّ ضَلَالًا بَعِيدًا [٤:١٣٦]

Artinya :

Wahai orang-orang yang beriman, tetapkanlah iman kepada Allah dan Rasul-Nya dan kepada kitab yang Allah turunkan kepada Rasul-Nya serta kitab yang Allah turunkan sebelumnya. Barangsiapa yang kafir kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya, dan hari kemudian, maka sesungguhnya orang itu telah sesat sejauh-jauhnya.

¹Departemen Pendidikan Nasional, 2003. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Jakarta: Depdiknas.

Diperkuat dengan sabda Nabi Muhammad SAW,

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: **الْمُؤْمِنُ الْقَوِيُّ خَيْرٌ وَأَحَبُّ إِلَى اللَّهِ مِنَ الْمُؤْمِنِ الضَّعِيفِ، وَفِي كُلِّ خَيْرٍ**

Artinya :

Dari *Abu Hurairah Radhiyallahu 'anhu* , beliau berkata, *Rasûlullâh Shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda, Mukmin yang kuat lebih baik dan lebih dicintai Allâh Azza wa Jalla daripada Mukmin yang lemah; dan pada keduanya ada kebaikan.(Hadits shahîh. Diriwayatkan oleh Muslim (no. 2664); Ahmad (II/366, 370); Ibnu Mâjah (no. 79, 4168))

Dalam bukunya *La Tahzan Jangan Bersedih*, Aidh Al-Qarni menegaskan betapa pentingnya aqidah atau iman dalam kehidupan seseorang. Ia mengungkapkan :

Tidak ada sesuatu yang dapat membahagiakan jiwa, membersihkannya, menyucikannya dan mengusir kegundahan darinya, selain keimanan yang benar kepada Allah SWT. Orang-orang yang sesungguhnya paling sengsara adalah mereka yang miskin iman dan mengalami krisis keyakinan. Mereka ini, selamanya akan berada dalam kesengsaraan, kepedihan, kemurkaan dan kehinaan. Hidup akan terasa hambar tanpa iman.²

Hal senada diungkapkan Asy-Syaikh Fuhaim Musthafa. Menurutnya :

Seorang muslim membutuhkan aqidah. Apabila ia telah mengetahui Allah SWT. dan mempercayai-Nya, maka dirinya akan merasakan ketenangan, dijauhi syaitan dan terhindar dari berbagai permasalahan. Sehingga akan terlihat pada dirinya nilai ajaran yang lurus dan benar. Apabila seorang manusia ditimpa suatu peristiwa yang tidak dikehendakinya, maka ia akan membutuhkan aqidah yang benar. Ajaran aqidah yang dapat memberikan kekuatan ketika dirinya lemah, memberikan pengharapan saat putus asa, memberikan rasa aman saat takut dan menganugerahkan kesabaran ketika menghadapi kesulitan. Dengan beriman kepada Allah, seseorang akan selalu merasa gembira, optimis dan memandang kehidupan dengan pandangan yang cerah.³

² Al-Qarni, Aidh, *La Tahzan Jangan Bersedih*, Terjemah : Samson Rahman, (Jakarta : Qisthi Press, Cet. XVIII, 2005), hal. 26

³ Musthafa, Asy-Syaikh Fuhaim, *Manhaj Pendidikan Anak Muslim*, Terjemah : Abdillan Obid dan Yessi HM. Basyarudin, (Jakarta : Penerbit Mustaqim, 2004), hal. 73-74

Metode-metode menghafal sudah dilakukan sejak masa Rasul utamanya Al-Quran dan apa yang beliau sampaikan yang kita kenal dengan sebutan Al-Hadits, yang tentu didalamnya berisi hal yang paling mendasar yakni masalah aqidah, demikian pula generasi setelahnya dan sampai kini. Metode-metode tersebut merupakan cara-cara yang Allah SWT. tetapkan dalam menjaga otentisitas Qur'an. Kajian metode ini menekankan pada tradisi menghafal yang dilakukan Rasul, sahabat dan generasi setelahnya yang sudah berkembang. Beberapa metode juga lahir dari pengalaman pribadi menghafal dan penggunaan media-media elektronik sebagai alat bantu dalam menghafal.

Fase kanak-kanak merupakan tempat yang subur bagi pembinaan dan pendidikan. Masa kanak-kanak ini cukup lama, dimana seorang pendidik bisa memanfaatkan waktu yang cukup untuk menanamkan dalam jiwa anak. Jika masa kanak-kanak ini dibangun dengan penjagaan, bimbingan dan arahan yang baik, dengan izin Allah *subhanahu wata'ala* maka kelak akan tumbuh menjadi kokoh. Seorang pendidik hendaknya memanfaatkan masa ini sebaik-baiknya.

Mengingat masa ini adalah masa emas bagi pertumbuhan, maka hendaknya masalah penanaman aqidah menjadi perhatian pokok bagi setiap orang tua yang peduli dengan nasib anaknya.

Setiap mukmin pasti tidak bisa memungkiri pengakuan dalam lubuk hatinya yang paling dalam bahwa Rasulullah, Muhammad *shallallahu 'alaihi wasallam*, adalah figur guru/pengajar yang terbaik. Sehingga metode Rasulullah dalam menanamkan keyakinan aqidah kepada para Sahabatnya,

termasuk yang masih sangat muda belia, adalah metode yang paling relevan diterapkan dalam berbagai situasi zaman.

Di saat setiap orang tua muslim mulai khawatir dengan keimanan dan moral anaknya, para pendidik mulai mencemaskan perkembangan kepribadian peserta didiknya, patutlah kita menengok kembali bagaimana Rasulullah memberikan contoh peletakan pondasi keimanan yang kokoh kepada seorang sahabat, sekaligus terhadap anak-anak dan sepupu beliau yang masih kecil waktu itu.

Aqidah islamiyah dengan enam pokok keimanan, yaitu beriman kepada Allah *subhanahu wata'ala*, para malaikat, kitab-kitab, para rasul, hari akhir, serta beriman pada qadha' dan qadar yang baik maupun yang buruk, mempunyai keunikan bahwa kesemuanya merupakan perkara gaib. Seseorang akan merasa hal ini terlalu rumit untuk dijelaskan pada anak kecil yang mana kemampuan berfikir mereka masih sangat sederhana dan terbatas untuk mengenali hal-hal yang abstrak.

Sebenarnya setiap bayi yang lahir diciptakan Allah *subhanahu wa ta'ala* di atas fitrah keimanan. Allah berfirman dalam QS. Al-A'raf: 172

وَإِذْ أَخَذَ رَبُّكَ مِنْ بَنِي آدَمَ مِنْ ظُهُورِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ وَأَشْهَدَهُمْ عَلَىٰ أَنفُسِهِمْ أَلَسْتُ بِرَبِّكُمْ ۖ قَالُوا بَلَىٰ ۗ شَهِدْنَا ۗ أَن تَقُولُوا يَوْمَ الْقِيَامَةِ إِنَّا كُنَّا عَنْ هَذَا غَافِلِينَ

[٧:١٧٢]

Artinya :

Dan (ingatlah), ketika Tuhanmu mengeluarkan keturunan anak-anak Adam dari sulbi mereka dan Allah mengambil kesaksian terhadap jiwa mereka (seraya berfirman): "Bukankah Aku ini Tuhanmu?" Mereka menjawab: "Betul (Engkau Tuhan kami), kami menjadi saksi". (Kami lakukan yang demikian itu) agar di

hari kiamat kamu tidak mengatakan: "Sesungguhnya kami (bani Adam) adalah orang-orang yang lengah terhadap ini (keesaan Tuhan)."

Adalah bagian dari karunia Allah *subhanahu wata'ala* pada hati manusia bahwa Dia melapangkan hati untuk menerima iman di awal pertumbuhannya tanpa perlu kepada argumentasi dan bukti yang nyata.

Dengan demikian, menanamkan keyakinan bukan dengan mengajarkan ketrampilan berdebat dan berargumentasi. Kita perlu membuat suasana lingkungan yang mendukung, memberi teladan pada anak, banyak berdoa untuk anak, dan hendaknya kita tidak melewatkan kejadian sehari-hari melainkan kita menjadikannya sebagai sarana penanaman pendidikan baik itu pendidikan aqidah maupun pendidikan lainnya.

Bagi pendidik harus menerapkan penanaman akidah terhadap anak, bahwa meyakinkan dirinya untuk mengenal sejarah nabi dan rasul, mengenalkan mana yang baik dan mana yang buruk, dan menyuruh untuk mengajari alquran yang nantinya supaya lebih terbiasa. Akidah memiliki peranan yang besar dalam membina akhlak setiap individu muslim sesuai dengan prinsip-prinsip agama yang pahala dan siksa disesuaikan dengannya, dan bukan hanya sekedar wejangan yang tidak menuntut tanggung-jawab. Lain halnya dengan aliran-aliran pemikiran hasil rekayasa manusia biasa yang memusnahkan perasaan diawasi oleh Allah dalam setiap gerak dan rasa tanggung jawab di hadapan-Nya. Dengan demikian, musnahlah tuntunan-tuntunan akhlak dari kehidupan manusia. Karena akhlak tanpa iman tidak akan pernah terwujud dalam kehidupan sehari-hari.

MI Attaraqie yang berdiri sejak tahun 1930 masehi yang didirikan oleh para ulama (habaib) yang berfahaman ahlu sunnah waljamaah memiliki kepedulian yang sangat tinggi berkait dengan penanaman aqidah buat anak-anak didik sejak dini yakni dengan hafalan *nadhom aqidatul 'awam*, demikian pula dengan materi-materi dasar yang bertalian dengan agama seperti nahwu-shorof, tafsir termasuk hafalan *arbain filhadits*, *juz 'amma* dan *asmaul husna*. Tentunya diharapkan dengan materi-materi diatas anak-anak memilki ketangguhan dalam aqidah dan agama secara umum. Disamping itu usia anak-anak setingkat SD/MI yang pikirannya relatif bersih mempercepat hafalan ataupun mengingat pelajaran dengan mudah. Sahabat *Aby Darda'* meriwayatkan hadis sebagaimana yang disebutkan dalam kitab *jami'ul masanid walmarosil* juz 6 halaman 425 hadis yang ke 19703,

عن أَبِي الدَّرْدَاءِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ ، قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «مَثَلُ الَّذِي يَتَعَلَّمُ الْعِلْمَ فِي صِغَرِهِ كَالنَّقْشِ عَلَى الْحَجَرِ ، وَمَثَلُ الَّذِي يَتَعَلَّمُ الْعِلْمَ فِي كِبَرِهِ كَالَّذِي يَكْتُبُ عَلَى الْمَاءِ»

Dari *Aby Darda'* bersabda Nabi SAW. :” Perumpamaan orang yang belajar ilmu diwaktu kecil seperti mengukir diatas batu, dan perumpamaan orang belajar ilmu diusia tua seperti orang yang menulis diatas air”

Berkaitan dengan pengembangan IMTAK dan akhlak mulia, maka yang perlu dikaji lebih lanjut ialah peran pendidikan agama, sebagaimana dirumuskan dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS pasal 30 yang berbunyi: “Pendidikan keagamaan berfungsi mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agamanya atau menjadi ahli ilmu agama”.⁴ Dengan demikian

⁴Departemen Pendidikan Nasional, 2003. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Jakarta: Depdiknas

dapat dikatakan bahwa pendidikan agama bertujuan untuk menjadikan manusia sebagai insan yang beriman dan bertakwa.

Pendidikan agama dan akhlak mulia merupakan salah satu mata pelajaran dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP). Ruang lingkup pendidikan agama dan akhlak mulia dalam KTSP disebutkan bahwa: “Kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia. Akhlak mulia mencakup etika, budi pekerti atau moral sebagai perwujudan dari pendidikan agama”.⁵

Tantangan yang dihadapi dalam pendidikan agama khususnya Akidah Akhlak sebagai sebuah mata pelajaran, di mana kita harus dapat mengimplementasikannya, bukan hanya mengajarkan pengetahuan tentang agama, akan tetapi bagaimana mengarahkan peserta didik agar memiliki kualitas iman, taqwa dan akhlak mulia. Allah SWT. Berfirman dalam Al-quran Surat An-Nahl ayat 90

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ
وَالْبَغْيِ ۗ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ [١٦:٩٠]

Artinya :

"Sesungguhnya Allah menyuruh (manusia) berlaku adil dan berbuat kebaikan, memberi (sedekah) kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu (manusia), agar kamu dapat mengambil pelajaran." – (QS.16:90)

⁵Mulyasa, E., 2007. Kurikulum Berbasis Kompetensi, Bandung : Remaja Rosdakarya

Ditambah dengan fenomena yang sempat terjadi beberapa waktu yang lalu di beberapa belahan dunia dimana ada orang yang mengaku dirinya Tuhan, malaikat jibril (jelmaannya), ada yang mengaku nabi terakhir, yang terbaru di negara kita munculnya GAFATAR (Gerakan Fajar Nusantara) yang mengakui pimpinannya sebagai nabi terakhir dan lain-lain yang jelas bertentangan dengan akidah umat islam pada umumnya. Dengan demikian materi akidah akhlak bukan hanya mengajarkan pengetahuan tentang agama akan tetapi bagaimana membentuk kepribadian siswa agar memiliki keimanan dan ketakwaan yang kuat dan kehidupannya senantiasa dihiasi dengan akhlak yang mulia di manapun mereka berada, dan dalam posisi apapun mereka bekerja.

Manfaat yang akan diperoleh orang yang menguasai Aqidah Islamiyah adalah :

1. Membebaskan dirinya dari ubudiyah / penghambaan kepada selain Allah, baik bentuknya kekuasaan, harta, pimpinan maupun lainnya.
2. Membentuk pribadi yang seimbang yaitu selalu kepada Allah baik dalam keadaan suka maupun duka.
3. Dia merasa aman dari berbagai macam rasa takut dan cemas. Takut kepada kurang rizki, terhadap jiwa, harta, keluarga, jin dan seluruh manusia termasuk takut mati. Sehingga dia penuh tawakkal kepada Allah (outer focus of control).
4. Aqidah memberikan kekuatan kepada jiwa , sekokoh gunung. Dia hanya berharap kepada Allah dan ridho terhadap segala ketentuan Allah.

Pendidikan Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah sebagai bagian integral dari pendidikan agama, memang bukan satu-satunya faktor yang

menentukan dalam pembentukan watak kepribadian peserta didik. Tetapi secara substansial mata pelajaran Akidah Akhlak memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempraktikkan nilai-nilai keyakinan keagamaan (tauhid) dan akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari.⁶

Salah satu masalah dalam pembelajaran di sekolah adalah rendahnya prestasi belajar siswa. Prestasi belajar dan hasil belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik internal maupun eksternal, yang termasuk faktor internal adalah faktor fisiologis dan psikologis (misalnya, kecerdasan motivasi berprestasi dan kemampuan kognitif), sedangkan yang termasuk faktor eksternal adalah faktor lingkungan dan instrumental (misalnya guru, kurikulum dan model pembelajaran).⁷ Di dalam proses belajar, banyak faktor yang mempengaruhinya, antara lain motivasi, sikap, minat, kebiasaan belajar, dan konsep diri. Motivasi siswa dalam belajar ini, berkaitan dengan model pembelajaran yang digunakan oleh guru.⁸

Sering ditemukan di lapangan bahwa guru menguasai suatu subyek dengan baik tetapi tidak dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan baik. Hal ini terjadi karena kegiatan awal tersebut tidak didasarkan pada model pembelajaran tertentu sehingga hasil belajar yang diperoleh siswa rendah. Kemudian timbul pertanyaan, apakah mungkin dikembangkan suatu

⁶BSNP. 2007. KurikulumTingkatSatuanPendidikan. Jakarta: BSNP.

⁷Suryabrata, Sumardi, 1998, Metodologi Penelitian, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

⁸Djaali.2008.PsikologiPendidikan.PT.BumiAksara.Jakarta.

model pembelajaran yang sederhana, sistematis, bermakna dan dapat digunakan oleh para guru sebagai dasar untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan baik sehingga dapat membantu meningkatkan prestasi belajar siswa?

Fenomena yang digambarkan di atas, baik yang menyangkut lemahnya aqidah, rendahnya hasil belajar, maupun layanan pembelajaran yang belum dapat diapresiasi, merupakan suatu tantangan yang harus dihadapi oleh guru. Oleh karena itu, di sini akan dikemukakan tawaran tentang penerapan metode menghafal *aqidatul awm* dalam upaya peningkatan mutu pendidikan, berupa prestasi akademik/hasil belajar siswa dan kemantapan aqidah siswa.

Penggunaan model atau metode pembelajaran tentunya harus disesuaikan dengan kurikulum yang berlaku, baik kesesuaian waktu, juga kesesuaian penggunaan perangkat pembelajaran yang ada, yang mampu membantu menyukseskan standar kompetensi yang akan dilaksanakan dalam kurikulum, baik kurikulum untuk sekolah maupun madrasah. Kurikulum Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah dikembangkan dengan pendekatan lebih menitik beratkan target kompetensi dari pada penguasaan materi, dan mengakomodasikan keragaman kebutuhan dan sumber daya pendidikan yang tersedia, serta memberikan kebebasan yang lebih luas kepada pelaksanaan pendidikan di lapangan untuk mengembangkan dan melaksanakan program pembelajaran sesuai kebutuhan.⁹

⁹BSNP. 2007. KurikulumTingkatSatuanPendidikan. Jakarta: BSNP.

Sistem pembelajaran yang baik menjadikan siswa dapat mengembangkan diri secara optimal serta mampu mencapai tujuan-tujuan belajarnya. Meskipun proses belajar mengajar tidak dapat sepenuhnya berpusat pada siswa (pupil centred instruction) seperti pada sistem pendidikan terbuka, tetapi perlu diingat bahwa siswalah yang harus belajar. Dengan demikian, proses belajar mengajar perlu berorientasi pada kebutuhan dan kemampuan siswa, misalnya dengan pendekatan “inquiry discovery learning” . Kegiatan-kegiatan disini harus dapat memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan dan berguna baginya. Guru perlu memberikan bermacam-macam situasi belajar yang memadai untuk materi yang disajikan dan menyesuaikannya dengan kemampuan dan karakteristik serta gaya belajar siswa. Sebagai konsekuensi logisnya, guru dituntut harus kaya metodologi mengajar sekaligus terampil menerapkannya, tidak monoton dan variatif dalam melaksanakan pembelajaran.

Dalam pembelajaran, guru dan peserta didik sering dihadapkan pada berbagai masalah, baik yang berkaitan dengan mata pelajaran maupun yang menyangkut hubungan sosial. Pemecahan masalah pembelajaran dapat dilakukan melalui diskusi kelas, tanya jawab antara guru dan peserta didik, penemuan dan inkuiri.

Di MI Attaraqqie Malang inipun pastinya tidak lepas dari permasalahan-permasalahan, diantaranya permasalahan pembelajaran, untuk itu bagaimana metode pembelajaran dapat menarik bagi siswa, seorang pengajar harus memiliki metode yang variatif dan tidak monoton. Dalam penelitian ini,

penulis mengambil lokasi di MI Attaraqie Malang, di mana di sekolah ini mengambil solusi bagaimana pembelajaran dapat menarik bagi siswa yaitu dengan menerapkan pembelajaran model hafalan.

Dari pengamatan yang penulis ketahui, mengapa akhirnya di MI Attaraqie Malang ini menerapkan metode menghafal *aqidatul awm pertama*; mengingat pentingnya penanaman aqidah sejak usia dini utamanya anak-anak setingkat madrasah ibtidaiyah terlebih di era yang sangat bebas ini, dimana semuanya saja bebas masuk dinegara kita baik ekonomi, politik, sosial maupun budaya, **kedua**; usia anak-anak setingkat SD/MI yang pikirannya relatif bersih mempercepat hafalan ataupun mengingat pelajaran dengan mudah dan **ketiga**; sebagai solusi untuk model pembelajaran yang lebih variatif, ini disebabkan oleh berbagai hal di antaranya: guru mengajar dengan menggunakan metode konvensional, satu arah (berpusat pada guru) dan cenderung statis/monoton, kurang terlibatnya siswa dalam proses pembelajaran, sehingga suasana kelas membosankan, baik bagi siswa maupun bagi guru, saat siswa diberi kesempatan untuk bertanya dan berpendapat, sebagian besar siswa hanya diam. Dari masalah-masalah inilah seorang pengajar harus memiliki metode baru agar dapat menarik peserta didik untuk dapat meningkatkan prestasi belajarnya.

Guru yang kreatif senantiasa mencari pendekatan-pendekatan baru dalam memecahkan masalah, tidak terpaku pada cara tertentu yang monoton, melainkan memilih variasi lain yang sesuai. Menghafal merupakan salah satu alternatif yang dapat ditempuh. Hasil penelitian dan percobaan yang

dilakukan oleh para ahli menunjukkan bahwa menghafal merupakan salah satu model yang dapat digunakan secara efektif dalam pembelajaran. Dalam hal ini, menghafal diarahkan pada menjaga, memelihara, melindungi dan mengingat pelajaran (materi) yang diketahui serta melatih daya kognisi dan ingatan terutama yang menyangkut kehidupan peserta didik.

Metode menghafal adalah suatu cara dalam melakukan kegiatan belajar mengajar pada bidang pelajaran dengan menerapkan menghafal yakni mengucapkan di luar kepala tanpa melihat buku atau catatan lain dalam pengajaran pelajaran tersebut.

Metode menghafal cocok digunakan dalam pelajaran Akidah Akhlaq utamanya *aqidatul awm*, karena dalam mempelajarinya siswa dituntut dapat menguasai bahan beserta penjelasannya yaitu berupa bait syair dan terjemahannya yang pada akhirnya siswa diharuskan menghafalkan. Demikian juga pada mata pelajaran PAI yang lainnya, metode menghafal juga cocok digunakan. Misalnya dalam Al-Quran, Hadits dan Fiqih.

Dari pembahasan yang telah penulis paparkan, maka berangkat dari sinilah penulis ingin mengangkat penelitian tentang bagaimana penerapan metode menghafal pada materi akidah akhlak (*aqidatul awam*) yang dilaksanakan di MI Attaraqie Malang, dan sejauh mana penerapan metode ini dapat meningkatkan prestasi belajar dan menguatkan iman dan akidah siswa.

B. Rumusan Masalah

Sesuai dengan lingkup masalah sebagaimana dijelaskan di atas, maka permasalahan tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan metode mengafal *aqidatul awam* pada materi akidah akhlak yang diajarkan pada peserta di MI Attaraqqie Malang?
2. Bagaimana efektifitas metode menghafal *aqidatul awam* dalam pembelajaran akidah akhlak untuk memantapkan akidah siswa?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendiskripsikan penerapan metode menghafal *aqidatul awam* pada materi akidah akhlak yang diajarkan pada peserta di MI Attaraqqie Malang.
2. Untuk menjelaskan keefektifan metode menghafal *aqidatul awam* dalam pembelajaran akidah akhlak untuk memantapkan akidah siswa.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat hasil dari penelitian ini di harapkan berguna untuk berbagai pihak, baik secara teoritis maupun secara praktis, diantaranya sebagai berikut:

1. Secara teoritis :

Secara teoritis diharapkan dapat dijadikan sebagai pedoman dalam upaya meningkatkan pembelajaran. Dapat memperkaya konsep atau teori yang menyokong perkembangan ilmu pengetahuan. Dan memberikan sumbangan pemikiran sebagai perkembangan dunia pendidikan Indonesia khususnya pada tataran pembelajaran PAI.¹⁰

2. Secara Praktis :

a. Bagi peserta didik, dengan penerapan metode hafalan memungkinkan peserta didik mampu meningkatkan kognisi dan daya ingatnya.

b. Bagi guru:

1) Sebagai bahan kajian untuk mendalami dan mengembangkan konsep tentang manfaat metode hafalan dalam meningkatkan motivasi dan prestasi belajar

2) Memperluas wawasan pengetahuan guru tentang metode pembelajaran hafalan

c. Bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat memberikan pengalaman pada guru-guru lain sehingga memperoleh pengalaman baru untuk menerapkan metode pembelajaran atau inovasi dalam pembelajaran.

d. Bagi peneliti, merupakan pengalaman dan wawasan baru secara langsung tentang penerapan metode pembelajaran hafalan di sekolah.

¹⁰ Arikunto (1997). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Yogyakarta; Rineka Cipta.

E. Orisinalitas Penelitian

Dalam kegiatan ini penulis telah melakukan penelusuran dan kajian terhadap berbagai sumber atau relevansi yang ada relevansinya dengan penelitian yang penulis lakukan. Hal tersebut terkandung maksud agar arah dan fokus penelitian ini tidak merupakan pengulangan dari penelitian-penelitian sebelumnya, akan tetapi untuk mencari sisi lain yang signifikan untuk diteliti. Selain itu tujuan pustaka mewujudkan siasat penelitian dan prosedur serta instrumen yang dipakai untuk penelitian.¹¹

Penelitian yang dilakukan oleh Eli Ernayati dengan judul “Implementasi Metode Takrir Dalam Menghafal Al-Quran Di Pondok Pesantren Madrasatul Quran Tebuireng”

Penelitian ini dilatar belakangi oleh banyaknya keluhan dari teman-teman baik yang sedang menghafal Al-Qur'an maupun yang sudah hatam Al-Qur'an. Mereka merasa kesulitan dalam menghafal dan melancarkan Al-Qur'an. oleh karena itu perlu penerapan metode takrir dalam menghafal Al-Qur'an yang mana metode ini adalah sebagai upaya memperbaiki, menjaga hafalan yang sudah pernah dihafal agar tetap melekat dalam hati. Berpijak pada masalah tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan metode menghafal Al-Qur'an melalui metode takrir menghafal Al-Qur'an.

Proses implementasi Metode Takrir dalam menghafal Al-Qur'an di Pondok-Pesantren Di PPMQ Tebuireng sudah berjalan dengan baik, hal ini

¹¹ Sumanto. 1995. Metodologi Penelitian Sosial Pendidikan: Aplikasi Metode Kuantitatif dan Statistika Dalam Penelitian . Yogyakarta: Andi Offset.

berdasarkan pada adanya realita bahwa seluruh proses penerapan menghafal Al-Qur'an telah dilaksanakan dengan menggunakan metode takrir. Namun masih belum sempurna, terlihat dengan adanya beberapa hambatan.

Penelitian yang dilakukan oleh Yusuf Effendi dengan judul “Nilai Tanggung Jawab Dalam Metode Pembelajaran Tahfiz Siswa MAK AN-Nur Di PP. AN-NUR Ngrukem Bantul”

Metode yang digunakan oleh para siswi MA al-Ma'had an-Nur Ngrukem Bantul adalah menggunakan metode Sorogan dengan cara para siswa maju satu persatu untuk mensetor hafalan kepada guru tahfiz atau pengasuh. Selain itu juga menerapkan metode taqrir dan metode sima'an. sehingga metode pembelajaran tahfiz yang dikembangkan pada MA al-Ma'had an-Nur dengan menggunakan metode semacam itu sangat berpengaruh pada perkembangan jiwa dan nilai-nilai pendidikan yang tertanam pada setiap siswa yang mengikuti program tahfiz. Yang paling kentara dalam penanaman nilai pendidikan tersebut adalah pendidikan nilai tanggung jawab, disiplin dan sabar.

Dengan hafalan ayat-ayat al-Qur'an yang disandingnya melalui proses metode pembelajaran tahfiz ini menjadikan siswa tersebut menjadi manusia yang bertanggung jawab atas segala tindakannya yang setidaknya dapat dilihat dalam empat ukuran nilai tanggung jawab. Misalnya, Pertama, tanggung jawab terhadap diri sendiri, Kedua, tanggung jawab terhadap keluarga, Ketiga, tanggung jawab terhadap masyarakat, Keempat, tanggung jawab terhadap Tuhan.

Kemudian, Penelitian yang dilakukan oleh Farid Wajdi dengan judul “Tahfiz Al-Quran Dalam Kajian ‘Ulum Al-Quran (Studi Atas Berbagai Metode Tahfiz)

Tahfîz al-Qur'an adalah upaya yang dilakukan penghafal al-Qur'an untuk menghafal dan mampu mengucapkannya tanpa melihat mushaf serta menjaga agar al-Qur'an tetap terpelihara dalam hati. Orang yang telah hafal seluruh al-Qur'an disebut al-hâfiz. Untuk menghafal al-Qur'an, seorang menggunakan metode-metode tertentu, yaitu metode talaqqi, tasmi', 'arad, qirâah fî al-salâh, kitâbah, tafhîm, metode menghafal sendiri menghafal lima ayat lima ayat. Di era sekarang, metode tersebut dapat dibantu dengan menggunakan media elektronik seperti kaset, CD murattal/program hafalan, tipe recorder, komputer dan lain lain. Penggunaan media ini hanya sebagai alat bantu, bukan landasan menghafal.

Urgensi menghafal al-Qur'an sangat penting sekali dalam kajian ulum al-Qur'an, karena dengan tahfîz al-Qur'an berarti menjaga keotentikan sumber utama agama Islam yaitu al-Qur'an. Hal tersebut telah dicontohkan secara langsung baginda Rasulullah SAW. dan sahabatnya.

Metode-metode menghafal al-Qur'an ini sudah dilakukan sejak masa Rasul, generasi setelahnya dan sampai kini. Metode-metode tersebut merupakan cara-cara yang Allah SWT. tetapkan dalam menjaga otentitas al-Qur'an. Kajian metode ini menekankan pada tradisi menghafal yang dilakukan Rasul, sahabat dan generasi setelahnya yang sudah berkembang.

Beberapa metode juga lahir dari pengalaman pribadi penghafal dan penggunaan media-media elektronik sebagai alat bantu dalam menghafal.

Seorang yang menghafal al-Qur'an seyogyanya menggunakan metode-metode yang terbaik dengan memperhatikan faktor umur, kecerdasan dan kebersihan hati. Dalam umur-umur potensial, perkembangan tubuh, otak, pikiran dan kecerdasan sedang optimal. Dengan menggabungkan metode-metode ini berarti melibatkan seluruh unsur kecerdasan seperti penglihatan, pendengaran, pemahaman dan perasaan. Agar hasil yang didapat menjadi optimal dan kualitas hafalan menjadi kuat, sehingga pada gilirannya seorang dapat menggapai puncak tujuan menghafal yang tertinggi yaitu meraih keridhaan Allah Swt

Tabel 1.1. Perbedaan Penelitian dengan Penelitian Sebelumnya

No.	Nama Peneliti, Judul dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Eli Ernayati, "Implementasi Metode Takrir Dalam Menghafal Al-Quran Di Pondok Pesantren Madrasatul Quran Tebuireng", Disertasi, Pasca Sarjana UIN Sunan Ampel	Penerapan metode takrir (mengulang-ulang) dalam menghafal Al-Quran sebagai upaya memperbaiki dan menjaga	Lebih menitik beratkan pada keaktifan menghafal Al-Quran	Penelitian ini lebih fokus pada hafalan nađom <i>aqidatul awm</i> sebagai pondasi awal aqidah siswa

	Surabaya, PAI 2009	hafalan		
2.	Yusuf Effendi, “Nilai Tanggung Jawab Dalam Metode Pembelajaran Tahfiz Siswa MAK AN-Nur Di PP. AN-NUR Ngrukem Bantul”, Tesis, Program Pasca Sarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, PAI 2011	Pembiasaan metode sorogan dalam tahfiz Al-Quran ditambah dengan metode takrir dan sima’an	Menjadikan siswa menjadi manusia yang bertanggung jawab atas segala tindakannya	Menjadikan siswa memiliki kemantapan dalam aqidah
3.	Farid Wajdi, “Tahfiz Al-Quran Dalam Kajian ‘Ulum Al-Quran (Studi Atas Berbagai Metode Tahfiz), Tesis, Sekolah Pasca Sarjana UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, PAI 2008	Penggunaan berbagai metode tahfiz (talaqqi, tasmi’ dan lain-lain) untuk menjadikannya mampu	Menghafal sendiri setiap hari lima ayat lima ayat untuk memudahkan dalam hafalan	Setiap pertemuan dituliskan satu bait syair diterangkan kemudian siswa menghafalkannya

		mengucapkan tanpa melihat mushaf		
--	--	--	--	--

F. Definisi Istilah

1. Penerapan :

Menurut J.S Badudu dan Sutan Mohammad Zain, penerapan adalah hal, cara atau hasil.¹² Adapun menurut Lukman Ali, penerapan adalah mempraktekkan, memasang.¹³ Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan merupakan sebuah tindakan yang dilakukan baik secara individu maupun kelompok dengan maksud untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan. Adapun unsur-unsur penerapan meliputi :

- a. Adanya program yang dilaksanakan
- b. Adanya kelompok target, yaitu masyarakat yang menjadi sasaran dan diharapkan akan menerima manfaat dari program tersebut.
- c. Adanya pelaksanaan, baik organisasi atau perorangan yang bertanggung jawab dalam pengelolaan, pelaksanaan maupun pengawasan dari proses penerapan tersebut.¹⁴

¹² Badudu J.S dan Zain, Sutan Mohammad. (1996). Kamus Umum Bahasa Indonesia. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.

¹³ Ali, Lukman. 1995. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Balai Pustaka.

¹⁴ Abdul Wahab, Solichin, 1990, Pengantar Analisis Kebijakan Negara, Rineka Cipta, Jakarta.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pengertian penerapan adalah perbuatan menerapkan. Sedangkan menurut beberapa ahli berpendapat bahwa, penerapan adalah suatu perbuatan mempraktekkan suatu teori, metode, dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan yang telah terencana dan tersusun sebelumnya.

2. Metode :

Metode berasal dari kata *method* dalam bahasa Inggris yang berarti cara. Metode adalah cara yang tepat dan cepat dalam melakukan sesuatu.¹⁵ Selain itu Zuhairi juga mengungkapkan bahwa metode berasal dari bahasa Yunani (Greeka) yaitu dari kata “*metha*” dan “*hodos*”. *Metha* berarti melalui atau melewati, sedangkan kata *hodos* berarti jalan atau cara yang harus dilalui atau dilewati untuk mencapai tujuan tertentu.¹⁶

3. Menghafal :

Dalam kamus Bahasa Indonesia kata menghafal berasal dari kata hafal yang artinya telah masuk dalam ingatan tentang pelajaran atau dapat mengucapkan di luar kepala tanpa melihat buku atau catatan lain. Kemudian mendapat awalan *me-* menjadi menghafal yang artinya adalah berusaha meresapkan ke dalam pikiran agar selalu ingat.¹⁷

¹⁵ Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 1995, Cet. 1, hlm. 9.

¹⁶ Zuhairi, *Metodologi Pendidikan Agama*, Solo: Ramadhani, 1993, hlm. 66.

¹⁷ Desy anwar, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Surabaya: Amelia, 2003, cet. 1, hlm. 318.

4. Akidah Akhlak :

Menurut etimologi, akidah berarti ikatan, sangkutan. Disebut demikian, karena ia mengikat dan menjadi sangkutan atau gantungan segala sesuatu. Sedangkan dalam pengertian teknis, akidah artinya adalah iman atau keyakinan. Akidah Islam selalu ditautkan dengan rukun iman menjadi asas seluruh ajaran Islam. Kedudukannya sangat sentral dan fundamental, karena menjadi asas sekaligus sangkutan atau gantungan segala sesuatu dalam Islam, juga menjadi titik tolak kegiatan seorang muslim.¹⁸

Menurut Daulay¹⁹, secara etimologi, akhlak berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabiat. Secara istilah ada dua macam pengertian akhlak. Pertama, akhlak secara umum diartikan sebagai sikap yang melahirkan perbuatan (perilaku, tingkah laku) mungkin baik, mungkin buruk. Kedua, akhlak Islami adalah keadaan yang telah melekat pada jiwa manusia, karena itu suatu perbuatan baru dapat disebut pencerminan akhlak, jika dilakukan berulang-ulang dan timbul dengan sendirinya.

5. Memantapkan :

Maksud arti kata Memantapkan dan keterangan tentang definisi pengertian atau makna dari arti kata Memantapkan dalam KBBI Kamus Bahasa Indonesia, **me.mantap.kan** *Verba (kata kerja)* adalah :

- (a) menjadikan teguh (tetap hati, kukuh); meningkatkan; mengukuhkan.
- (b) menjadi tetap (tidak berubah; tidak goyah); menjadikan stabil.

¹⁸ Daulay, Haidar Putra, 2007, Sejarah Pertumbuhan dan Pembaharuan Pendidikan Islam di Indonesia, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

¹⁹ Ibid

Akidah yang mantap adalah kepercayaan kepada Allah, para Malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, para Rasul-Nya, hari kiamat, takdir baik dan buruk, yang tidak ada keraguan dan kebimbangan maupun tidak mudah tergoyahkan oleh pengaruh apapun baik dari dalam atau dari luar diri seseorang serta percaya dengan seluruh yang dimuat oleh al-Quran dan as-Sunnah as-Shahihah baik berupa pokok-pokok agama, perintah-perintah dan berita-beritanya. serta apa yang telah disepakati oleh generasi salafus shaleh (ijma' para sahabat, tabi'in dan tabi' tabi'in)²⁰.

Kriteria akidah yang mantap²¹ :

- 1). Berpegang teguh dengan al-Qur'an dan hadits Nabi serta mengimani seluruh yang terkandung dalam keduanya
- 2). Keyakinan bahwa al-Qur'an dan Sunnah telah sempurna menghimpun keyakinan yang benar tanpa ada kekurangan sedikit pun
- 3). Mengembalikan segala bentuk perbedaan dan perselisihan kepada al-Qur'an dan Hadits
- 4). Menyandarkan pemahaman mengenai al-Qur'an dan Sunnah kepada pemahaman salaf shalih
- 5). Sikap tengah-tengah tidak berlebihan dan tidak meremehkan
- 6). Tidak mendahulukan akal dan pendapat daripada al-Qur'an dan Sunnah
- 7). Bergantung hanya kepada Allah

²⁰ Lihat *Mabahits fi Aqidah Ahli Sunnah wal Jama'ah*, Syaikh Dr. Nashir Al-Aql, hal. 9-10

²¹ Prof. Dr. Abdurrazaq bin Abdul Muhsin al-Abbad al-Badr. Disadur secara bebas—dengan sedikit gubahan—oleh Abu Ubaidah Yusuf as-Sidawi dari risalah beliau *Tsabatul Aqidah Salaf wa Salamatuha Mina Taghyirat*, Penerbit Darul Fadhilah, KSA, cet. pertama, 1423 H.

- 8). Meyakini bahwa masalah-masalah aqidah dan iman adalah absolut dan paten
- 9). Bersatu dan tidak berselisih

6. MI Attaraqie :

Lembaga Pendidikan (Madrasah) yang berdiri sejak tahun 1930 masehi, beralamat di Jl. Syarief Al-Qodri 35 Malang untuk murid laki-laki dan di Jl. Ade Irma Suryani 50 Malang untuk murid perempuan.

Jadi yang dimaksud Penerapan Metode Menghafal *Aqidatul Awam* Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Untuk Memantapkan Akidah Siswa Di MI Attaraqie adalah mempraktekan cara yang tepat dan cepat dalam menghafal *aqidatul awam* dalam pembelajaran akidah akhlak untuk mengukuhkan akidah siswa agar tidak ada keraguan dan kebimbangan maupun tidak mudah tergoyahkan keyakinan atau kepercayaannya oleh pengaruh apapun baik dari dalam atau dari luar diri siswa MI Attaraqie.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Metode Menghafal

1. Pengertian Metode Menghafal

Metode berasal dari kata *method* dalam bahasa Inggris yang berarti cara. Metode adalah cara yang tepat dan cepat dalam melakukan sesuatu.²² Selain itu Zuhairi juga mengungkapkan bahwa metode berasal dari bahasa Yunani (Greeka) yaitu dari kata “*metha*” dan “*hodos*”. *Metha* berarti melalui atau melewati, sedangkan kata *hodos* berarti jalan atau cara yang harus dilalui atau dilewati untuk mencapai tujuan tertentu.²³

Kata menghafal berasal dari kata *حفظ - يحفظ - حفظ* yang berarti menjaga, memelihara dan melindungi.²⁴ Dalam kamus Bahasa Indonesia kata menghafal berasal dari kata hafal yang artinya telah masuk dalam ingatan tentang pelajaran atau dapat mengucapkan di luar kepala tanpa melihat buku atau catatan lain. Kemudian mendapat awalan *me-* menjadi menghafal yang artinya adalah berusaha meresapkan kedalam pikiran agar selalu ingat.²⁵ Kata menghafal dapat disebut juga sebagai memori. Dimana apabila mempelajarinya maka membawa seseorang pada psikologi kognitif, terutama bagi manusia sebagai pengolah informasi. Secara singkat memori melewati

²²Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 1995, Cet. 1, hlm. 9.

²³Zuhairi, *Metodologi Pendidikan Agama*, Solo: Ramadhani, 1993, hlm. 66.

²⁴Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia*, Jakarta: PT. Mahmud Yunus Wadzuhryah, 1990, cet.II, hlm. 105.

²⁵Desy anwar, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Surabaya: Amelia, 2003, cet. 1, hlm. 318.

tiga proses yaitu perekaman, penyimpanan dan pemanggilan. Perekaman (encoding) adalah pencatatan informasi melalui reseptor indera dan saraf internal. Penyimpanan (storage) yakni menentukan berapa lama informasi itu berada beserta kita baik dalam bentuk apa dan dimana. Penyimpanan ini bisa aktif atau pasif. Jika kita menyimpan secara aktif, bila kita menambahkan informasi tambahan. Mungkin secara pasif terjadi tanpa penambahan. Pemanggilan (retrieval), dalam bahasa sehari-hari mengingat lagi, adalah menggunakan informasi yang disimpan.²⁶

Secara teori dapat kita bedakan adanya tiga aspek dalam berfungsinya ingatan (memori), yaitu mencamkan, yakni kesan-kesan, menyimpan kesan-kesan dan memproduksi kesan-kesan. Atas dasar inilah biasanya ingatan didefinisikan sebagai kecakapan untuk menerima, menyimpan dan memproduksi kesan-kesan.²⁷

Metode menghafal adalah suatu teknik yang digunakan oleh seorang pendidik dengan menyerukan peserta didiknya untuk menghafalkan sejumlah kata-kata (mufradat) atau kalimat-kalimat maupun kaidah-kaidah.²⁸

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa metode dapat diartikan sebagai cara yang tepat dan cepat dalam pengajaran. Faktor metode tidak boleh diabaikan begitu saja, karena metode di sini akan berpengaruh pada tujuan pengajaran. Jadi, metode menghafal adalah cara yang tepat dan

²⁶ Jalaluddin Rakhmat, Psikologi Komunikasi, Edisi Revisi, Jakarta: Remaja Rosda Karya, 2005, Cet. 22, hlm. 63.

²⁷ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, Rajawali Press, Jakarta, 1990, hlm. 44

²⁸ Abdul Mujib, Ilmu Pendidikan Islam, Jakarta: Kencana, 2006, hlm. 209.

cepat dalam melakukan kegiatan belajar mengajar pada bidang pelajaran dengan menerapkan menghafal yakni mengucapkan di luar kepala tanpa melihat buku atau catatan lain dalam pengajaran pelajaran tersebut.

Tujuan metode ini adalah agar peserta didik mampu mengingat pelajaran yang diketahui serta melatih daya kognisi, ingatan, dan imajinasi. Dalam menerapkan metode menghafal diperlukan teknik (langkah-langkah). Ada 4 macam teknik menghafal, yaitu:

1. Teknik memahami kata atau kalimat.

Memahami materi yang akan dihafalkan, dibaca berkali-kali, berusaha menghafal dengan menutup buku, menyetorkan hafalan kepada guru.

2. Teknik mengulang.

Membaca berulang-ulang dan menghafalnya.

3. Teknik mendengar sebelum menghafal.

Materi yang akan dihafalkan didengarkan dulu dari rekaman (CD/VCD) secara berulang-ulang secara konsentrasi. Kemudian dihafalkan.

4. Teknik menulis sebelum menghafal.

Dilakukan dengan cara menulis dahulu materi yang akan dihafal di buku, lampiran atau sobekan kertas. Kemudian dihafalkan.²⁹

²⁹ Abdul Aziz Abdul Rauf, *Kiat Sukses Menjadi Hafizh Qur'an Dai'yah*, Bandung: Syaamil Cipta Media, 2004, Cet. IV, hlm. 52.

B. Akidah Akhlak

1. Pengertian Akidah Akhlak

Pembelajaran akidah akhlak adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, dan mengimani Allah SWT dan merealisasikannya dalam perilaku akhlak mulia pada kehidupan sehari-hari melalui kegiatan bimbingan, pembelajaran, latihan, penggunaan pengalaman, keteladanan dan pembiasaan. Pada kehidupan masyarakat majemuk dalam bidang keagamaan, mata pelajaran ini mengarahkan peserta didik pada peneguhan Akidah di satu sisi dan peningkatan toleransi pada penganut agama lain dalam rangka mewujudkan kesatuan dan persatuan bangsa.³⁰

2. Materi Akidah Akhlak

Pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah berisi bahan pelajaran yang dapat mengarahkan pada pencapaian kemampuan dasar peserta didik untuk dapat memahami rukun iman secara ilmiah serta pengalaman dan pembiasaan berakhlak islami, untuk dapat dijadikan landasan perilaku dalam kehidupan sehari-hari serta sebagai bekal untuk jenjang pendidikan berikutnya.

Mata pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah berisi pelajaran yang dapat mengarahkan kepada pencapaian kemampuan dasar peserta didik

³⁰BSNP. 2006. Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah. Jakarta : BSNP

untuk dapat memahami rukun iman dengan sederhana serta pengamalan dan pembiasaan berakhlak Islami secara sederhana pula, untuk dapat dijadikan perilaku dalam kehidupan sehari-hari serta sebagai bekal untuk jenjang pendidikan berikutnya.

Ruang lingkup mata pelajaran Akidah-Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah meliputi:

a. Aspek Akidah (keimanan) meliputi :

- 1). Kalimat *thoyyibah* sebagai materi pembiasaan, meliputi: *laa ilaaha illallah, basmalah, alhamdulillah, subhanallah, Allahu Akbar, ta'awwud, masya Allah, assalamu'alaikum, shalawat, tarji', laa haula wala quwwata illa billah* dan *istighfar*
- 2). Al-Asma al-Husna sebagai materi pembiasaan, meliputi: *al-Ahad, al-Khaliq, ar-Rahman, ar-Rahiim, as-Sami', ar-Razak, al-Mughny, al-Hamid, asy-Syakur, al-Quddus, ash-Shomad, al-Muhaimin, al-'Adhim, al-Karim, al-Kabir, al-Malik, al-Bathin, al-Waly, al-Mujib, al-Wahhab, al-'Alim, adh-Dhahir, ar-Rasyid, al-Hadi, as-Salam, al-Mu'min, al-Latif, al-Baqi, al-Bashir, al-Muhyi, al-Mumit, al-Qowy, al-Hakim, al-Jabbar, al-Mushawwir, al-Qadir, al-Ghafur, al-Afuww, ash-Shabur* dan *al-Halim*.
- 3). Iman kepada Allah dengan pembuktian sederhana melalui kalimat *thoyyibah, Al-Asma al-Husna* dan pengenalan terhadap shalat lima waktu sebagai manifestasi iman kepada Allah.

4). Meyakini rukun iman (iman kepada Allah, Malaikat, Kitab, Rosul dan Hari akhir serta Qadla dan Qadar Allah)

b. Aspek Akhlak meliputi :

1). Pembiasaan Akhlak karimah (*mahmudah*) secara berurutan disajikan pada tiap semester dan jenjang kelas, yaitu: Disiplin, hidup bersih, ramah, sopan-santun, syukur nikmat, hidup sederhana, rendah hati, jujur, rajin, percaya diri, kasih sayang, taat, rukun, tolong-menolong, hormat dan patuh, siddiq, amanah, tabligh, Fathonah, tanggung jawab, adil, bijaksana, teguh pendirian, dermawan, optimis, qonaah dan tawakal.

2). Menghindari Akhlak *Sayyi'ah (madzmumah)* secara berurutan disajikan pada tiap semester dan jenjang kelas, yaitu: hidup kotor, berbicara jorok/kasar, bohong, sombong, malas, durhaka, khianat, iri, dengki, membangkang, munafik, hasud, kikir, serakah, pesimis, putus asa, marah, fasik dan murtad.

c. Aspek Adab Islami, meliputi:

1). Adab terhadap diri sendiri, yaitu: adab mandi, tidur, buang air besar/kecil, berbicara, meludah, berpakaian, makan, minum, bersin, belajar dan bermain.

2). Adab terhadap Allah, yaitu: Adab di Masjid, mengaji dan beribadah.

3). Adab kepada sesama, yaitu: Kepada orang tua, saudara, guru, teman dan tetangga.

4). Adab terhadap lingkungan, yaitu: kepada binatang dan tumbuhan, di tempat umum dan di jalan.

d. Aspek kisah teladan, meliputi : Kisah Nabi Ibrahim mencari Tuhan, Nabi Sulaiman dengan tentara semut, masa kecil Nabi Muhammad s.a.w., masa remaja Nabi Muhammad s.a.w., Nabi Ismail, Kan'an, kelicikan saudara-saudara Nabi Yusuf a.s., Tsa'labah, Masithah, Ulul Azmi, Abu Lahab, Qarun, Nabi sulaiman dan umatnya, Ashabul Kahfi, Nabi Yunus dan Nabi Ayub. Materi kisah-kisah teladan ini disajikan sebagai penguat terhadap isi materi, yaitu akidah dan Akhlak, sehingga tidak ditampilkan dalam Standar Kompetensi, tapi ditampilkan dalam Kompetensi dasar dan indikator.³¹

3. Pembelajaran Akidah Akhlak

Pembahasan tentang definisi pembelajaran akidah akhlak akan diawali dengan pembahasan mengenai pengertian pembelajaran, akidah dan akhlak. Secara umum pengertian pembelajaran menurut Darsono³² adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru sedemikian rupa, sehingga tingkah laku siswa mengalami perubahan ke arah yang diinginkan.

Istilah pembelajaran mengandung unsur belajar dan pembelajaran (teaching and learning) , jadi pembelajaran telah mencakup belajar. Istilah

³¹ Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2008 tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah, Seksi Kurikulum Bidang Mependais

³² Darsono. 2001. Belajar dan Pembelajaran. Semarang : IKIP Semarang Press.

pembelajaran merupakan perubahan istilah yang sebelumnya dikenal dengan Proses Belajar Mengajar (PBM) atau Kegiatan Belajar Mengajar (KBM).³³

Hamalik³⁴ mendefinisikan bahwa pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, internal material fasilitas perlengkapan dan prosedur saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Pembelajaran pada hakekatnya adalah interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Banyak sekali faktor yang mempengaruhi perubahan tingkah laku, baik faktor internal yang datang dari diri sendiri, maupun faktor eksternal yang datang dari lingkungan individu tersebut.³⁵

Sebelum penggunaan istilah pembelajaran populer, para penulis menggunakan istilah pengajaran. Karena ada perbedaan persepsi antara istilah pembelajaran dan pengajaran. Praktek mengajar di sekolah pada umumnya lebih banyak berpusat pada guru, atau berkonotasi pada teacher centered . Penggunaan istilah pembelajaran diharapkan agar pengajar/guru ingat akan tugasnya membelajarkan peserta didik.

Pembelajaran terkait membelajarkan peserta didik atau bagaimana membuat agar peserta didik dapat belajar dengan mudah dan dorongan oleh

³³Ismail. (2008). Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis P.A.I.K.E.M Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan. Semarang: RaSAIL Media Group.

³⁴Oemar Hamalik. 2001. Proses Belajar Mengajar. Jakarta: Bumi Aksara.

³⁵E. Mulyasa. (2004). *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: Remaja Rosda Karya

kemampuannya sendiri untuk mempelajari apa yang teraktualisasikan dalam kurikulum sebagai kebutuhan peserta didik. Oleh karena itu pembelajaran berupaya menjabarkan nilai-nilai yang terkandung dalam kurikulum dengan menganalisa tujuan pembelajaran dan karakteristik isi bidang studi pendidikan agama yang terkandung dalam kurikulum. Selanjutnya dilakukan kegiatan untuk memilih, menetapkan dan mengembangkan cara-cara (metode dan strategi pembelajaran yang tepat untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan sesuai dengan kondisi yang ada agar kurikulum dapat diaktualisasikan dalam pembelajaran.³⁶

Menurut etimologi, akidah berarti ikatan, sangkutan. Disebut demikian, karena ia mengikat dan menjadi sangkutan atau gantungan segala sesuatu. Sedangkan dalam pengertian teknis, akidah artinya adalah iman atau keyakinan. Akidah islam selalu ditautkan dengan rukun iman menjadi asas seluruh ajaran Islam. Kedudukannya sangat sentral dan fundamental, karena menjadi asas sekaligus sangkutan atau gantungan segala sesuatu dalam Islam, juga menjadi titik tolak kegiatan seorang muslim.³⁷

Term akidah identik dengan term iman, tauhid, ushuluddin, ilmu kalam. Akidah juga identik dengan teologi jika akidah telah menjadi disiplin ilmu tersendiri. Pengertian iman kemudian disederhanakan menurut domain-domainnya. Terdapat tiga domain yang mengcover pengertian iman: pertama,

³⁶ Muhaimin, 2004, Paradigma Pendidikan Islam; Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama di Sekolah, Bandung, PT. Remaja Rosda karya.

³⁷ Daulay, Haidar Putra, 2007, Sejarah Pertumbuhan dan Pembaharuan Pendidikan Islam di Indonesia, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

domain afektif, iman adalah membenaran dalam kalbu, membenaran iman hanya dapat dilakukan oleh struktur kalbu, sebab kalbu merupakan struktur nafsani yang menerima doktrin keimanan yang meta-empiris (*gayb*), informasi wahyu, dan supra rasional. Kedua, domain kognitif, iman adalah pengucapan dengan lisan. Kata kunci domain kognitif adalah pengucapan kalimah syahadatain. Ketiga : domain psikomotorik, iman adalah pengalaman dengan anggota tubuh. Amal merupakan buah atau bukti keimanan seseorang, pengalaman ajaran iman harus utuh dan memasuki semua dimensi kehidupan.³⁸

Menurut Daulay³⁹, secara etimologi, akhlak berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabiat. Secara istilah ada dua macam pengertian akhlak. Pertama, akhlak secara umum diartikan sebagai sikap yang melahirkan perbuatan (perilaku, tingkah laku) mungkin baik, mungkin buruk. Kedua, akhlak Islami adalah keadaan yang telah melekat pada jiwa manusia, karena itu suatu perbuatan baru dapat disebut pencerminan akhlak, jika memenuhi beberapa syarat. Syarat itu antara lain adalah (1) dilakukan berulang-ulang, jika dilakukan sekali saja atau jarang-jarang, tidak dapat dikatakan akhlak, (2) timbul dengan sendirinya, tanpa dipikir-pikir atau ditimbang berulang-ulang karena perbuatan itu telah menjadi kebiasaan baginya.

³⁸Muhaimin, Pengembangan Kurikulum PAI Islam di Sekolah, Madarasah, dan Perguruan Tinggi, Jakarta: Raja Grafindo Persada 2005

³⁹Daulay, Haidar Putra, 2007, Sejarah Pertumbuhan dan Pembaharuan Pendidikan Islam di Indonesia, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Hubungannya dengan pembelajaran, akidah dan akhlak di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran akidah akhlak merupakan proses pengetahuan, pemahaman, dan penghayatan tentang keyakinan atau kepercayaan (iman) dalam Islam yang menetap dan melekat dalam hati yang berfungsi sebagai pandangan hidup, untuk selanjutnya diwujudkan dan memancar dalam sikap hidup, perkataan dan amal perbuatan peserta didik dalam segala aspek.⁴⁰ Secara lebih rinci, dalam kurikulum dan hasil belajar akidah akhlak Madrasah Ibtidaiyah (MI), diterangkan bahwa pembelajaran akidah akhlak adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengimani Allah swt. Dan merealisasikannya dalam perilaku akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan al-qur'an dan hadist.⁴¹

4. Standar Keberhasilan Pembelajaran Akidah akhlak

Penerapan standar proses pendidikan merupakan kebijakan yang sangat penting dan strategis untuk pemerataan dan peningkatan kualitas pendidikan. Melalui standar proses pendidikan setiap guru dapat menentukan bagaimana seharusnya proses pembelajaran berlangsung. Untuk itu dalam sebuah pembelajaran harus ada silabus yang dapat dijadikan acuan dalam proses pembelajaran. Adapun silabusnya diantaranya sebagai berikut :

⁴⁰Muhaimin, 2003. Wacana Pengembangan Pendidikan Islam (Yogyakarta : Pustaka Pelajar)

⁴¹Departemen Agama RI, 2003, Pengelolaan Kurikulum Berbasis Madrasah Aqidah Akhlak, Jakarta:Dirjen Binbaga Islam

Aspek silabus :

Kompetensi Inti (KI)

KI-1 Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.

KI-3 Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan bertanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya dirumah, di sekolah dan tempat bermain.

KI-4 Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

Kompetensi Dasar (KD)

1.3 Meyakini adanya kitab-kitab Allah SWT.

3.3 Mengetahui adanya kitab-kitab Allah SWT. sebagai implementasi dari pengalaman rukun Iman ke-3 (tiga).

4.3 Menceritakan kitab-kitab Allah SWT. beserta nabi yang menerimanya.

Aspek silabus :

Kompetensi Inti (KI)

KI-1 Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.

KI-3 Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan bertanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya dirumah, di sekolah dan tempat bermain.

KI-4 Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

Kompetensi Dasar (KD)

1.3 Meyakini adanya nabi dan rasul Allah SWT.

3.3 Menjelaskan nama-nama nabi dan rasul Allah SWT. dan *Ulul Azmi*, serta sifat-sifat nabi dan rasul.

4.3 Menyajikan peta konsep nama-nama nabi, rasul Allah SWT. dan *Ulul Azmi*, serta sifat-sifat nabi dan rasul.

Aspek silabus :

Kompetensi Inti (KI)

KI-1 Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.

KI-2 Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangganya serta cinta tanah air

KI-3 Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan bertanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya dirumah, di sekolah dan tempat bermain.

KI-4 Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

Kompetensi Dasar (KD)

1.3 Meyakini adanya hari akhir (kiamat)

2.3 Menunjukkan perilaku orang yang beriman pada hari akhir (kiamat)

3.3 Memahami hikmah beriman kepada beriman kepada hari akhir (kiamat)

4.3 Menyajikan contoh perilaku akhlak mulia sebagai implementasi hikmah beriman kepada hari akhir (kiamat)

Aspek silabus :

Kompetensi Inti (KI)

KI-1 Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.

KI-3 Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan bertanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan

kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya dirumah, di sekolah dan tempat bermain.

KI-4 Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

Kompetensi Dasar (KD)

- 1.3 Meyakini adanya *Qadhaa* dan *Qadar* Allah SWT (takdir).
- 3.3 Memahami hikmah beriman kepada *Qadhaa* dan *Qadar* Allah SWT (takdir).
- 4.3 Menunjukkan contoh *Qadhaa* dan *Qadar* dalam kehidupan sehari-hari sebagai implementasi dalam mengimani rukun Iman ke-6.

Peningkatan kualitas proses pembelajaran dapat dimulai dari menganalisis setiap komponen yang dapat membentuk dan mempengaruhi proses pembelajaran. Komponen yang selama ini dianggap mempengaruhi proses pendidikan adalah komponen guru. Bagaimanapun bagus dan idealnya kurikulum pendidikan, serta lengkapnya sarana dan prasarana pendidikan, tanpa diimbangi dengan kemampuan guru dalam mengimplementasikannya, maka semuanya akan sia-sia.⁴²

⁴²Sanjaya, W. 2006. Strategi Pembelajaran. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Berkaitan dengan hal tersebut, terdapat salah satu metode yang dapat dijadikan alternatif untuk memperbaiki kondisi pembelajaran seperti yang diharapkan. Metode yang dimaksud adalah pembelajaran dengan menggunakan metode menghafal atau lebih dikenal dengan sebutan hafalan.

Pembelajaran yang mengutamakan aktivitas siswa dapat memberikan hasil yang optimal. Melalui belajar aktif terjadi proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya, peserta didik tidak hanya dilarutkan sebagai kertas putih yang siap diisi begitu saja, tetapi peserta didik sebagai subjek belajar harus melakukan berbagai aktivitas yang mendukung pembelajaran dan keberhasilan peserta didik.

Metode menghafal (*makhfudzat*) adalah suatu teknik yang digunakan oleh seorang pendidik dengan menyerukan peserta didiknya untuk menghafalkan sejumlah kata-kata (*mufradat*) atau kalimat-kalimat maupun kaidah-kaidah.

Metode ini diharapkan mampu merangsang belajar peserta didik lebih meningkat, sehingga menghasilkan prestasi belajar yang baik, karena antara metode dan materi ada kesesuaian. Dan akhirnya dengan metode ini peserta didik tidak hanya memahami materi saja akan tetapi mampu menghayati, menjiwai dan diharapkan bisa mengaplikasikan dalam kehidupan nyata.

C. Efektifitas Pembelajaran

1. Pengertian Efektifitas Pembelajaran

Efektivitas dapat dinyatakan sebagai tingkat keberhasilan dalam mencapai tujuan dan sasarannya. Sutikno⁴³ mengemukakan bahwa pembelajaran efektif merupakan suatu pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk dapat belajar dengan mudah, menyenangkan, dan dapat mencapai tujuan pembelajaran sesuai dengan yang diharapkan. Dengan demikian, pembelajaran dikatakan efektif apabila tujuan dari pembelajaran tersebut tercapai.

Tujuan dalam pembelajaran akidah akhlak mencakup tujuan kognitif dan afektif. Tujuan kognitif berupa kemampuan siswa dalam menguasai konsep akidah akhlak yang dapat dilihat dari nilai hasil tes yang diberikan, sedangkan aspek afektif dilihat dari sikap dan aktifitas siswa saat pembelajaran berlangsung.

Lebih lanjut, Hamalik⁴⁴ menyatakan bahwa pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang menyediakan kesempatan belajar sendiri atau melakukan aktivitas seluas-luasnya kepada siswa untuk belajar. Penyediaan kesempatan belajar sendiri dan beraktivitas seluas-luasnya diharapkan dapat membantu siswa dalam memahami konsep yang sedang dipelajari.

⁴³ Sutikno, M. S., 2005. *Pembelajaran Efektif : Apa dan bagaimana mengupayakannya?* NTP Press, Mataram.

⁴⁴ Hamalik, Oemar. (2001). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara.

Veithzal⁴⁵ mengemukakan bahwa "Efektivitas tidak hanya dilihat dari sisi produktivitas, tetapi juga dilihat dari sisi persepsi seseorang". Demikian juga dalam pembelajaran, efektivitas bukan semata-mata dilihat dari tingkat keberhasilan siswa dalam menguasai konsep yang ditunjukkan dengan nilai hasil belajar tetapi juga dilihat dari respon siswa terhadap pembelajaran yang telah diikuti.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) definisi efektivitas adalah sesuatu yang memiliki pengaruh atau akibat yang ditimbulkan, manjur, membawa hasil dan merupakan keberhasilan dari suatu usaha atau tindakan, dalam hal ini efektivitas dapat dilihat dari tercapai tidaknya tujuan instruksional khusus yang telah dicanangkan. Metode pembelajaran dikatakan efektif jika tujuan instruksional khusus yang dicanangkan lebih banyak tercapai.

Berdasarkan uraian di atas disimpulkan bahwa Pengertian Efektivitas Pembelajaran adalah ukuran keberhasilan dari suatu proses interaksi antar siswa maupun antara siswa dengan guru dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan pembelajaran. Efektivitas pembelajaran dapat dilihat dari aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung, respon siswa terhadap pembelajaran dan penguasaan konsep siswa.

⁴⁵ Rivai, Veithzal. 2006. Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Perusahaan (Dari Teori ke Praktek). Jakarta : PT.Raja Grafindo Persada.

2. Ciri-ciri Efektifitas

Menurut Harry Firman⁴⁶ keefektifan program pembelajaran ditandai dengan ciri-ciri sebagai berikut :

- a. Berhasil menghantarkan siswa mencapai tujuan-tujuan instruksional yang telah ditetapkan.
- b. Memberikan pengalaman belajar yang atraktif, melibatkan siswa secara aktif sehingga menunjang pencapaian tujuan instruksional.
- c. Memiliki sarana-sarana yang menunjang proses belajar mengajar.

D. Aqidatul awm

Kitab *Aqidatul Awam* (عقيدة العوام) merupakan kitab yang berisi sair-sair (*nadham*) tentang Tauhid, kitab ini dikarang oleh *Syaikh as-Sayyid al-Marzuqiy*. Nama lengkap beliau adalah *Ahmad bin Muhammad bin Sayyid Ramadhan al-Marzuqiy al-Hasaniy wal Husainiy al-Malikiy, al-Mishriy al-Makkiy*, dilahirkan sekitar tahun 1205 H di Mesir. Sepanjang waktu beliau bertugas mengajar di Masjid Mekkah. Karena kepandaian dan kecerdasannya, beliau kemudian diangkat menjadi Mufti Mazhab Maliki di Mekkah menggantikan *Sayyid Muhammad* yang wafat sekitar tahun 1261 H. *Syaikh Ahmad al-Marzuqiy* juga terkenal sebagai seorang Pujangga dan dijuluki dengan Abu Alfauzi.

⁴⁶ Firman, Harry. 1987. Ilmu dan Aplikasi Pendidikan. Bandung : Penerbit ITB

هو شيخ قراء مكة السيد الشريف الشيخ أبو الفوز أحمد بن محمد بن السيد رمضان المرزوقي الحسني والحسيني المالكي ، المصري ثم المكي ، والمرزوقي نسبة إلى العارف بالله مرزوق الكفاي . وآل المرزوقي مشهورون بالعلم والتقوى والورع

Salah satu guru beliau adalah *asy-Syaikh al-Kabir as-Sayyid Ibrahim al-Ubaidiy*, beliau adalah ulama yang berkonsentrasi pada *Qira'ah al-Asyrah* (Qira'ah 10). Dan diantara murid-murid beliau adalah *Syaikh Ahmad Damhan* (1260 – 1345 H), *Syaikh as-Sayyid Ahmad Zaini Dahlan* (1232 – 1304 H), *Syaikh Thahir at-Takruniy* dan lain sebagainya.

Salah satu kitab yang beliau karang adalah kitab *Aqidatul Awam*. Beliau mengarang kitab ini, bermula ketika beliau mimpi berjumpa Rasulullah *shallallahu 'alayhi wa sallam* dan para Sahabatnya pada akhir malam Jum'at pertama di bulan Rajab.

Kitab *Aqidatul awam* telah beliau rincikan dalam sebuah kitab *syarah* yang diberi nama *Tahshil Nail al-Maram Libayani Mandhumah 'Akidah al-Awam* (تحصيل نيل المرام لبيان منظومة عقيدة العوام), dan turut memberikan *syarah* atas kitab '*Aqidatul awm* yaitu *Syaikh al-Imam an-Nawawiy ats-Tsaniy al-Bantaniy al-Jawiy asy-Syafi'i* dengan nama kitab *Nurudl Dlolam 'alaa Mandhumah 'Akidah al-Awam* (نور الظلام على منظومة عقيدة العوام) dan juga kitab *syarah* yang dikarang oleh *Syaikh Ahmad al-Qaththa'aniy al-Aysawiy* dengan nama *Tashil al-Maram liDaarisil Aqidatil Awam*

(تسهيل المرام لدارس عقيدة العوام).

KH. Ihyā' Ulumuddin pengasuh PP. Nurul Haromain Pujon Malang dalam *muqoddimah* kitabnya *جلاء الأفهام بشرح عقيدة العوام* menceritakan akan keistimewaan kitab *aqidatul awam* ini, suatu ketika pengarang *nadhom* (semoga Allah memberikan rahmat kepadanya) bermimpi bertemu Nabi Muhammad SAW. sedang sahabat r.a duduk mengelilingi. Kemudian Beliau berkata pada pengarang *nadhom* : Bacalah *Mandhumah* (susunan bait Syair) tauhid, barang siapa hafal *mandhumah* itu akan masuk surga dan akan memperoleh kebaikan yang sesuai dengan Al Qur'an dan As Sunnah". Pengarang bertanya : "Apa *Mandhumah* itu ya Rosulullah?", para sahabat berkata : "dengarkan apa yang dikatakan oleh Rosulullah SAW." Rosulullah berkata : "Ucapkanlah : saya memulai dengan nama Allah dan nama Dzat Maha Pengasih". Kemudian beliau membaca ; "saya memulai dengan nama Allah dan nama Dzat yang Maha Pengasih" hingga bait : "kitab nabi Khalil (Nabi Ibrahim) dan Al Kalim (Nabi Musa). Dalam kitab suci mereka terdapat kalam Dzat yang Maha Bijaksana lagi mengetahui". Dan Rosulullah SAW. mendengarkannya. Ketika bangun, beliau membaca apa yang beliau lihat dalam mimpinya dalam keadaan hafal dari awal hingga akhir bait. Kemudian beliau melihat Rosulullah kedua kalinya yaitu waktu menjelang subuh (sahur). Waktu itu Rosulullah SAW. mengatakan : "bacalah apa yang engkau kumpulkan dalam hatimu". Kemudian pengarang membacanya dari awal hingga akhir bait. Waktu itu dia sedang duduk di depan Rosulullah SAW. dan para sahabat r.a. duduk mengelilingi mengucapkan: "Amin" setiap bait dari *mandzumah* ini dibacakan. Ketika beliau selesai membacanya, Rosulullah

SAW. berkata : “semoga Allah memberikan petunjuk padamu terhadap apa yang dia ridhoi dan menerima itu semua, dan memberkatimu dan orang-orang mukmin, serta bermanfaat pada semua hamba, Amin”.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Sesuai dengan objeknya, penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research) yaitu penelitian dengan cara terjun langsung ke lokasi penelitian dan studi partisipatoris yaitu pengamatan langsung yang melibatkan peneliti didalamnya⁴⁷, dengan mengambil studi kasus (case study) di MI Attaraqqie Malang. Artinya penelitian ini berupaya memberikan gambaran-gambaran yang mendetail latar belakang, sifat-sifat serta karakter yang khas dari kasus yang diambil kemudian ditarik pada suatu hal yang bersifat umum (generalisasi).

2. Pendekatan Penelitian

Karena sifat penelitian ini adalah kualitatif, yang mendasarkan pada pertimbangan bahwa fokus penelitian adalah hasil verifikasi terhadap bagaimana efektif metode hafalan aqidatul awam dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MI Attaraqqie Malang.

Untuk itu penelitian dilakukan melalui suatu kajian terhadap proses pembelajaran mata pelajaran Akidah Akhlak di MI Attaraqqie Malang. Dengan pendekatan kualitatif, diharapkan dapat menangkap situasi dan permasalahan-permasalahan yang dihadapi guru pengampu mapel Akidah Akhlak, serta upaya-

⁴⁷Joko Subagyo, Metodologi Penelitian Teori dan Praktek, Rineka Cipta, 1991, hlm.109

upaya yang dilakukan dalam mengatasi masalah yang diperoleh pemahaman yang konkrit dan relatif mendalam.

B. Sumber Data

Dalam metode kualitatif, orang-orang yang menjadi sumber data disebut informan. Sumber data adalah sebagai berikut:

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Berkaitan dengan hal tersebut, wawancara mendalam dilakukan kepada guru Akidah Akhlak dan siswa di MI Attaraqqie Malang.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber dari yang tidak langsung memberikan data pada pengumpul data, misalnya lewat dokumen-dokumen.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MI Attaraqqie Malang. Di dua lokasi yakni MI Attaraqqie putra Jl. Syarif Al-Qodri 35 dan MI Attaraqqie putri di Jl. Ade Irma Suryani 50.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Metode observasi yaitu metode yang diadakan dengan cara mengadakan pengamatan terhadap obyek baik secara langsung maupun tidak langsung.⁴⁸ Metode ini digunakan untuk mendapatkan data tentang keadaan geografis, sarana dan prasarana yang dimiliki, kondisi sosial, ekonomi dan budaya masyarakat sekitar, dan efektif atau tidaknya penggunaan metode hafalan aqidatul awam dalam proses pembelajaran Akidah Akhlak di MI Attaraqie Malang.

2. Wawancara

Metode wawancara (interview) adalah alat pengumpulan data dengan cara mengajukan pertanyaan secara lisan dan untuk dijawab secara lisan pula, yaitu kontak langsung dengan tatap muka antara pencari informasi (interviewer) dan sumber informasi (interview).⁴⁹ Wawancara ini ditujukan kepada guru pengampu mata pelajaran Akidah Akhlak dan para siswa di MI Attaraqie Malang.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, majalah, surat kabar, notulen rapat, agenda, dan sebagainya.⁵⁰ Metode dokumentasi ini adalah untuk mencermati

⁴⁸ Muhammad Ali, Penelitian Pendidikan Prosedur dan Strategi, PT Angkasa, Bandung, 1987, hlm. 91

⁴⁹ Aminul Hadin Harjono, Metodologi Penelitian Pendidikan, Thoha Putra, Semarang, 1998, hlm. 135

⁵⁰ Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, Rineka Cipta, Jakarta, 1993, hlm. 188

langkah-langkah guru Akidah Akhlak dalam pembelajaran, prestasi siswa dan fasilitas pendukung pembelajaran, serta dokumen perangkat pembelajaran guru.

E. Uji Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif temuan atau data dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti.

1. Uji Kredibilitas

Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan member check.

2. Uji Transferabilitas

Transferabilitas pada penelitian kualitatif berkenaan dengan pertanyaan, hingga dimana penelitian dapat diterapkan atau digunakan dalam situasi lain. Oleh karena itu, peneliti harus membuat laporannya dengan uraian yang rinci, jelas, sistematis sehingga dapat dipercaya.

3. Uji Dependabilitas

Pengujian dependabilitas biasanya dilakukan oleh tim auditor independen, atau pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melaksanakan penelitian. Jika peneliti tidak mempunyai atau tidak mampu

menunjukkan aktivitasnya di lapangan maka dependabilitas penelitiannya patut diragukan.

4. Uji Konfirmabilitas

Uji Konfirmabilitas mirip dengan uji dependabilitas sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Uji konfirmabilitas berarti menguji hasil penelitian. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar konfirmabilitas.

F. Analisis Data

Dalam analisis ini diuraikan tentang penggunaan metode menghafal dalam proses pembelajaran Akidah Akhlak.

Analisa Metode Menghafal *Aqidatul Awam* Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak

Pembelajaran di kelas dilakukan oleh guru dengan berbagai metode agar tujuan pembelajaran tercapai secara umum guru melakukan pembelajaran diawali dengan ceramah dilanjutkan tugas-tugas lain, termasuk menghafal materi yang diajarkan ketika terjadi proses pembelajaran.

Metode menghafal *aqidatul awam* di MI Attaraqqie Malang mudah diterapkan karena :

- a. Siswa telah memiliki dasar kemampuan membaca al-Qur'an dengan baik.
- b. Siswa terbiasa dengan menghafal.

- c. Fungsi hafalan bagi siswa adalah untuk perbendaharaan kompetensi dalam menunjukkan argumentasi berdebat ketika harus mengeluarkan statement yang merujuk pada masalah akidah.



BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Madrasah Ibtidaiyah Attaraqie Malang

1. Sejarah Singkat Berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Attaraqie Malang

Madrasah Ibtidaiyah Attaraqie Malang didirikan oleh Habib Sholeh Bin Muhammad Mauladdawilah sekitar tahun 1928, baru mendapatkan izin operasional resmi dari Departemen Agama pada tanggal 1 pebruari 1930.

Awal berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Attaraqie Malang bertempat di Jl. Ade Irma Suryani gang I dengan satu ruang dan jumlah siswa kurang dari 10 orang. Sekitar tahun 1930-1940 berpindah ke Jl. Syarif Al-Qodri no. 35 dengan bangunan yang sangat sederhana, beberapa ruang kelas yang kecil dan dibagi dua untuk memisahkan siswa putra dan putri. Pada tahun 1980an jumlah siswa mulai meningkat hingga kurang lebih 100 orang dengan prosentase 80% dari kalangan arab dan 20 % kalangan jawa dan madura.. Seiring dengan berjalannya waktu siswa terus bertambah dan gedung yang terus di benahi, pada tahun 2005 jumlah siswa sudah mencapai 500an orang bahkan lebih dan ditahun ajaran ini 2015/2106 jumlah siswanya 877 orang.

Dalam pembangunan MI Attaraqie biaya pembangunan dari beliau Habib Sholeh Bin Muhammad Mauladdawilah sebagai *muassis*, juga diperoleh dari hadiah Sayyid Muhammad Maliki ulama terkemuka di Hijaz dan pengasuh Rubath Maliki di Makkah.

Pendirian MI Attaraqie diawali dari keinginan Habib Sholeh yang ingin menjadikan madrasah ini bercorak murni islam yakni dengan memisahkan antara siswa putra dan putri sebagaimana juga umumnya di pondok pesantren. Pada tahun 1990 keinginan beliau untuk memisahkan siswa putra dan putri diwujudkan oleh cucu beliau Habib Umar Bin Sholeh Mauladdawilah. Siswa putri digedung baru Jl. Ade Irma Suryani 50 dan siswa putra tetap di gedung lama Jl. Syarif Al-Qodri 35.

Pada tahun 2009 seiring dengan bertambahnya jumlah siswa gedung MI Attaraqie putra dibongkar dan dibangun kembali menjadi tiga lantai dan pada tahun 2013 gedung MI Attaraqie putri juga di bongkar dan dibangun lagi menjadi tiga lantai. Namun demikian karena terbatasnya lahan yang dimiliki MI Attaraqie, masih banyak kekurangan ruangan untuk terpenuhinya sarana dan prasarana.

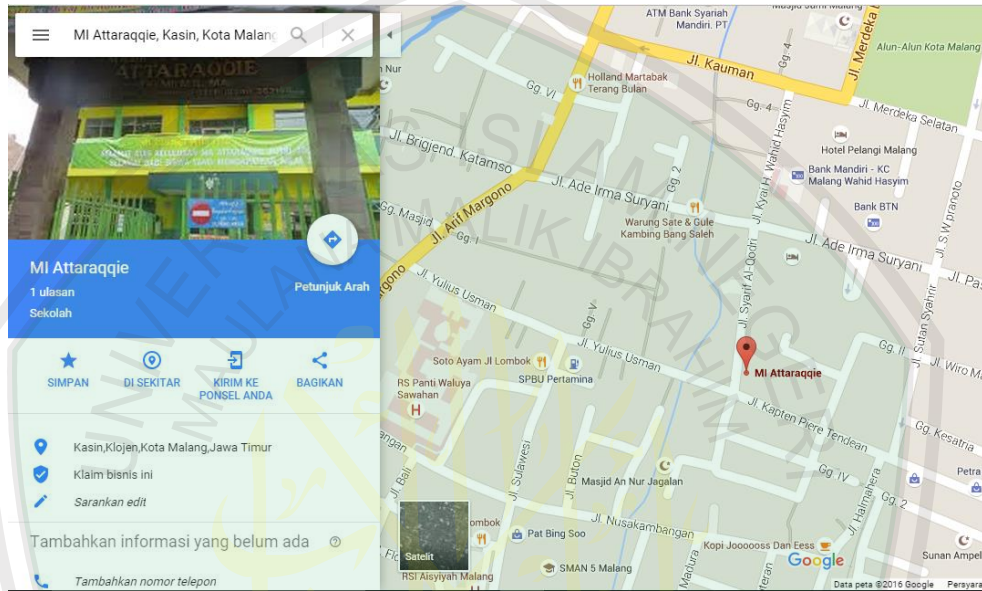
Hal yang sangat menggembirakan, dengan segala keterbatasan yang dimiliki, pendirian MI Attaraqie cukup mendapat simpati dari berbagai instansi pendidikan dan antusias masyarakat yang baik dengan banyaknya orang tua yang sangat berkeinginan untuk menyekolahkan anak-anaknya di madrasah ini.

2. Letak Geografis MI Attaraqie

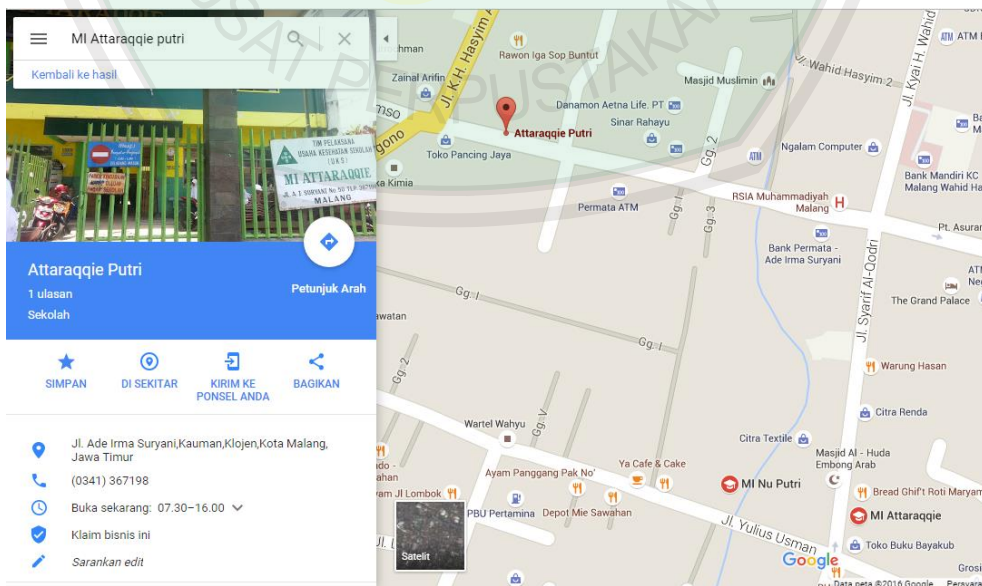
MI Attaraqie ini terletak ditengah-tengah atau pusat Kota Malang, yang berada di dua kelurahan yakni MI Attaraqie putra di kelurahan Kasin dan MI Attaraqie putri di kelurahan Kauman. Terletak pada ketinggian antara 429 - 667 meter diatas permukaan air laut. 112,06° - 112,07° Bujur Timur dan 7,06° - 8,02° Lintang Selatan, dengan dikelilingi gunung-gunung : Gunung Arjuno di sebelah Utara, Gunung Semeru di sebelah Timur, Gunung Kawi dan Panderman di sebelah Barat,

Gunung Kelud di sebelah Selatan. Dari alun-alun Kota Malang madrasah ini hanya berjarak sekitar 300 meter, sehingga mudah untuk dijangkau dari berbagai arah.

Gambar 4.1. Lokasi MI Attaraqqie Putra



Gambar 4.2. Lokasi MI Attaraqqie Putri



3. Visi, Misi dan Tujuan Madrasah

a. Visi

Terwujudnya insan beriman, bertaqwa, berakhlakul karimah, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, kreatif, berwawasan luas, bertanggung jawab terhadap diri dan lingkungannya, dan mengabdikan kepada agama dan bangsanya, dan berperan serta dalam dakwah syiar Islam Ahlul Sunnah Waljamaah

b. Misi

- 1). Menanamkan nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT. dalam diri peserta didik.
- 2). Menerapkan akhlakul karimah dalam bertindak sesuai dengan Al- Qur'an dan Al-Hadits, sehingga menjadi sumber pijakan dalam bertindak dan bersosialisasi dalam diri peserta didik.
- 3). Menumbuhkan semangat mempelajari ilmu pengetahuan dan teknologi dalam diri peserta didik.
- 4). Mengembangkan kreatifitas dan wawasan, serta menumbuhkan rasa tanggung jawab dan semangat berdakwah dalam diri peserta didik.
- 5). Mempertahankan dan meningkatkan penyelenggaraan pendidikan, secara adil dan merata

Penjabaran misi diatas meliputi :

- a) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan setiap siswa untuk berkembang secara optimal, sesuai dengan potensi yang dimiliki
- b) Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga madrasah
- c) Mendorong dan membantu setiap siswa untuk mengenali potensi dirinya, sehingga dapat berkembang secara optimal
- d) Menumbuhkan dan mendorong keunggulan dalam penerapan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni
- e) Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama islam dan budaya bangsa sehingga terbangun siswa yang kompeten dan berakhlaqul karimah
- f) Mendorong lulusan yang berkualitas, berprestasi, berakhlaqul karimah dan bertaqwa kepada Allah SWT.

c. Tujuan

Tujuan madrasah mengacu pada tujuan umum pendidikan dasar yaitu meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta ketrampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Adapun secara khusus, sesuai dengan visi dan misi madrasah, serta tujuan MI Attaraqie Malang untuk mengantarkan siswa didik :

1. Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) setiap anak tuntas
2. Nilai hasil ujian madrasah lulus sesuai standar minimal
3. Semua siswa yang lulus memiliki perilaku berakhlaq mulia
4. Mengoptimalkan proses Pembelajaran dengan pendekatan Pembelajaran yang berpusat pada siswa (student centered learning) antara lain CTL, PAIKEM, serta layanan bimbingan dan konseling dengan tenaga guru yang tersedia
5. Memiliki jiwa toleransi antar umat beragama serta melaksanakan syariat agama islam dengan benar
6. Meraih kejujuran dalam bidang lomba keagamaan tingkat kecamatan
7. Memperoleh kejuaraan beberapa cabang kreatifitas tingkat kecamatan
8. Melestarikan budaya daerah melalui muatan lokal bahasa jawa
9. Memiliki kesadaran terhadap kelestarian lingkungan hidup disekitarnya

Tujuan madrasah tersebut secara bertahap akan dimonitoring, dievaluasi dan dikendalikan setiap kurun waktu tertentu, untuk mencapai Standar Kompetensi Lulusan (SKL) yang dibakukan secara nasional, terdiri atas :

1. Menjalankan ajaran agama sesuai dengan tahap perkembangan anak
2. Mengenal kekurangan dan kelebihan diri sendiri
3. Mematuhi aturan sosial yang berlaku dalam lingkungannya
4. Menghargai keberagaman agama, budaya, suku, ras, golongan dan sosial ekonomi di lingkungan sekitar

5. Menggunakan informasi tentang lingkungan sekitar secara logis, kritis dan kreatif
6. Menunjukkan kemampuan berpikir logis, kritis dan kreatif dengan bimbingan guru
7. Menunjukkan rasa keingintahuan yang tinggi dan menyadari potensinya
8. Menunjukkan kemampuan memecahkan masalah sederhana dalam kehidupan sehari-hari
9. Menunjukkan kemampuan mengenali gejala alam dan sosial di lingkungan sekitar
10. Menunjukkan kecintaan dan kepedulian terhadap lingkungan
11. Menunjukkan kecintaan dan kebanggaan terhadap bangsa, negara dan tanah air Indonesia
12. Menunjukkan kemampuan untuk melakukan kegiatan seni dan budaya lokal yang tidak bertentangan dengan syariat islam
13. Menunjukkan kebiasaan hidup bersih, sehat, bugar, aman dan memanfaatkan waktu luang
14. Berkomunikasi secara jelas dan santun
15. Bekerja sama dalam kelompok, tolong menolong dan menjaga diri sendiri dalam lingkungan keluarga dan teman sebaya
16. Menunjukkan kegemaran membaca dan menulis
17. Menunjukkan ketrampilan menyimak, berbicara, membaca, menulis dan berhitung

Selanjutnya atas keputusan bersama guru dan siswa, SKL tersebut lebih kami rinci sebagai profil siswa MI Attaraqie sebagai berikut :

1. Mampu menampilkan kebiasaan sopan santun dan berbudi pekerti sebagai cerminan akhlaq mulia dan iman taqwa
2. Mampu mengaktualisasikan diri dalam berbagai seni dan olahraga sesuai pilihannya
3. Mampu mendalami cabang pengetahuan yang dipilih
4. Mampu melanjutkan ke MTs/SMP/Pondok Pesantren terbaik sesuai pilihannya melalui pencapaian target pilihan yang ditentukan sendiri
5. Mampu memiliki kecakapan hidup personal, social, *environmental* dan *pravocasional*
6. Mampu membaca Al-Quran

4. Struktur Organisasi Madrasah

Organisasi madrasah dasar umumnya berbentuk *line fungsional* , sebuah organisasi yang berdiri vertikal di mana setiap personil bekerja sesuai dengan fungsi masing-masing.

Berdasarkan hirarki organisasi, struktur organisasi madrasah terdiri dari :

Yayasan. Kepala Madrasah, Wakil Kepala Madrasah, Tata Usaha, Wali Kelas, Guru dan Karyawan, siswa dan siswi. Adapun bagan struktur organisasi terlampir.

5. Sarana Dan Prasarana

Madrasah Ibtidaiyah Attaraqie merupakan madrasah yang memiliki beberapa sarana dan prasarana dalam pendidikannya. Bangunan madrasah yang menjadi penunjang pendidikan antara lain: madrasah, laboratorium komputer, perpustakaan. Data mengenai inventaris madrasah secara lebih lengkapnya dapat di lihat dalam lampiran.

6. Biaya Pendidikan Madrasah

Para siswa yang menimba ilmu di madrasah ini setiap bulan dikenakan biaya dana peningkatan mutu sebesar tiga puluh ribu rupiah dan bagi siswa-siswi baru pada tahun pelajaran 2015/2016 dikenakan biaya administrasi sebesar dua juta rupiah. Secara umum biaya operasional dalam pengelolaan madrasah dibebankan pada BOSNAS dan BOSDA.

7. Jumlah Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Dalam menjalankan visi dan misinya, MI Attaraqie didukung oleh tenaga pendidik atau guru tetap yayasan dan karyawan. Data tersebut tampak pada tabel 4.1 berikut.

Tabel 4.1. Keadaan Pendidik dan Kependidikan MI Attaraqie

No.	JABATAN	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
1.	Kepala & Pendidik	15	14	29
2.	Karyawan	5	1	6
	Jumlah Total	20	15	35

Sumber : Tata usaha MI Attaraqie Tahun Pelajaran 2015/2016

8. Jumlah Siswa

Jumlah siswa dan siswi di madrasah ini setiap tahun mengalami peningkatan, sampai dengan tahun pelajaran 2015/2016 jumlah siswanya mencapai 877 siswa.

Tabel 4.2. Rincian Jumlah Siswa MI Attaraqie 2015/2016

No.	URAIAN	JUMLAH ROMBEL	L	P	JUMLAH
1	Kelas I	4	79	80	159
2	Kelas II	4	63	78	141
3	Kelas III	4	80	78	158
4	Kelas IV	4	68	76	144
5	Kelas V	4	74	74	148
6	Kelas VI	4	56	74	127
	JUMLAH	24	420	457	877

Sumber : Tata usaha MI Attaraqie Tahun Pelajaran 2015/2016

9. Kalender Pendidikan

a. *Kalender pendidikan*; Penerimaan siswa baru tiap tahun pelajaran dimulai pada bulan april untuk gelombang pertama dan mei untuk gelombang kedua apabila kuota masih tersedia

b. *Lama pendidikan yang harus di tempuh* : Lama pendidikan sebagaimana yang sudah dimaklumi untuk tingkat dasar baik sekolah dasar atau madrasah ibtidaiyah adalah enam tahun

Adapun lebih rinci berkenaan dengan kalender pendidikan madrasah pada lampiran

B. Paparan Data

1. Penerapan Metode Menghafal *Aqidatul Awam* pada Materi Akidah Akhlak yang Diajarkan pada Siswa di MI Attaraqie Malang

Dari hasil penelitian tentang penerapan metode menghafal *aqidatul awam* merupakan rekaman dan hasil pengumpulan data dari seluruh rangkaian penelitian. Rangkaian kegiatan penelitian tersebut meliputi kegiatan observasi dan wawancara sampai pada tahap analisis untuk mengetahui kemantapan aqidah siswa di MI Attaraqie dengan metode menghafal *aqidatul awam*.

Pada paparan data observasi dapat dilihat menjadi beberapa bagian yaitu data praobservasi, observasi deskriptif, dan observasi terfokus. Pada kegiatan persiapan merupakan langkah awal yang dilakukan oleh peneliti sebelum melakukan observasi dan wawancara terhadap objek penelitian. Tujuan dari kegiatan praeksperimen ini adalah melengkapi seluruh kebutuhan dan alat-alat yang digunakan dalam penelitian sehingga kegiatan penelitian dari awal sampai akhir dapat berjalan dengan maksimal. Adapun beberapa hal penting yang dilakukan peneliti pada tahap ini adalah menyiapkan kisi-kisi instrument observasi dan wawancara guna mendapatkan data tentang metode menghafal *aqidatul awam* yang dikembangkan di MI Attaraqie dalam memantapkan aqidah siswa.

Setelah seluruh bahan dan alat-alat tersebut dibuat kemudian peneliti melakukan konsultasi kepada dosen pembimbing sebagai seorang yang ahli untuk menilai apakah instrument penelitian termasuk instrument observasi dan

wawancara sudah sesuai dan benar sehingga layak untuk diterapkan dalam pengamatan di MI Attaraqie. Setelah memperoleh persetujuan maka langkah selanjutnya adalah peneliti melakukan observasi deskriptif yaitu tahapan dimana peneliti belum membawa masalah yang akan diteliti sehingga peneliti melakukan penjelajahan umum dan menyeluruh, melakukan deskripsi terhadap semua yang dilihat, didengar, dan dirasakan. Semua data direkam, akibatnya hasil observasi disimpulkan dalam keadaan yang belum tertata.

Pada tahap pertama, peneliti melakukan kunjungan lapangan pada maret 2016 dengan didampingi oleh Wakil Kepala Madrasah, Bapak Kamaluddin, S.PdI. peneliti berkeliling \pm 30 menit untuk melihat secara dekat aktifitas siswa MI Attaraqie. Peneliti hanya melakukan penjelajahan umum dan menyeluruh, melakukan deskripsi terhadap semua yang dilihat, didengar, dan dirasakan. Sambil melakukan pengamatan secara langsung, peneliti merekam beberapa kegiatan secara keseluruhan guna memahami secara awal tentang aktifitas siswa MI Attaraqie.

Hasil observasi deskriptif dapat diperoleh data bahwa siswa MI Attaraqie masuk pada pukul 07.00 WIB berbaris di halaman didampingi oleh semua guru untuk membaca doa belajar bersama-sama, *iqror bil iman* dilanjutkan hafalan *aqidatul awam* (besoknya doa belajar bersama-sama, *iqror bil iman* dilanjutkan hafalan asmaul husna). Hal ini disampaikan oleh Bapak Kamaluddin yang mengatakan bahwa :

“Setiap hari siswa berbaris didepan didampingi semua guru untuk membaca doa belajar bersama-sama kemudian *iqror bil iman* terus hafalan *aqidatul awam*, begitu setiap hari hanya untuk hafalan *aqidatul awam* kadang diganti dengan hafalan asmaul husna.”⁵¹

Setelah masuk kelas, siswa kelas 1 - 3 membaca *juz 'amma* siswa kelas 4 - 6 bergilir setiap hari membaca Al-Quran surat *Yaasin*, *Waqi'ah*, dan *Al-Mulk*. Dilanjutkan dengan KBM (kegiatan belajar mengajar) sebagaimana yang disusun sesuai dengan jadwal yang ada. KBM berakhir untuk kelas 1 dan 2 pada pukul 10.30 WIB, kelas 3 pada pukul 11.00 WIB dan kelas 4 – 6 pada pukul 12.30 WIB dengan membaca doa selesai belajar dan membaca surat Al-Ashr. Hal ini disampaikan oleh Bapak Kamaluddin yang mengatakan bahwa :

“Setelah selesai berdoa bersama di halaman madrasah anak-anak melanjutkan dengan pembiasaan yang lain, siswa kelas 1-3 membaca *juz 'amma*, siswa kelas 4-6 bergantian setiap hari antara membaca *yaasin*, *waqia'ah* dan *al-mulk*. Diteruskan KBM sesuai jadwal, KBM berakhir kelas 1 dan 2 jam 10.30, kelas 3 jam 11.00, kelas 4-6 jam 12.30.”⁵²

Tahapan observasi terfokus dilakukan setelah memiliki gambaran secara umum tentang aktifitas siswa MI Attaraqie terutama yang berhubungan dengan materi *aqidatul awam*. Pada tahap ini peneliti sudah melakukan penyempitan observasi untuk difokuskan pada aspek tertentu. Observasi ini disebut observasi terfokus karena pada tahap ini peneliti melakukan analisis taksonomi sehingga dapat menemukan fokus.

Pada tahap ini, peneliti sudah menemukan titik fokus yaitu pada kegiatan tentang menghafal *aqidatul awam* yaitu tentang penerapan metode menghafal

⁵¹ Kamaluddin, S.Pd.I (Wa.Ka. MI Attaraqie) Malang 21 Maret 2016. Pukul 07.10

⁵² Ibid

aqidatul awam yang dikembangkan di MI Attaraqie dalam memantapkan aqidah siswa. Peneliti menemukan bentuk-bentuk menghafal *aqidatul awam* yaitu siswa sebelum memulai pelajaran secara bersama-sama menghafal *aqidatul awam* saat berbaris bersama di halaman madrasah pada pukul 07.00 WIB. Siswa kelas 4 – 6 setiap minggu mendapat pelajaran *aqidatul awam* selama 2 jam pelajaran.

Pada tahapan observasi terseleksi peneliti telah menguraikan fokus yang ditemukan sehingga datanya lebih rinci. Pada tahap ini, peneliti telah menemukan karakteristik, persamaan atau perbedaan, serta menemukan metode menghafal dalam penerapannya. Adapun hasil observasi terseleksi dapat dilihat yaitu siswa selalu menghafal *aqidatul awam* setiap pagi hari sebelum pelajaran di mulai, siswa melakukan hafalan *aqidatul awam* pada kegiatan formal atau pelajaran *aqidatul awam* dengan metode menghafal. Untuk penerapan menghafal *aqidatul awam* bagi siswa putra MI Attaraqie terlebih dahulu diajak membaca bersama-sama dengan menghafal *nadhom aqidatul awam* pada setiap kali pertemuan dipimpin satu orang anak didepan bergantian, setelah selesai kemudian diberikan motivasi oleh guru tentang pentingnya mempelajari dan menghafal kitab *aqidatul awam* dengan harapan agar siswa lebih bersemangat dan senang belajar *aqidatul awam*, berikutnya peserta didik diminta untuk menghafal syair *aqidatul awam* sebanyak 4 baris yang sebelumnya guru membacakan terlebih dahulu bait syair *aqidatul awam* kemudian peserta didik menirukannya lalu anak-anak diberi waktu 10 menit untuk menghafal, kemudian guru menunjuk satu siswa (secara acak atau berdasar no. absen yang sesuai tanggal hari itu maju kedepan untuk menyetorkan hafalannya,

siswa yang sudah hafal diberi kesempatan untuk memilih teman yang lain untuk maju kedepan, jika siswa yang dipilih bisa menghafal dengan baik iapun berhak memilih teman yang lain, kalau yang bersangkutan tidak hafal maka diminta untuk berdiri, siswa yang pertama yang hafal boleh memilih temannya yang lain lagi begitu seterusnya, untuk membuat hafalan ini menyenangkan dan tidak membosankan sesekali guru mengajak para siswa untuk bermain SOS yakni dengan dibuatkan kotak dipapan tulis seperti berikut ini :

Gambar 4.3. Bagan Permainan Hafalan *Aqidatul Awam*

S	O	S			

Peserta didik dibagi mejadi 3 - 4 kelompok, bagi kelompok didik yang berhasil menghafalkan dengan baik dan benar maka berhak untuk mengisi kotak-kotak tersebut dengan huruf S kemudian O dan S, yang tidak hafal maka ia harus berdiri. Bagi kelompok yang berhasil menghubungkan SOS dalam satu baris maka kelompok ini mendapat 1 poin. Kelompok yang berhasil mengumpulkan poin

terbanyak, maka kelompok inilah pemenangnya. Berikutnya guru memberikan penjelasan singkat tentang makna yang terkandung dalam syair yang telah dihafalkan oleh para siswa. Sedangkan penerapan menghafal *aqidatul awam* untuk siswi putri terlebih dahulu guru mengajak murid-murid untuk membaca *aqidatul awam* secara bersama-sama, kemudian guru menuliskan 4 baris bait syair *aqidatul awam*, menjelaskan tentang arti *aqidatul awam* dengan sederhana kemudian membaca perbait *nadhom aqidatul awam* secara berulang-ulang dilakukan secara bersama-sama dengan disertai lagu agar lebih mudah untuk dihafal. Kemudian guru mempersilahkan bagi siswa yang sudah hafal untuk menyetorkan hafalannya, mengingat waktu yang terbatas siswa yang sudah hafal dan sudah setor hafalannya diminta untuk membantu menerima setoran hafalan dari temannya yang lain. Setiap kali tatap muka pelajaran *aqidatul awam* ini diberikan sebanyak 2 jam pelajaran setiap minggunya. *Nadhom aqidatul awam* yang dihafalkan oleh siswa MI Attaraqqie terdapat pada lampiran.

2. Efektifitas Metode Menghafal *Aqidatul Awam* dalam Pembelajaran Akidah Akhlak untuk Memantapkan Akidah Siswa

Data hasil penelitian tentang metode menghafal yang dikembangkan oleh MI Attaraqqie dalam memafamkan akidah juga membuat siswa senang belajar akidah akhlak bahkan siswa sangat terbantu di dalam memahami materi akidah akhlak yang berkaitan dengan rukun iman. Rangkaian kegiatan penelitian tersebut meliputi kegiatan observasi dan wawancara sampai pada tahap analisis untuk

mengetahui kemantapan aqidah siswa MI Attaraqie dengan menghafal *aqidatul awam*.

Pelaksanaan observasi dengan menggunakan instrument observasi pada siswa MI Attaraqie pada tahun pelajaran 2015/2016 dalam upaya mengetahui efektifitas metode hafalan *aqidatul awam* dalam memantapkan aqidah siswa selama bulan maret sampai april 2016.

Pada tahap pertama, peneliti melakukan kunjungan lapangan yang dilakukan pada bulan maret 2016 dengan didampingi oleh guru mata pelajaran *aqidatul awam* di putra yakni Bapak Muhammad Saifudin, S.PdI dan di putri didampingi Ibu Hadijah, S.Ag Peneliti berkeliling untuk melihat secara dekat aktifitas pembelajaran *aqidatul awam* siswa dan siswi MI Attaraqie. Sambil melakukan pengamatan langsung, peneliti merekam beberapa kegiatan secara keseluruhan guna memahami secara awal tentang aktifitas siswa MI Attaaraqie.

Hasil observasi deskriptif dapat diperoleh data bahwa siswa MI Ataraqie mendapatkan pembelajaran *aqidatul awam* menggunakan metode menghafal. Dan diperoleh juga data bahwa siswa MI Attaaraqie berhasil dalam memantapkan akidahnya dengan menghafal *nadhom aqidatul awam*. Siswa yang bagus dalam kemantapan akidahnya berkait dengan rukun iman mencapai 28,3% dan yang sangat bagus dalam kemantapan akidahnya mencapai 71,7%. Data obervasi dapat dilihat pada lampiran. Guru-guru yang mengajar metode ini juga sudah hafal akan *aqidatul awam* bahkan ada yang hafal Al-Quran 30 juz.

Peneliti juga mendapatkan data berupa berkas jadwal pelajaran siswa yang sudah mencantumkan pelajaran *aqidatul awam* secara resmi. Jadwal pelajaran *aqidatul awam* dapat dilihat pada lampiran. Pencantuman ini menandakan bahwa metode menghafal *aqidatul awam* sudah mendapat legitimasi dari pihak MI Attaraqie.

Pada tahapan observasi terfokus dilakukan setelah memiliki gambaran secara umum tentang aktifitas siswa MI Attaraqie terutama yang berhubungan dengan metode hafalan *aqidatul awam* dalam memantapkan aqidah siswa. Pada tahap ini peneliti sudah melakukan penyempitan observasi untuk difokuskan pada aspek tertentu. Observasi ini disebut observasi terfokus karena pada tahap ini peneliti melakukan analisis taksonomi sehingga dapat menemukan fokus.

Pada tahapan ini, peneliti menemukan titik fokus yaitu pada kegiatan tentang menghafal *aqidatul awam* untuk memantapkan aqidah siswa MI Attaraqie. Peneliti menemukan bahwa metode hafalan ini sangat efektif mengingat jumlah rombel (rombongan belajar) yang cukup besar setiap kelasnya hampir 40an siswa dan ketersediaan jam tatap muka yang sangat terbatas untuk mata pelajaran *aqidatul awam* yang hanya 2 jam pelajaran dalam seminggu, satu jam pelajaran 35 menit jadi total tatap muka dalam 1 minggu adalah 70 menit (1 jam 10 menit), dengan metode menghafal ini memberikan kebebasan ruang dan waktu untuk menghafal baik diluar jam tatap muka di madrasah ataupun di rumah, dan menghafal itu mudah dan murah. Tidak perlu membutuhkan dana untuk mencapai keberhasilannya.

3. Pelaksanaan Wawancara

Penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data-data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan didasari oleh orang atau perilaku yang diamati. Pendekatannya diarahkan pada latar dan individu secara holistic (utuh). Jadi, tidak dilakukan proses isolasi pada objek penelitian kedalam variabel atau hipotesis. Tetapi memandangnya sebagai bagian dari suatu keutuhan. Untuk tahap analisis, yang dilakukan oleh peneliti adalah membuat daftar pertanyaan untuk wawancara, pengumpulan data, dan analisis data yang dilakukan sendiri oleh peneliti. Untuk dapat mengetahui sejauhmana informasi yang diberikan oleh informan penelitian.

Pertama, peneliti menyusun draft pertanyaan wawancara berdasarkan unsur-unsur kredibilitas yang akan ditanyakan pada nara sumber atau informan. Hal ini didasarkan pada instrument wawancara yang dapat dilihat dilampiran. Kedua, melakukan wawancara dengan beberapa siswa dan juga guru yang terlibat langsung pada kegiatan siswa. Selanjutnya, ketiga melakukan dokumentasi langsung dilapangan untuk melengkapi data-data yang berhubungan dengan penelitian. Keempat, memindahkan data penelitan yang berbentuk daftar dari semua pertanyaan yang diajukan kepada narasumber atau informan. Dan yang kelima, menganalisis hasil data wawancara yang telah dilakukan.

Hasil wawancara diperoleh beberapa informan yang berasal dari kalangan siswa dan guru.

Muhammad Beril Labiq adalah siswa MI Attaraqie kelas 5A. Beril mengatakan :

“Saya sangat senang sekali sekolah di MI Attaraqie karena bisa belajar lebih agama islam dan juga gurunya yang ramah dan menerangkan pelajaran yang berbeda-beda. Saya insyaAllah sudah hafal *nadhom aqidatul awam*. Saya tidak setuju kalau ada orang yang mengaku dirinya Tuhan, karena Tuhan hanya satu yaitu Allah SWT. Tidak mungkin seseorang mengaku sebagai malaikat jibril, karena malaikat jibril tidak punya ayah, ibu dan malaikat jibril tidak makan, tidak minum dan tidak tidur. Sedangkan manusia punya ayah, ibu, makan, minum dan tidur seperti *nadhom aqidatul awam* :

وَالْمَلَكُ الَّذِي بَلَآ أَبٍ وَأُمٍّ [] لَا أَكُلَ لَا شَرِبَ وَلَا نَوْمَ لَهُمْ

Tidak mungkin ada nabi lagi, karena Allah menciptakan nabi untuk menyebarkan agama islam dan nabi Muhammad SAW. Diciptakan Allah SWT. Untuk penutup nabi.”⁵³

Dari hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa Beril sangat senang sekali sekolah di MI Attaraqie karena bisa belajar lebih agama islam dan juga gurunya yang ramah dan menerangkan pelajaran yang berbeda-beda. Ia mengatakan pada peneliti insyaAllah sudah hafal *nadhom aqidatul awam*. Ketika peneliti mencoba konfirmasi berkait dengan adanya orang yang mengaku tuhan maka ia menjawab tidak setuju karena Tuhan hanya satu yaitu Allah SWT. Tatkala peneliti menyebutkan bahwa ada seseorang yang mengaku sebagai malaikat jibril iapun mengatakan tidak mungkin, karena malaikat jibril tidak punya ayah, ibu dan malaikat jibril tidak makan, tidak minum dan tidak tidur. Sedangkan manusia

⁵³ Muhammad Beril Labiq (siswa MI Attaraqie kelas 5A) Malang 17 April 2016. Pukul 08.00

punya ayah, ibu, makan, minum dan tidur seperti *nadhom aqidatul awam* :

وَالْمَلَكُ الَّذِي بَلَآ أَبٍ وَأُمٍّ [] لَا أَكَلًا لَا شَرِبَ وَلَا نَوْمَ لَهُمْ

Dan saat peneliti menyampaikan bahwa sekarang ini banyak aliran/faham yang beranggapan bahwa pemimpin mereka adalah nabi Beril menjawab tidak mungkin, karena Allah menciptakan nabi untuk menyebarkan agama islam dan nabi Muhammad SAW. Diciptakan Allah SWT. Untuk penutup nabi.

M. Arsa Atha Zaki adalah siswa MI Attaraqie kelas 5B. Arsa mengatakan :

“Saya sangat senang sekali sekolah di MI Attaraqie karena gurunya juga menerangkannya dengan jelas dan mudah dipahami. Saya insyaAllah sudah hafal *nadhom aqidatul awam*. Saya tidak setuju kalau di dunia ada orang yang mengaku Tuhan. Tidak mungkin, karena malaikat jibril tidak pernah makan, minum, tidur dan tidak punya bapak dan ibu. Tidak mungkin, karena Allah menurunkan nabi penutup nabi Muhammad SAW. Setelah itu tidak ada nabi lagi.”⁵⁴

Dari hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa Arsa sangat senang sekali sekolah di MI Attaraqie karena gurunya juga menerangkannya dengan jelas dan mudah dipahami. Ia mengatakan pada peneliti insyaAllah sudah hafal *nadhom aqidatul awam*. Ketika peneliti mencoba konfirmasi berkait dengan adanya orang yang mengaku tuhan maka ia menjawab saya tidak setuju kalau di dunia ada orang yang mengaku Tuhan. Tatkala peneliti menyebutkan bahwa ada seseorang yang mengaku sebagai malaikat jibril iapun mengatakan tidak mungkin, karena malaikat jibril tidak pernah makan, minum, tidur dan tidak punya bapak dan ibu. Dan saat peneliti menyampaikan bahwa sekarang ini banyak aliran/faham yang beranggapan bahwa pemimpin mereka adalah nabi Arsa menjawab tidak mungkin,

⁵⁴M. Arsa Atha Zaki (siswa MI Attaraqie kelas 5B) Malang 17 April 2016. Pukul 08.15

karena Allah menurunkan nabi penutup nabi Muhammad SAW. Setelah itu tidak ada nabi lagi.

Ahmad Nur Faisal adalah siswa MI Attaraqie kelas 5B. Faisal mengatakan :

“Saya sangat senang sekali sekolah di MI Attaraqie karena tempatnya bagus, gurunya juga dapat menerangkan dengan cara yang berbeda. Saya insyaAllah sudah hafal *nadhom aqidatul awam*. Ada (seakan tidak percaya) saya sangat tidak setuju karena Allahlah Tuhan yang sebenarnya. Tidak mungkin, karena malaikat jibril tidak punya ayah dan ibu dan tidak makan dan minum dan tidak tidur. Tidak mungkin, karena Allah menciptakan 25 nabi yang wajib diketahui dan nabi Muhammad SAW. Adalah penutup para nabi dan rasul.”⁵⁵

Dari hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa Faisal sangat senang sekali sekolah di MI Attaraqie karena tempatnya bagus, gurunya juga dapat menerangkan dengan cara yang berbeda. Ia mengatakan pada peneliti insyaAllah sudah hafal *nadhom aqidatul awam*. Ketika peneliti mencoba konfirmasi berkait dengan adanya orang yang mengaku tuhan maka ia menjawab ada (seakan tidak percaya) saya sangat tidak setuju karena Allahlah Tuhan yang sebenarnya. Tatkala peneliti menyebutkan bahwa ada seseorang yang mengaku sebagai malaikat jibril iapun mengatakan tidak mungkin, karena malaikat jibril tidak punya ayah dan ibu dan tidak makan dan minum dan tidak tidur. Dan saat peneliti menyampaikan bahwa sekarang ini banyak aliran/faham yang beranggapan bahwa pemimpin mereka adalah nabi Faisal menjawab tidak mungkin, karena Allah menciptakan 25 nabi yang wajib diketahui dan nabi Muhammad SAW. Adalah penutup para nabi dan rasul.

⁵⁵ Ahmad Nur Faisal (siswa MI Attaraqie kelas 5B) Malang 17 April 2016. Pukul 08.30

Ahmad Aqil Fahmi adalah siswa MI Attaraqie kelas 5B. Aqil mengatakan :

“Saya senang sekolah di MI Attaraqie, saya yang minta sekolah disini. Saya hampir menguasai kitab *aqidatul awam* hanya sedikit yang masih belum saya kuasai, tapi saya kalau dirumah belajar kitab *aqidatul awam*. Semoga orang itu diberi kesadaran bahwa Tuhan hanya ada satu, Tuhanku Allah SWT.

وَقَائِمٌ غَنِيٌّ وَوَاحِدٌ وَحِيٌّ dan semoga ajaran sesatnya tidak sampai menyebar ke Negara Indonesia dan menyesatkan semua orang. Orang itu sangat tidak baik mengaku sebagai malaikat jibril, karena malaikat jibril adalah pemimpin semua malaikat. Orang itu salah karena nabi yang terakhir adalah Nabi Muhammad SAW. dan penutup semua nabi عَيْسَىٰ وَطَهُ حَاتِمٌ دَعَا غَيًّا⁵⁶.

Dari hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa Aqil senang sekolah di MI Attaraqie, ia sendiri yang minta sekolah di MI Attaraqie. Ia mengatakan pada peneliti hampir menguasai kitab *aqidatul awam* hanya sedikit yang masih belum saya kuasai, tapi saya kalau dirumah belajar kitab *aqidatul awam*. Ketika peneliti mencoba konfirmasi berkait dengan adanya orang yang mengaku tuhan maka ia menjawab semoga orang itu diberi kesadaran bahwa Tuhan hanya ada satu, Tuhanku Allah SWT. sebagaimana dalam bait syair *aqidatul awam* :

وَقَائِمٌ غَنِيٌّ وَوَاحِدٌ وَحِيٌّ

dan semoga ajaran sesatnya tidak sampai menyebar ke Negara Indonesia dan menyesatkan semua orang. Tatkala peneliti menyebutkan bahwa ada seseorang yang mengaku sebagai malaikat jibril iapun mengatakan orang itu sangat tidak baik mengaku sebagai malaikat jibril, karena malaikat jibril adalah pemimpin semua malaikat. Dan saat peneliti menyampaikan bahwa sekarang ini banyak aliran/faham yang beranggapan bahwa pemimpin mereka adalah nabi Aqil

⁵⁶ Ahmad Aqil Fahmi (siswa MI Attaraqie kelas 5B) Malang 17 April 2016. Pukul 08.45

menjawab orang itu salah karena nabi yang terakhir adalah Nabi Muhammad SAW. dan penutup semua nabi seperti yang disebutkan dalam *nadhom aqidatul awam* عَيْسَى وَطَهُ خَاتِمٌ دَعَا غَيًّا.

Hamid Segaf BaAqil adalah siswa MI Attaraqie kelas 5A. Hamid mengatakan :

“Saya sangat senang sekali sekolah di MI Attaraqie karena disini gurunya baik-baik dan alhamdulillah saya dididik dengan baik dan selalu perhatian pada murid-murid dan ketika mengajar dijelaskan dengan benar dan karena itulah saya suka dan senang sekolah disini. Saya insyaAllah hafal *nadhom aqidatul awam*. Tiada Tuhan selain Allah SWT. dan Allah hanya satu atau esa :

وَقَائِمٌ غَنِيٌّ وَوَاحِدٌ وَحِيٌّ . Tidak mungkin, mustahil baginya menjadi malaikat jibril, saya tidak percaya kalau ada malaikat yang mempunyai kelamin perempuan. Semua manusia tidak tahu malaikat jibril itu seperti apa, hanya Allah yang tahu dan rosulnya. Memang pemimpin kita adalah nabi tapi nabi hanya yang memberi petunjuk kepada manusia untuk beribadah kepada Allah tapi hanya Allah yang patut disembah عَيْسَى وَطَهُ خَاتِمٌ دَعَا غَيًّا”⁵⁷

Dari hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa Hamid sangat senang sekali sekolah di MI Attaraqie karena gurunya baik-baik dan dididik dengan baik dan selalu perhatian pada murid-murid dan ketika mengajar dijelaskan dengan benar dan karena itulah ia suka dan senang sekolah di MI Attaraqie. Ia mengatakan pada peneliti insyaAllah hafal *nadhom aqidatul awam*. Ketika peneliti mencoba konfirmasi berkait dengan adanya orang yang mengaku tuhan maka ia menjawab tiada Tuhan selain Allah SWT. dan Allah hanya satu atau esa ia sebutkan *nadhom aqidatul awam* : وَقَائِمٌ غَنِيٌّ وَوَاحِدٌ وَحِيٌّ. Tatkala peneliti menyebutkan bahwa ada seseorang yang mengaku sebagai malaikat jibril iapun

⁵⁷ Hamid Segaf Ba'aqil (siswa MI Attaraqie kelas 5B) Malang 17 April 2016. Pukul 09.00

mengatakan tidak mungkin, mustahil baginya menjadi malaikat jibril, ia tidak percaya kalau ada malaikat yang mempunyai kelamin perempuan. Semua manusia tidak tahu malaikat jibril itu seperti apa, hanya Allah yang tahu dan rosulnya. Dan saat peneliti menyampaikan bahwa sekarang ini banyak aliran/faham yang beranggapan bahwa pemimpin mereka adalah nabi Hamid menjawab memang pemimpin kita adalah nabi tapi nabi hanya yang memberi petunjuk kepada manusia untuk beribadah kepada Allah tapi hanya Allah yang patut disembah.

Zulfa Qurrota A'yun adalah siswa MI Attaraqie kelas 6A. Zulfa mengatakan :

“Saya sangat bersyukur dan bahagia bisa sekolah disini, disini dididik dengan akhlak yang bagus dan pendidikan agama yang baik sehingga memungkinkan siswa sukses dunia dan akherat karena sejak dini sudah diajari agama dan akhlak dengan para guru yang sabar dan telaten mendidik muridnya. Saya insyaAllah hafal semua *nadhom aqidatul awam*. Allah adalah Tuhan yang maha esa, jika ada yang mengaku Tuhan itu sangat aneh dan orang itu bisa dipanggil orang gila, Allah tidak membutuhkan bantuan sedangkan manusia yang mengaku Tuhan butuh banyak bantuan sejak ia lahir sampai mati, Allah itu esa dalilnya dalam *aqidatul awam* : وَقَائِمٌ غَنِيٌّ وَوَاحِدٌ وَحَيٌّ Allah yang menciptakan manusia lalu apakah Tuhan palsu itu bisa menciptakan manusia. Malaikat jibril adalah makhluk Allah yang tidak mempunyai hawa nafsu, tidak makan, tidak minum, tidak tidur dan tidak dilahirkan dari seorang ayah dan ibu, dalilnya dalam *aqidatul awam* :

وَالْمَلَكُ الَّذِي بَلَا أَبٍ وَأُمٍّ [] لَا أْكُلُ لَا شَرِبَ وَلَا نَوْمَ لَهُمْ

Orang yang mengaku malaikat pasti makan, minum, tidur, bahkan iapun ke jamban, mana ada malaikat ke jamban?, yang melakukan hal itu hanya manusia, insyaAllah namanya yang ngaku malaikat itu lia eden, lihat namanya saja sudah edan apalagi sifat dan perilakunya sudah melebihi keedanan, tidak patut dipercaya dan diikuti. Tidak pantas dipercaya dan diikuti karena Nabi Muhammad adalah nabi terakhir (nabi akhir zaman) dalilnya dalam *aqidatul awam* :

عِيسَى وَطَهُ خَاتِمَ دَعَا غِيًّا dalil tersebut menjelaskan bahwa Nabi Muhammad SAW. Adalah penutup para nabi dan setelah nabi wafat Allah juga tidak menurunkan wahyu lagi, karena wahyu terakhir adalah al-Maidah ayat 3 dengan

begitu tugas nabi dan rosul sudah selesai dan Allah telah meridhoi islam sebagai agama kita.”⁵⁸

Dari hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa Zulfa sangat bersyukur dan bahagia bisa sekolah di MI Attaraqie, karena dididik dengan akhlak yang bagus dan pendidikan agama yang baik sehingga memungkinkan siswa sukses dunia dan akherat karena sejak dini sudah diajari agama dan akhlak dengan para guru yang sabar dan telaten mendidik muridnya. Ia mengatakan pada peneliti insyaAllah hafal semua *nadhom aqidatul awam*. Ketika peneliti mencoba konfirmasi berkait dengan adanya orang yang mengaku Tuhan maka ia menjawab Allah adalah Tuhan yang maha esa, jika ada yang mangaku Tuhan itu sangat aneh dan orang itu bisa dipanggil orang gila, Allah tidak membutuhkan bantuan sedangkan manusia yang mengaku Tuhan butuh banyak bantuan sejak ia lahir sampai mati, Allah itu esa dalilnya dalam *aqidatul awam* : وَقَائِمٌ غَنِيٌّ وَوَاحِدٌ وَحَيٌّ Allah yang menciptakan manusia lalu apakah Tuhan palsu itu bisa menciptakan manusia, Tatkala peneliti menyebutkan bahwa ada seseorang yang mengaku sebagai malaikat jibril iapun mengatakan malaikat jibril adalah makhluk Allah yang tidak mempunyai hawa nafsu, tidak makan, tidak minum, tidak tidur dan tidak dilahirkan dari seorang ayah dan ibu, dalilnya dalam *aqidatul awam* :

وَالْمَلَكُ الَّذِي بَلَا أَبٍ وَأُمٌّ [] لَا أْكُلُ لَا شَرِبَ وَلَا نَوْمَ لَهُمْ

Orang yang mengaku malaikat pasti makan, minum, tidur, bahkan iapun ke jamban, mana ada malaikat ke jamban?, yang melakukan hal itu hanya manusia,

⁵⁸ Zulfa Qurrota A'yun (siswa MI Attaraqie kelas 6A) Malang 18 April 2016. Pukul 08.00

insyaAllah namanya yang ngaku malaikat itu lia eden, lihat namanya saja sudah edan apalagi sifat dan perilakunya sudah melebihi keedanan, tidak patut dipercaya dan diikuti. Dan saat peneliti menyampaikan bahwa sekarang ini banyak aliran/faham yang beranggapan bahwa pemimpin mereka adalah nabi Zulfa menjawab tidak pantas dipercaya dan diikuti karena Nabi Muhammad adalah nabi terakhir (nabi akhir zaman) dalilnya dalam *aqidatul awam* :

عِيسَىٰ وَطَهُ خَاتِمَ دَعَا دَعَا dalil tersebut menjelaskan bahwa Nabi Muhammad SAW. Adalah penutup para nabi dan setelah nabi wafat Allah juga tidak menurunkan wahyu lagi, karena wahyu terakhir adalah al-Maidah ayat 3 dengan begitu tugas nabi dan rosul sudah selesai dan Allah telah meridhoi islam sebagai agama kita.

Fakhita Ruqayyatul Awali adalah siswa MI Attaraqie kelas 6A. Fakhita mengatakan :

“Saya senang sekolah di MI Attaraqie karena gurunya baik dan sabar, suasana sekolahnya yang nyaman dan indah, pelajarannya juga seimbang ada pelajaran agama yang sangat lengkap dan pelajaran umum yang juga lengkap, aku bersyukur bisa sekolah disini. Saya insyaAllah hafal semua *nadhom aqidatul awam*. وَقَائِمٌ غَنِيٌّ وَوَاحِدٌ وَحِي. Tuhan itu ada satu yaitu Allah. Allah itu Maha Esa Allah itu menciptakan manusia apakah manusia yang mengaku Tuhan itu apakah dia bisa menciptakan manusia?, aku yakin seyakin yakinnya pasti dia tidak bisa menciptakan manusia karean dia adlah manusia yang tidak akan bisa menciptakan manusia. Allah itu bisa menciptakan matahari, bumi, planet-planet, sekarang apakah dia bisa menciptakan itu semua tentunya tidak karena Allah mempunyai sifat maha menciptakan. Bukan manusia itu yang mengaku-ngaku sebagai Tuhan, mungkin dia hanya bisa menciptakan sebuah makanan bukan matahari atau lain-lainnya.

وَالْمَلَكُ الَّذِي يَلَا أَبٍ وَأُمٌّ [] لَا أَكَلٌ لَا شَرْبٌ وَلَا نَوْمٌ لَهُمْ

Sesungguhnya malaikat itu tidak tidur, tidak makan, tidak minum, tidak memiliki

hawa nafsu, dia selalu setia dengan Allah dan tidak pernah melakukan kesalahan. Di dunia ini ada yang mengaku sebagai malaikat yang bernama Idris, apakah dia tidak tidur, makan, minum, tidak memiliki hawa nafsu, apakah dia setia dengan Allah dan apakah dia tidak pernah melakukan kesalahan, tentunya tidak karena dia manusia harus makan, minum, tidur, dia pasti memiliki hawa nafsu dan dia pasti pernah melakukan kesalahan. Sangatlah salah karena Nabi Muhammad adalah nabi terakhir dan tidak ada nabi selanjutnya, seperti yang ada pada aqidatu awam :

عَيْسَىٰ وَطَهُ خَاتِمٌ دَعَا غَيًّا⁵⁹

Dari hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa Fakhita senang sekolah di MI Attarqqie karena gurunya baik dan sabar, suasana sekolahnya yang nyaman dan indah, pelajarannya juga seimbang ada pelajaran agama yang sangat lengkap dan pelajaran umum yang juga lengkap, ia bersyukur bisa sekolah di MI Attarqqie. Ia mengatakan pada peneliti insya Allah hafal semua *nadhom aqidatul awam*. Ketika peneliti mencoba konfirmasi berkaitan dengan adanya orang yang mengaku tuhan maka ia menjawab : *وَقَائِمٌ غَنِيٌّ وَوَاحِدٌ وَحَيٌّ* Tuhan itu ada satu yaitu Allah. Allah itu Maha Esa Allah itu menciptakan manusia apakah manusia yang mengaku Tuhan itu apakah dia bisa menciptakan manusia?, ia yakin seyakin yakinnya pasti dia tidak bisa menciptakan manusia karena dia adalah manusia yang tidak akan bisa menciptakan manusia. Allah itu bisa menciptakan matahari, bumi, planet-planet, sekarang apakah dia bisa menciptakan itu semua tentunya tidak karena Allah mempunyai sifat maha menciptakan. Bukan manusia itu yang mengaku-ngaku sebagai Tuhan, mungkin dia hanya bisa menciptakan sebuah makanan bukan matahari atau lain-lainnya. Tatkala peneliti menyebutkan bahwa ada seseorang yang mengaku sebagai malaikat jibril iapun mengatakan :

⁵⁹ Fakhita Ruqayyatul Awali (siswa MI Attarqqie kelas 6A) Malang 18 April 2016. Pukul 08.15

وَالْمَلَكُ الَّذِي بَلَآ أَبٍ وَأُمٌّ [] لَا أَكُلَ لَا شَرِبَ وَلَا نَوَّمَ لَهُمْ

Sesungguhnya malaikat itu tidak tidur, tidak makan, tidak minum, tidak memiliki hawa nafsu, dia selalu setia dengan Allah dan tidak pernah melakukan kesalahan. Di dunia ini ada yang mengaku sebagai malaikat yang bernama lia eden, apakah dia tidak tidur, makan, minum, tidak memiliki hawa nafsu, apakah dia setia dengan Allah dan apakah dia tidak pernah melakukan kesalahan, tentunya tidak karena dia manusia harus makan, minum, tidur, dia pasti memiliki hawa nafsu dan dia pasti pernah melakukan kesalahan. Dan saat peneliti menyampaikan bahwa sekarang ini banyak aliran/faham yang beranggapan bahwa pemimpin mereka adalah nabi Fakhita menjawab sangatlah salah karena Nabi Muhammad adalah nabi terakhir dan tidak ada nabi selanjutnya, seperti yang ada pada aqidatu awam :

عَيْسَىٰ وَطَهَ خَاتِمٌ دَعَا غَيًّا

Durratul Yatimah MD. adalah siswa MI Attaraqie kelas 6A. Durratul mengatakan :

“Saya senang sekolah di MI Attaraqie karena guru-guru disini kalau mengajar asik, bisa diajak bercanda, dekat dengan murid-murid, sudah seperti teman sendiri bagi murid-muridnya, dengan sabar mengajar anak-anak dan selalu berharap (berdoa) agar semua muridnya faham dengan pelajaran yang diajarkan. Saya insyaAllah hafal semua *nadhom aqidatul awam*. Saya tidak percaya karena Allah itu esa dan tidak ada Tuhan selain Allah, sesuai dengan kalimah tahlil لا اله الا الله dan sesuai dengan salah satu bait *aqidatul awam* : وَقَائِمٌ غَنِيٌّ وَوَاحِدٌ وَحَيٌّ . Menurut saya itu tidak mungkin karena malaikat itu tidak memiliki hawa nafsu dan selalu berdzikir kepada Allah dan selalu melakukan tugas-tugasnya sesuai dengan *nadhom* :

وَالْمَلَكُ الَّذِي بَلَآ أَبٍ وَأُمٌّ [] لَا أَكُلَ لَا شَرِبَ وَلَا نَوَّمَ لَهُمْ

Dan malaikat bukanlah perempuan atau laki-laki. Itu tidak mungkin karena Nabi Muhammad SAW. Adalah Nabi akhir zaman, nabi terakhir dan ialah penutup dari

kenabian dan kerasulan sesuai dengan *nadhom aqidatul awam* :

عَيْسَىٰ وَطَهُ خَاتِمَ دَعِ غَيًّا،⁶⁰

Dari hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa Durratul senang sekolah di MI Attaraqqie karena guru-guru disini kalau mengajar asik, bisa diajak bercanda, dekat dengan murid-murid, sudah seperti teman sendiri bagi murid-muridnya, dengan sabar mengajar anak-anak dan selalu berharap (berdoa) agar semua muridnya faham dengan pelajaran yang diajarkan. Ia mengatakan pada peneliti insyaAllah hafal semua *nadhom aqidatul awam*. Ketika peneliti mencoba konfirmasi berkait dengan adanya orang yang mengaku tuhan maka ia menjawab tidak percaya karena Allah itu esa dan tidak ada Tuhan selain Allah, sesuai dengan kalimah tahlil لا اله الا الله dan sesuai dengan salah satu bait *aqidatul awam* : وَقَائِمٌ غَنِيٌّ وَوَاحِدٌ وَحَيٌّ . Tatkala peneliti menyebutkan bahwa ada seseorang yang mengaku sebagai malaikat jibril iapun mengatakan itu tidak mungkin karena malaikat itu tidak memiliki hawa nafsu dan selalu berdzikir kepada Allah dan selalu melakukan tugas-tugasnya sesuai dengan *nadhom* :

وَالْمَلَكُ الَّذِي بَلَآ أَبٍ وَأُمٌّ [] لَا أَكَلٌ لَا شَرَبٌ وَلَا نَوْمٌ لَهُمْ

Dan malaikat bukanlah perempuan atau laki-laki. Dan saat peneliti menyampaikan bahwa sekarang ini banyak aliran/faham yang beranggapan bahwa pemimpin mereka adalah nabi Durratul menjawab itu tidak mungkin karena Nabi Muhammad SAW. Adalah Nabi akhir zaman, nabi terakhir dan ialah penutup dari

⁶⁰ Durratul Yatimah MD (siswa MI Attaraqqie kelas 6B) Malang 18 April 2016. Pukul 08.30

kenabian dan kerasulan sesuai dengan *nadhom aqidatul awam* :

عِيسَى وَطَهُ خَاتِمٌ دَعَّ غَيًّا

Camelia Malikal Bulqis adalah siswa MI Attaraqie kelas 6B. Camelia mengatakan :

“Sangat menyenangkan sekolah di MI Attaraqie karena disana sangat mengajarkan ilmu agama yang sangat baik dan juga adab, akhlak yang terpuji. Saya insyaAllah hafal semua *nadhom aqidatul awam*. Allah itu hanya satu dan tidak bisa satupun orang yang bisa menandingi Allah dalil pada *aqidatul awam* : وَقَائِمٌ غَنِيٌّ وَوَاحِدٌ وَحَيٌّ . Jika wanita itu mengaku seorang malaikat apakah ia tidak tidur, makan dan minum, tidak wanita itu adalah manusia biasa seperti kita, jika wanita itu mengaku malaikat mungkin ia hanya ingin dihormati saja dalil *nadhom* :

وَالْمَلَكُ الَّذِي بَلَأَ أَبٍ وَأُمٌّ [] لَا أَكَلٌ لَا شَرِبَ وَلَا نَوْمٌ لَهُمْ

Tidak, itu salah karena nabi yang terakhir adalah Nabi Muhammad SAW. atau nabi akhir zaman, dalil *nadhom aqidatul awam* : عِيسَى وَطَهُ خَاتِمٌ دَعَّ غَيًّا”⁶¹

Dari hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa Camelia sangat senang sekolah di MI Attaraqie karena dimadrasah ini sangat mengajarkan ilmu agama yang sangat baik dan juga adab, akhlak yang terpuji. Ia mengatakan pada peneliti insyaAllah hafal semua *nadhom aqidatul awam*. Ketika peneliti mencoba konfirmasi berkaitan dengan adanya orang yang mengaku tuhan maka ia menjawab Allah itu hanya satu dan tidak bisa satupun orang yang bisa menandingi Allah dalil pada *aqidatul awam* : وَقَائِمٌ غَنِيٌّ وَوَاحِدٌ وَحَيٌّ . Tatkala peneliti menyebutkan bahwa ada seseorang yang mengaku sebagai malaikat jibril iapun mengatakan jika wanita itu mengaku seorang malaikat apakah ia tidak tidur, makan dan minum, tidak wanita itu adalah manusia biasa seperti kita, jika wanita itu mengaku

⁶¹ Camelia Malikal Bulqis (siswa MI Attaraqie kelas 6B) Malang 18 April 2016. Pukul 08.45

malaikat mungkin ia hanya ingin dihormati saja dalil *nadhom* :

وَالْمَلَكُ الَّذِي بَلَآ أَبٍ وَأُمٍّ [] لَا أَكَلٌ لَا شَرْبٌ وَلَا نَوْمٌ لَهُمْ

Dan saat peneliti menyampaikan bahwa sekarang ini banyak aliran/faham yang beranggapan bahwa pemimpin mereka adalah nabi Camelia menjawab tidak, itu salah karenan nabi yang terakhir adalah Nabi Muhammad SAW. atau nabi akhir zaman, dalil *nadhom aqidatul awam* : عَيْسَىٰ وَطَهُ خَاتِمٌ دَعَا غَيًّا

Rohmatun Nisa Amalia adalah siswa MI Attaraqie kelas 6B. Nisa mengatakan :

“Saya senang sekolah di MI Attaraqie karena disini semuanya didasarkan pada agama, saya bersyukur ayah dan ibu saya menyekolahkan saya disini, disini saya diajarkan akhlakul karimah dan adab-adab yang baik. Saya insyaAllah hampir semua *nadhom aqidatul awam* hafal. Allah itu satu dan tidak bisa ada yang bisa menyamainya dan kita harus mempercayai bahwa Allah itu satu seperti yang telah dicantumkan pada salah satu syair di kitab *aqidatul awam* :

وَقَائِمٌ غَنِيٌّ وَوَاحِدٌ وَحَيٌّ [] قَادِرٌ مُرِيدٌ عَالِمٌ بِكُلِّ شَيْءٍ

yang menjelaskan bahwa Allah itu esa dan tidak mungkin jika ada tuhan di dunia ini yang tidur dan tidak mengetahui segala sesuatu yang akan terjadi kecuali hanya Allah. Malaikat itu tidak mungkin laki-laki maupun perempuan. Malaikat itu tidak mempunyai ayah dan ibu, tidak makan, minum dan tidur, seperti dalil yang ada pada kitab *aqidatul awam* yang berbunyi :

وَالْمَلَكُ الَّذِي بَلَآ أَبٍ وَأُمٍّ [] لَا أَكَلٌ لَا شَرْبٌ وَلَا نَوْمٌ لَهُمْ

Yang menjelaskan tentang ciri-ciri malaikat-malaikatnya Allah yang sebenarnya dan jika wanita itu adalah malaikat apakah ia tidak makan, minum dan tidur?, apakah dia tidak terlahir dari pasangan ayah dan ibu?. Itu mustahi karena dia hanya manusia biasa dan ia hanya ingin disanjung dan dimuliakan. Dia tidak mungkin seorang nabi, karena Muhammad SAW. adalah penutup para nabi dan tidak ada nabi yang diutus setelah beliau seperti syair berikut :

عَيْسَىٰ وَطَهُ خَاتِمٌ دَعَا غَيًّا yang menjelaskan bahwa sesudah Nabi Isa diutuslah Nabi Muhammad SAW. yaitu nabi yang paling akhir diutus dan tidak ada nabi lagi

setelah itu. Jadi bila mereka yang mengikuti suatu aliran dan menganggap dirinya nabi itu adalah mustahil.⁶²

Dari hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa Nisa senang sekolah di MI Attaraqie karena di madrasah ini semuanya didasarkan pada agama, ia bersyukur ayah dan ibunya menyekolahkan di MI Attaraqie, di madrasah ini ia diajarkan akhlakul karimah dan adab-adab yang baik. Ia mengatakan pada peneliti insyaAllah hampir semua *nadhom aqidatul awam* hafal. Ketika peneliti mencoba konfirmasi berkait dengan adanya orang yang mengaku tuhan maka ia menjawab Allah itu satu dan tidak bisa ada yang bisa menyamainya dan kita harus mempercayai bahwa Allah itu satu seperti yang telah dicantumkan pada salah satu syair di kitab *aqidatul awam* :

وَقَائِمٌ غَنِيٌّ وَوَاحِدٌ وَحَيٌّ [] قَادِرٌ مُرِيدٌ عَالِمٌ بِكُلِّ شَيْءٍ

yang menjelaskan bahwa Allah itu esa dan tidak mungkin jika ada tuhan di dunia ini yang tidur dan tidak mengetahui segala sesuatu yang akan terjadi kecuali hanya Allah. Tatkala peneliti menyebutkan bahwa ada seseorang yang mengaku sebagai malaikat jibril iapun mengatakan malaikat itu tidak mungkin laki-laki maupun perempuan. Malaikat itu tidak mempunyai ayah dan ibu, tidak makan, minum dan tidur, seperti dalil yang ada pada kitab *aqidatul awam* yang berbunyi :

وَالْمَلَكُ الَّذِي بِلَا أَبٍ وَأُمٍّ [] لَا أْكُلُ لَا شَرِبُ وَلَا نَوْمَ لَهُمْ

Yang menjelaskan tentang ciri-ciri malaikat-malaikatnya Allah yang sebenarnya dan jika wanita itu adalah malaikat apakah ia tidak makan, minum dan tidur?,

⁶²Rohmatun Nisa Amalia (siswa MI Attaraqie kelas 6B) Malang 18 April 2016. Pukul 09.00

apakah dia tidak terlahir dari pasangan ayah dan ibu?. Itu mustahi karena dia hanya manusia biasa dan ia hanya ingin disanjung dan dimuliakan. Dan saat peneliti menyampaikan bahwa sekarang ini banyak aliran/faham yang beranggapan bahwa pemimpin mereka adalah nabi, Nisa menjawab dia tidak mungkin seorang nabi, karena Muhammad SAW. adalah penutup para nabi dan tidak ada nabi yang diutus setelah beliau seperti syair berikut :

عِيسَىٰ وَطَهُ خَاتِمٌ دَعَا غِيًّا yang menjelaskan bahwa sesudah Nabi Isa diutuslah Nabi Muhammad SAW. yaitu nabi yang paling akhir diutus dan tidak ada nabi lagi setelah itu. Jadi bila mereka yang mengikuti suatu aliran dan menganggap dirinya nabi itu adalah mustahil.

Bapak Muhammad Saifuddin, S.PdI guru mata pelajaran *aqidatul awam* MI Attaraqqie Putra. Peneliti melakukan wawancara dengan beliau untuk mengetahui langkah-langkah beliau dalam mengemas hafalan *aqidatul awam*, bagaimana pelaksanaannya, seberapa efektif metode menghafal ini, interaksi dan minat siswa saat proses pembelajaran *aqidatul awam*. Bapak Saifudin mengatakan bahwa :

“Pertama saya ajak anak-anak untuk bersama-sama melafalkan/menghafalkan *aqidatul awam* dengan menggunakan lagu yang dipimpin satu murid didepan kelas, selanjutnya saya berikan motifasi tentang pentingnya belajar dan menghafal *aqidatul awam*, berikutnya saya minta masing-masing anak untuk menghafalkan syair *aqidatul awam* sebanyak 4 baris yang sebelumnya saya bacakan lebih dahulu dan ditirukan anak-anak kemudian saya minta anak-anak untuk setoran *nadhoman* yang telah dihafalkan, sekali waktu biar tidak bosan saya berikan variasi dalam pembelajaran menghafal ini, saya ajak anak-anak untuk menghafal *aqidatul awam* dengan permainan SOS. Setelah selesai baru saya berikan penjelasan singkat tentang makna yang terkandung dalam syair yang telah dihafalkan. Menurut saya pelaksanaan hafalan *aqidatul awam* ini sangat baik dan efektif, mengingat jumlah rombel yang banyak dan waktu yang terbatas maka

dengan metode menghafal ini sangat pas. Interaksi saya dengan anak-anak sangat bagus dan minat anak-anak dalam pembelajaran ini juga sangat bagus dibuktikan dengan antusiasnya anak-anak dalam melantunkan syair *aqidatul awam*.”⁶³

Dari hasil wawancara diatas menjelaskan bahwa langkah awal beliau mengajak peserta didik untuk bersama-sama melafalkan/ menghafalkan *aqidatul awam* dengan menggunakan lagu dipimpin salah satu murid didepan kelas, kemudian beliau memberikan motivasi tentang pentingnya mempelajari dan menghafal *aqidatul awam*, berikutnya beliau meminta masing-masing peserta didik untuk menghafalkan syair *aqidatul awam* sebanyak 4 baris yang sebelumnya beliau bacakan terlebih dahulu dan ditirukan anak-anak, kemudian beliau minta anak-anak untuk setoran *nadhoman* yang telah dihafalkan, sekali waktu untuk memberikan variasi dalam pembelajaran menghafal ini beliau ajak anak-anak untuk menghafal *aqidatul awam* dengan permainan SOS. Kemudian beliau berikan penjelasan singkat tentang makna yang terkandung dalam syair yang telah dihafalkan. Menurut beliau pelaksanaan hafalan *aqidatul awam* ini sangat baik dan efektif, mengingat jumlah rombongan yang banyak dan waktu yang terbatas maka dengan metode menghafal ini sangat pas. Interaksi beliau dengan peserta didik sangat bagus dan minat peserta didik dalam pembelajaran ini juga sangat bagus dibuktikan dengan antusiasnya peserta didik dalam melantunkan syair *aqidatul awam*.

Ibu Hadijah, S.Ag guru mata pelajaran *aqidatul awam* MI Attaraqie Putri. Peneliti melakukan wawancara dengan beliau untuk mengetahui langkah-langkah

⁶³ Muhammad Saifuddin, S.PdI (Guru Mapel Aqidatul Awam Putra) Malang 13 April 2016. Pukul 11.15

beliau dalam mengemas hafalan *aqidatul awam*, bagaimana pelaksanaannya, seberapa efektif metode menghafal ini, interaksi dan minat siswa saat proses pembelajaran *aqidatul awam*. Ibu Hadijah mengatakan bahwa :

“Pertama saya mengajak anak-anak membaca bersama-sama *nadhom aqidatul awam*, kemudian saya tuliskan 4 baris bait *nadhom aqidatul awam* lalu saya terangkan arti *aqidatul awam* yang sesuai dengan materi pembelajaran, setelah itu anak-anak membaca perbait *nadhom aqidatul awam* secara berulang-ulang dan dilakukan secara bersama-sama dengan disertai irama (lagu) agar mudah dihafal dilanjutkan dengan mengartikan dan diteruskan dengan hafalan perindividu. Agar anak-anak mudah dan cepat hafal maka saya biasakan setiap akan memulai pelajaran, dibaca secara bersama-sama pada saat berbaris dihalaman sebelum masuk kelas masing-masing dari kelas 1 sampai kelas 6. Menurut saya pelaksanaan hafalan *aqidatul awam* ini Alhamdulillah lancar dan efektif. Buktinya anak-anak banyak yang hafal terutama kelas 4 sampai kelas 6. Untuk memudahkan hafalan anak-anak saya ajak menerjemahkan bait perbait, setelah anak-anak menghafal secara bersama-sama arti bait-perbait diharapkan lebih mudah buat anak-anak untuk menghafalkannya. Interaksi saya dengan anak-anak sangat bagus dan anak-anak sangat berminat, sangat senang karena hafalan dilakukan bersama-sama dengan lagu yang berganti-ganti sehingga anak tidak merasa jenuh atau bosan.”⁶⁴

Dari hasil wawancara diatas menjelaskan bahwa langkah awal beliau mengajak anak-anak membaca bersama-sama *nadhom aqidatul awam*, kemudian beliau menulis 4 baris bait *nadhom aqidatul awam* lalu menerangkan tentang arti *aqidatul awam* yang sesuai dengan materi pembelajaran, setelah itu membaca perbait *nadhom aqidatul awam* secara berulang-ulang dan dilakukan secara bersama-sama dengan disertai irama (lagu) agar mudah dihafal, dilanjutkan dengan mengartikan dan diteruskan dengan hafalan perindividu. Agar anak-anak mudah dan cepat hafal maka diadakan pembiasaan setiap akan memulai pelajaran, dibaca secara bersama-sama pada saat berbaris dihalaman sebelum masuk kelas

⁶⁴ Hadijah, S.Ag (Guru Mapel Aqidatul Awam Putri) Malang 13 April 2016. Pukul 07.35

masing-masing mulai dari kelas 1 sampai kelas 6. Menurut beliau pelaksanaan hafalan *aqidatul awam* ini Alhamdulillah lancar dan efektif. Terbukti anak-anak mayoritas banyak yang hafal terutama kelas 4 sampai kelas 6. Untuk memudahkan hafalan beliau ajak anak-anak menterjemahkan bait perbait, setelah anak-anak menghafal secara bersama-sama arti bait-perbait diharapkan lebih mudah buat anak-anak untuk menghafalkannya. Interaksi beliau dengan peserta didik sangat bagus dan anak-anak sangat berminat, sangat senang karena hafalan dilakukan bersama-sama dengan lagu yang berganti-ganti sehingga anak tidak merasa jenuh atau bosan.

C. Hasil Penelitian

1. Analisis Hasil Observasi

Pada penelitian kualitatif peneliti dituntut dapat menggali data berdasarkan apa yang diucapkan, dirasakan dan dilakukan oleh sumber data. Pada penelitian kualitatif peneliti bukan sebagaimana seharusnya apa yang dipikirkan oleh peneliti tetapi berdasarkan sebagaimana adanya yang terjadi di lapangan yang dialami, dirasakan dan dipikirkan oleh sumber data.

a. Penerapan Metode Menghafal *Aqidatul Awam* pada Materi Akidah Akhlak yang Diajarkan pada Siswa di MI Attaraqqie Malang

Berdasarkan paparan data menunjukkan bahwa siswa selalu menghafal *nadhom aqidatul awam* disetiap pagi hari sebelum pelajaran dimulai, siswa melakukan membaca *nadhom* pada kegiatan formal atau pelajaran *aqidatul awam*

dengan metode menghafal, siswa mendapatkan pelajaran *aqidatul awam* sebanyak 2 jam pelajaran selama seminggu, pelajaran *aqidatul awam* diberikan sejak siswa duduk dikelas 4 sampai kelas 6.

Ketika masuk, siswa menghafal *nadhom aqidatul awam* secara bersama-sama dengan dipimpin oleh salah satu temannya. Pola ini dilakukan dalam rangka membiasakan dan memudahkan siswa dalam menghafal *nadhom aqidatul awam* dan untuk membuat siswa agar senang serta gembira disaat melafalkannya dengan irama yang berbeda-beda. Selain itu, untuk memantapkan aqidah siswa agar tidak mudah tergoyahkan aqidahnya. Dalam pembelajaran hafalan *aqidatul awam* ini adalah hubungan satu arah yang terjadi jika proses pembelajaran berlangsung dengan cara penguangan atau penyampaian materi pembelajaran dari guru kepada siswa. Jadi arah hubungan adalah dari guru kepada siswa sehingga suasana kelas biasanya tenang dan tertib, tidak ada suara, kecuali yang ditimbulkan oleh guru keadaan ini disebut pola guru – siswa dengan komunikasi sebagai aksi (satu arah). Dapat disimpulkan bahwa pola satu arah atau komunikasi sebagai aksi merupakan pola yang didominasi oleh pihak guru selama proses pembelajaran. Dalam hal ini, siswa hanya membaca *nadhom aqidatul awam* tanpa adanya timbal balik antara guru dan siswa. Guru hanya menyampaikan kesalahan ketika siswa melafalkannya tidak benar.

Berikutnya pembelajaran *aqidatul awam* dengan metode menghafal. Bentuk ini adalah program madrasah yang dipergunakan semenjak mata pelajaran ini ada. Metode ini menjadikan siswa mendapatkan pembelajaran *aqidatul awam* dengan

mantap. Diawali guru mencontohkan bacaan yang benar tiap bait *nadhom aqidatul awam* kemudian siswa menirukan, ketika sudah lancar dan benar bacaannya siswa dipersilahkan untuk menghafalkannya, selanjutnya bergiliran siswa akan mendapatkan hasil dari hafalannya setelah mereka menyetorkan kemampuan hafalannya kepada guru. Bentuk ini adalah hubungan dua arah dalam proses pembelajaran yang memungkinkan terjadinya arus balik dalam komunikasi yaitu datang dari siswa kepada guru, selain itu dari guru kepada siswa. Hubungan semacam ini terjadi jika proses pembelajaran dilakukan, misal dengan menggunakan metode tanya jawab atau tidak ceramah saja. Suasana kelas dengan cara hubungan dua arah jauh lebih hidup dan lebih dinamis dari suasana hubungan satu arah. Ditandai dengan adanya umpan balik bagi guru meskipun kurang atau bahkan tidak ada hubungan antar siswa.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa keberlangsungan hubungan dua arah dalam penerapan hafalan *aqidatul awam* karena adanya komunikasi yang datang antara siswa kepada guru dan guru kepada siswa. Pada kegiatan pembelajaran ini suasana kelas lebih interaktif karena adanya timbal balik antara guru dan siswa dan saling mendominasi.

b. Efektifitas Metode Menghafal *Aqidatul Awam* dalam Pembelajaran Akidah Akhlak untuk Memantapkan Akidah Siswa

Siswa MI Attaraqie mendapatkan pembelajaran *aqidatul awam* menggunakan metode menghafal. Guru-guru yang mengajar metode ini juga khusus yang sudah hafal *aqidatul awam* dan bahkan ada yang hafal Al-Quran 30 juz.

Siswa sudah terjadwal dalam kegiatan pembelajaran di sekolah. Salah satu jadwal yang peneliti mendokumentasikan pada pukul 08.25 WIB. Siswa melakukan kegiatan belajar *aqidatul awam*.

Pada pelajaran *aqidatul awam* siswa dibiasakan terlebih dahulu untuk melafalkan *nadhom* bersama-sama sebelum pelajaran dimulai. Target MI Attaraqie dalam mata pelajaran *aqidatul awam* siswa kelas 6 harus sudah hafal *nadhoman* ini. Kegiatan menghafal *nadhoman* pada mata pelajaran *aqidatul awam* ini memiliki 2 jam pelajaran selama seminggu.

Peneliti juga mendapatkan data berupa berkas jadwal pelajaran siswa yang sudah mencantumkan pelajaran *aqidatul awam* secara resmi. Jadwal pelajaran *aqidatul awam* dapat dilihat pada lampiran. Pencantuman ini manandakan bahwa metode menghafal *aqidatul awam* sudah mendapat legitimasi dari pihak MI Attaraqie.

Hasil wawancara juga membuktikan bahwa hafalan *aqidatul awam* sangat efektif dalam memahamkan dan memantapkan aqidah siswa utamanya di dalam memahami materi aqidah akhlak yang berkaitan dengan rukun iman. Dan juga mengingat ketersediaan jam tatap muka yang sangat terbatas, dengan metode hafalan ini memberikan kebebasan ruang dan waktu untuk menghafal baik diluar jam tatap muka di madrasah ataupun di rumah. Menghafal itu mudah dan murah, tidak perlu membutuhkan dana untuk mencapai keberhasilannya.

Aktifitas siswa MI Attaraqie terutama yang berhubungan dengan metode menghafal *aqidatul awam* dalam memantapkan aqidah siswa dikemas semudah

mungkin untuk membuat siswa senang dengan mata pelajaran ini. Pada tahap ini peneliti sudah melakukan penyempitan observasi untuk difokuskan pada aspek tertentu. Observasi ini di sebut observasi terfokus karena pada tahap ini peneliti melakukan analisis taksonomi sehingga dapat menemukan fokus.

Metode menghafal yang dipakai oleh MI Attaraqie dipergunakan untuk memantapkan aqidah dan membuat siswa senang belajar *aqidatul awam* dengan cara timbal balik, arah hubungan bisa terjadi dari guru ke siswa, siswa ke siswa dan siswa ke guru. Suasana kelas memungkinkan terjadinya interaksi belajar secara hidup dan dinamis. Pada pembelajaran metode menghafal, siswa dapat bertanya pada guru dan guru meberikan masukan dengan cara terstruktur sesuai metode menghafal. Selain itu, siswa juga berinteraksi dengan sesama teman untuk menyimak hafalan dan mencari kebenaran dari bacaan yang sedang dihafal. Hal ini yang membuat pembelajaran *aqidatul awam* dengan metode menghafal lebih efektif.

Dan juga data menunjukkan bahwa hafalan *nadhom aqidatul awam* pada MI Attaraqie berhasil dan memantapkan aqidah siswa. Berdasarkan data yang dapat dilihat pada lampiran, peneliti meyimpulkan bahwa prosentase kemantapan akidah siswa yang berkaitan dengan rukun iman 28,3% bagus dan 71,7% sangat bagus. Oleh sebab itu peneliti menganalisis hasil tersebut bahwa metode menghafal *nadhom aqidatul awam* di MI Attaraqie sukses dilakukan oleh siswa dan efektif, terbukti berhasil menghantarkan siswa mencapai tujuan-tujuan instruksional yang telah ditetapkan dan memberikan pengalaman belajar yang atraktif, meningkatkan

minat dan motivasi, melibatkan siswa secara aktif sehingga menunjang pencapaian tujuan. Hal ini disebabkan oleh program-program madrasah yang sudah dibiasakan setiap pagi untuk keseluruhan siswa mulai dari kelas 1 sampai kelas 6 sebelum masuk kelas masing-masing untuk bersama-sama membaca *nadhom aqidatul awam* di halaman madrasah.

Analisis hasil observasi menunjukkan bahwa semangat yang tinggi dari para guru membuat mereka lebih giat lagi untuk menjadikan anak-anak didiknya menjadikan mereka anak-anak yang berguna bagi agama, nusa dan bangsanya. Tidak bosan-bosannya mereka terus memberi semangat dan motifasi kepada seluruh peserta didik tentang pentingnya mempelajari dan menghafal *aqidatul awam* disamping untuk menguatkan dan memantapkan aqidahnya juga ada jaminan dari nabi siapa yang menghafalnya akan dijamin surga oleh nabi.

Keberhasilan dalam penerapan metode menghafal *aqidatul awam* untuk memantapkan aqidah siswa juga karena pihak pengelola MI Attaraqqie memberikan ruang yang bebas untuk guru pengampu mata pelajaran *aqidatul awam* didalam pembelajarannya, artinya guru dibebaskan dalam menggunakan metode hafalan yang mana saja yang penting siswa cepat dan tepat dalam menghafalnya.

2. Analisis Hasil Wawancara

Hasil Wawancara yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa siswa memang sudah terbiasa dengan menghafal *aqidatul awam* sejak kelas 1, utamanya

dipagi hari sebelum pelajaran formal dimulai. Analisis hasil wawancara dengan nara sumber dapat dilihat pada paparan dibawah ini :

a. Penerapan Metode Menghafal *Aqidatul Awam* pada Materi Akidah Akhlak yang Diajarkan pada Siswa di MI Attaraqqie Malang

Siswa sebelum memulai pelajaran formalnya diawali dengan berbaris bersama di halaman madrasah dari kelas 1 sampai kelas 6 untuk bersama-sama membaca *nadhom aqidatul awam*.

Bukti informan yang menyatakan hal tersebut adalah pada hasil wawancara dengan Bapak Kamaluddin, S.PdI sebagai koordinator bidang kurikulum MI Attaraqqie bahwa setiap pagi sebelum masuk kelas anak-anak berbaris terlebih dahulu untuk membaca doa belajar bersama-sama dilanjut dengan *iqror bil iman* dan disambung pembacaan *aqidatul awam*. Dalam hal ini kegiatan tersebut dilakukan setiap hari sebagai bentuk pembiasaan untuk siswa. Selain itu ada pendampingan yang dilakukan oleh semua guru yang bertujuan untuk menyimak dan membetulkan apabila ada kesalahan yang dihafal oleh siswa.

Sehubungan dengan hal ini, informasi yang didapatkan peneliti dari Hadijah, S.Ag sebagai guru mata pelajaran *aqidatul awam* mangatakan bahwa kebiasaan menghafal *aqidatul awam* bersama-sama dilakukan setiap akan memulai pelajaran sejak kelas 1 sampai kelas 6 sebelum masuk kelas masing-masing dengan disertai lagu (irama) agar mudah dihafal,

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan maka dapat digambarkan bahwa menghafal *aqidatul awam* sudah mulai dibiasakan sejak kelas 1 dan hal ini tidak hanya dilakukan oleh siswa saja tapi juga oleh guru dan manajemen madrasah dengan baik.

Menghafal *aqidatul awam* dilakukan siswa selama berada didalam kelas, diawali dengan membaca bersama-sama *nadhom aqidatul awam* dengan dipimpin oleh seorang siswa dilanjutkan dengan guru memberikan dorongan kepada siswa akan pentingnya mempelajari dan menghafal kitab *aqidatul awam*. Bukti informan yang menyatakan hal tersebut adalah pada hasil wawancara dengan Bapak Muhammad Saifuddin, S.PdI guru mata pelajaran *aqidatul awam* yang mengatakan bahwa beliau mengajak peserta didik untuk bersama-sama melafalkan (menghafalkan) *aqidatul awam* dengan menggunakan lagu dan meminta seorang anak dengan cara acak untuk memimpin didepan, dilanjutkan dengan pemberian motivasi agar siswa mempelajari dan menghafal kitab *aqidatul awam*.

Menghafal *aqidatul awam* secara formal di MI Attarqqie diberikan pada siswa kelas 4 sampai kelas 6, setiap kali pertemuan guru memberikan sebanyak 4 baris *nadhom aqidatul awam* yang diawali dengan contoh dari guru, anak-anak menirukan sampai lancar kemudian diberikan waktu 10 menit untuk menghafalkannya kemudian disetorkan perindividu atau juga bisa dengan cara permainan. Bukti informan yang menyatakan hal tersebut adalah pada hasil wawancara dengan Hadijah, S,Ag sebagai guru mata pelajaran *aqidatul awam* yang menyatakan bahwa siswa menyetorkan hafalannya perindividu.

Hal ini diperkuat oleh tanggapan Muhammad Saifuddin, S.PdI sebagai guru mata pelajaran *aqidatul awam* yang berpendapat bahwa untuk memudahkan dan membuat senang siswa dalam menghafal maka beliau sesekali membuat permainan SOS sebagai bentuk variasi dalam Pembelajaran yang bertujuan agar siswa tidak merasa bosan.

Untuk memudahkan hafalan dan memantapkan aqidah siswa guru mata pelajaran *aqidatul awam* mengartikan dan menerangkan arti secara singkat. Bukti informan yang menyatakan hal tersebut adalah pada hasil wawancara dengan Hadijah, S.Ag sebagai guru mata pelajaran *aqidatul awam* mengatakan bahwa beliau mengartikan dan menerangkan tentang isi yang sesuai dengan materi pembelajaran.

Sehubungan dengan hal ini, Muhammad Saifuddin, S.PdI sebagai guru mata pelajaran *aqidatul awam* sedikit berbeda beliau mengatakan guru memberikan penjelasan singkat tentang makna yang terkandung dalam bait syair yang telah dihafalkan oleh para siswa setelah mereka menyetorkan hafalannya.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti lakukan maka dapat digambarkan bahwa penerapan metode hafalan *aqidatul awam* di MI Attaraqie berjalan dengan lancar dan baik.

b. Efektifitas Metode Menghafal *Aqidatul Awam* dalam Pembelajaran Akidah Akhlak untuk Memantapkan Akidah Siswa

Bukti informan yang menyatakan hal tersebut adalah pada hasil wawancara dengan Rohmatun Nisa Amalia siswi MI Attaraqie kelas 6 ketika peneliti

menyampaikan bahwa ada seseorang dibelahan dunia ini yang mengaku tuhan iapun mengatakan bahwa Allah itu satu dan tidak ada yang bisa menyamainya sambil ia menyebutkan bait syair *aqidatul awam* : وَقَائِمٌ غَنِيٌّ وَوَاحِدٌ وَحَيٌّ yang menjelaskan bahwa Allah itu esa. Hal senada juga disampaikan oleh Ahmad Nur Faizal siswa MI Attaraqie kelas 5 yang mengatakan ada (maksudnya ada orang yang mengaku Tuhan) saya sangat tidak setuju karena Allahlah Tuhan yang sebenarnya.

Ketika peneliti bertanya ada seseorang yang mengaku malaikat jibril, siswa pun menjawab tidak mungkin. Bukti informan yang menyatakan hal tersebut adalah hasil wawancara dengan Hamid Segaf Ba'Aqil siswa MI Attaraqie kelas 5 yang mengatakan tidak mungkin, mustahil baginya menjadi malaikat jibril, saya tidak percaya kalau ada malaikat jibril yang berjenis kelamin perempuan. Hal senada juga disampaikan oleh Durratul Yatimah, MD. Siswi MI Attaraqie kelas 6 yang mengatakan menurut saya itu tidak mungkin karena malaikat itu tidak memiliki hawa nafsu dan selalu berdzikir kepada Allah dan melakukan tugasnya. Dan malaikat bukanlah perempuan atau laki-laki, tidak punya bapak dan ibu, tidak makan minum dan tidak tidur, sebagaimana *nadhom aqidatul awam* :

وَالْمَلَكُ الَّذِي بِلَا أَبِي وَأُمِّ [] لَا أَكُلُ لَا شَرِبُ وَلَا نَوْمَ لَهُمْ

Ketika peneliti mengatakan bahwa ada aliran (faham) yang menyatakan bahwa pemimpinnya adalah nabi, maka siswa pun mengatakan itu salah. Bukti informan yang menyatakan hal tersebut adalah hasil wawancara dengan Fakhita

Ruqayyatul Awali siswi MI Attaraqie kelas 6 yang mengatakan itu sangatlah salah, karena Nabi Muhammad SAW. adalah nabi terakhir dan tidak ada nabi selanjutnya, seperti dalilnya yang ada pada *aqidatul awam* :

عِيسَىٰ وَطَهُ خَاتِمٌ دَعَا غَيًّا hal senada juga disampaikan oleh M. Arsa Atha Zaki siswa MI Attaraqie kelas 5 yang mengatakan tidak mungkin, karena Allah menurunkan nabi penutup yaitu Nabi Muhammad SAW. setelah itu tidak ada nabi lagi.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan, maka dapat digambarkan bahwa hafalan *aqidatul awam* efektif dalam memafamkan dan memantapkan aqidah siswa utamanya di dalam memahami materi aqidah akhlak yang berkaitan dengan rukun iman. Dibuktikan dengan peserta yang merasa senang dengan menghafal *aqidatul awam* utamanya dengan banyak lagu yang bisa dilantunkan, meningkatnya respon, minat dan motivafasinya untuk terus belajar dan menghafal.

BAB V

PEMBAHASAN

Rancangan Penelitian ini menggunakan pandangan rancangan kualitatif, tujuannya untuk mengetahui metode menghafal *aqidatul awam* untuk memantapkan akidah siswa MI Attaraqie. Peneliti mengambil objek penelitian pada siswa di MI Attaraqie pada Tahun Pelajaran 2015/2016. Adapun pembahasan hasil penelitian guna menjawab rumusan masalah adalah sebagai berikut :

1. Penerapan Metode Menghafal *Aqidatul Awam* pada Materi Akidah Akhlak yang Diajarkan pada Siswa di MI Attaraqie Malang

Akidah adalah pondasi utama yang harus dimiliki oleh setiap muslim dalam kehidupannya. Begitu pentingnya peranan akidah ini, kita tahu Nabi Muhammad SAW. 10 tahun semenjak beliau diutus sebagai nabi di kota Makkah beliau fokus untuk mengokohkan akidah pengikutnya untuk senantiasa berpegang teguh bahwa Allah SWT. adalah Tuhan satu-satunya dan hanya bersandar kepada-Nya, beriman kepada malaikat-malaikat Allah, beriman kepada rosul-Nya terutama Nabi Muhammad SAW. sebagai penutup para nabi, beriman dengan kitab-kitab-Nya utamanya Al-Quran sebagai mu'jizat terbesar nabi dan sebagai pedoman hidup, beriman kepada hari akhir dan beriman akan *qodho'* dan *qodarnya* Allah SWT.. Tanda kebajikan atau kebaikan seseorang tatkala terpancar dalam dirinya akan keimanannya kepada Allah, hari kemudian, malaikat-malaikat, kitab-kitab, dan nabi-

nabi sebagaimana dalam surah Al-Baqarah ayat 177 yang berbunyi :

لَيْسَ الْبِرَّ أَنْ تُوَلُّوا وُجُوهَكُمْ قِبَلَ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ وَلَكِنَّ الْبِرَّ مَنْ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ
الْآخِرِ وَالْمَلَائِكَةِ وَالْكِتَابِ وَالنَّبِيِّينَ (الاية)

Artinya :

Bukanlah menghadapkan wajahmu kearah timur dan barat itu suatu kebajikan, akan tetapi sesungguhnya kebajikan itu ialah beriman kepada Allah, hari kemudian, malaikat-malaikat, kitab-kitab dan nabi-nabi.

MI Attaraqie sebagai sekolah yang berbasiskan keislaman mempunyai tanggung jawab untuk mengenalkan siswa sejak dini terhadap akidah islamiyah. Hal ini bertujuan untuk memantapkan akidah siswa khususnya berkait dengan rukun iman melalui hafalan *aqidatul awam*. Program MI Attaraqie dalam memantapkan akidah siswa dengan menghafal *aqidatul awam* dapat dilihat sebagai berikut :

a) Menghafal bersama sebelum pelajaran dimulai

Bentuk atau variasi siswa MI Attaraqie berkait dengan mata pelajaran *aqidatul awam* dimulai sejak mereka datang ke madrasah. Sebelum pelajaran dimulai siswa secara bersama-sama di halaman madrasah menghafal *nadhom aqidatul awam* yang dipandu oleh salah satu murid dengan lagu yang bervariasi sehingga membuat siswa bersemangat didalam melantunkan *nadhoman* ini, yang sebelumnya diawali dengan doa mau belajar dan ikrar billah. Kegiatan ini rutin Walaupun sebenarnya mata pelajaran ini hanya untuk kelas 4 sampai dengan kelas 6,

Peneliti melihat bahwa kegiatan ini merupakan bentuk pembiasaan bagi siswa untuk menguatkan dan membuat siswa terbiasa menghafal *aqidatul awam*.

Peneliti dapat menyimpulkan kegiatan pembiasaan ini memudahkan bagi siswa nantinya dalam menghafal *nadhom aqidatul awam* utamanya saat siswa berada didalam kelas dengan mata pelajaran *aqidatul awam* dan mengenalkan sejak dini yakni untuk siswa kelas 1 sampai dengan kelas 3 mengenal dan mengetahui *nadhom aqidatul awam* dan terbukti banyak dari mereka mulai hafal bait-bait tertentu tanpa harus terlebih dahulu mendapatkan mata pelajaran ini.

b) Mempelajari *aqidatul awam* secara formal di jam pelajaran

Selain itu, bentuk atau variasi siswa dalam menghafal *nadhom aqidatul awam* melalui program madrasah secara formal. Hal ini dapat dilihat pada jadwal pelajaran yang mengalokasikan 2 jam seminggu untuk belajar dan menghafal *nadhom aqidatul awam*.

Peneliti melihat bahwa MI Attraqie telah memiliki program-program yang bertujuan untuk memupuk sejak dini siswa memiliki dasar pengetahuan agama yang baik, terlebih berkait dengan akidah yang diharapkan dengan menghafal *nadhom aqidatul awam* setiap siswa memiliki akidah yang benar dan mantap. Karena pola pikir anak-anak yang masih polos dan bersih inilah yang kemudian diinginkan siswa mudah menerima materi *aqidatul awam* dan mudah menghafalkannya, juga menjadikan materi ini menancap dan kokoh didalam diri siswa, sehingga tatkala beranjak dewasa tidak mudah tergoyahkan akidahnya.

Pelajaran *aqidatul awam* di dalam kelas tidak disampaikan hanya terfokus pada guru, namun dengan hubungan dua arah. Sebab hubungan dua arah dalam proses pembelajaran memungkinkan terjadinya arus balik dalam komunikasi baik yang

datang dari siswa kepada guru atau dari guru kepada siswa. Hubungan semacam ini terjadi jika proses pembelajaran dilakukan misalnya dengan metode tanya jawab atau metode yang lain yang bukan ceramah. Suasana kelas dengan pola hubungan dua arah jauh lebih hidup dan dinamis, ditandai dengan adanya umpan balik bagi guru.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa keberlangsungan hubungan dua arah atau hubungan arus balik terjadi karena adanya komunikasi yang datang baik dari siswa kepada guru atau guru kepada siswa. Pada kegiatan Pembelajaran ini suasana kelas lebih interaktif karena adanya timbal balik antara guru dan siswa dan saling mendominasi.

- c) Penerapan menghafal *nadhom aqidatul awam* terhadap siswa sangat memberikan pengaruh dalam kemantapan akidah siswa terutama yang berkait dengan rukun iman. Berdasarkan hasil observasi pada hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa siswa yang memiliki hafalan *aqidatul awam* yang baik akan memiliki kemantapan akidah yang baik, indikator yang menunjukkan kemantapan akidah tersebut yaitu, (1) yakin bahwa Allah itu Maha Esa, Maha Kuasa dan Maha Berkehendak, (2) yakin bahwa malaikat yang wajib diimani ada 10, mereka menjalankan tugas sesuai dengan perintah yang diberikan, tidak punya bapak dan ibu, tidak makan, minum dan tidur, (3) yakin bahwa Al-Quran adalah kalamnya Allah yang terpelihara sampai akhir zaman, sebagai penyempurna bagi kitab-kitab terdahulu dan sebagai mu'jizat Nabi Muhammad yang terbesar, (4) yakin bahwa nabi dan rosul yang wajib diimani ada 25 orang, mereka memiliki sifat

amanah, shidiq, fathonah dan tabligh, penutup nabi dan rosul adalah Nabi Muhammad SAW., (5) yakin dengan datangnya hari kiyamat dengan tandatandanya, (6) yakin akan *qodho' dan qodarnya* Allah, bahwa yang terjadi dialam semesta ini kesemuanya bagian dari ketentuan dan takdirnya Allah.

Hasil ini menunjukkan kemantapan akidah siswa yang sesuai dengan ajaran-ajaran Al-Quran. Hal tersebut merupakan cerminan dari ayat Al-Quran Surat An-Nisa' ayat 136 yang berbunyi :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا آمِنُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ وَالْكِتَابِ الَّذِي نَزَّلَ عَلَيَّ رَسُولِهِ وَالْكِتَابِ
الَّذِي أُنزِلَ مِن قَبْلُ ۚ وَمَن يَكْفُرْ بِاللَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ وَكُتُبِهِ وَرُسُلِهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَقَدْ
ضَلَّ ضَلَالًا بَعِيدًا [٤:١٣٦]

Artinya :

Wahai orang-orang yang beriman, tetaplah beriman kepada Allah dan Rasul-Nya dan kepada kitab yang Allah turunkan kepada Rasul-Nya serta kitab yang Allah turunkan sebelumnya. Barangsiapa yang kafir kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya, dan hari kemudian, maka sesungguhnya orang itu telah sesat sejauh-jauhnya.

Peneliti melihat bahwa hubungan menghafal *nadhom aqidatul awam* terhadap kemantapan akidah siswa MI Attaraqqie sangat kuat. Oleh sebab itu, menghafal *aqidatul awam* harus dimasyarakatkan utamanya dikalangan anak-anak usia SD/MI.

2. Efektifitas Metode Menghafal *Aqidatul Awam* dalam Pembelajaran Akidah Akhlak untuk Memantapkan Akidah Siswa

Berdasarkan ciri program pembelajaran efektif seperti yang digambarkan didalam kajian pustaka, keefektifan program pembelajaran tidak hanya ditinjau dari segi tingkat prestasi belajar saja, melainkan harus pula ditinjau dari segi proses dan sarana penunjang.

Metode menghafal *aqidatul awam* digunakan oleh MI Attaraqie dalam rangka untuk menambahkan wawasan dan menguatkan akidah siswa karena sudah dikemas dalam bait-bait syair yang sangat memudahkan siswa untuk mempelajari dan menghafalkannya. Diusia kanak-kanak yang sangat mudah untuk menghafal apapun karena kebersihan mereka dari apapun, maka sangat tepat jika kemudian mereka disiapkan sejak dini untuk ditanamkan akidah yang benar. Dalam rangka inilah kemudian pengelola MI Attaraqie mengambil kebijakan untuk menjadikan mata pelajaran *aqidatul awam* program tersendiri dengan jadwal khusus dalam seminggu 2 jam pelajaran dari kelas 4 sampai dengan kelas 6. Selain itu, pengelola MI Attaraqie berkeinginan agar setiap siswa dengan menghafal *nadhom aqidatul awam* sejak awal sudah dicatat oleh Allah sebagai penghuni surga-Nya sebagaimana yang telah dijanjikan sendiri oleh Nabi Muhammad SAW. yang disampaikan kepada Syekh Ahmad Marzuqi sebagai pengarang kitab *aqidatul awam* dan disaksikan oleh para sahabat yang ikut mengamininya.

Peneliti menyimpulkan bahwa metode menghafal yang dipakai oleh MI Attaraqie dipergunakan untuk memantapkan akidah dan membuat siswa senang

belajar *aqidatul awam*, karena bisa dilantunkan dengan berbagai versi lagu yang membuat mereka tidak akan pernah bosan. Data yang diperoleh peneliti bahwa kemantapan iman siswa kepada Allah 100% sangat bagus, mereka yakin Allah SWT. itu ada dan esa, Allah Maha Kuasa atas segalanya, dan Allah Maha berkendak atas segala sesuatu; iman siswa kepada Malaikat Allah 100% sangat bagus, mereka yakin bahwa malaikat yang wajib diimani hanya 10 malaikat, malaikat tidak pernah bermaksiat dan selalu menjalankan perintah Allah, dan tidak benar jika ada dari jenis mamnusia mengaku sebagai malaikat; iman siswa kepada Kitab Allah 80% sangat bagus mereka yakin bahwa Al-quran yang dibawa oleh Nabi Muhammad asli dan terpelihara sampai hari kiamat, Al-Quran sebagai penyempurna kitab-kitab sebelumnya, Al-Quran sebagai mu'jizat terbesar Nabi Muhammad SAW. dan 20 % bagus; iman siswa kepada Rasul Allah 50% sangat bagus mereka yakin bahwa nabi dan rasul yang wajib diimani 25 nabi, nabi penutup adalah Nabi Muhmmad SAW., nabi memiliki sifat *fathonah*, *shidiq*, *amanah* dan *amanah*, dan 50% bagus hal ini hanya disebabkan pada jumlah nabi yang wajib diimani mereka ada yang tidak setuju dan ragu-ragu kalau hanya 25 nabi; iman siswa kepada Hari Akhir 100% sangat bagus mereka yakin bahwa hari kiamat itu ada, manusia perlu menyiapkan bekal untuk hari kiamat, dan akan mempertanggung jawabkan amalnya kelak di hari kiamt; dan iman siswa kepada *Qodho'* dan *Qodar* 100% bagus mereka yakin bahwa Allah yang menentukan takdir setiap hambanya, Allah berkenan merubah keadaan suatu kaum selagi kaum itu mau merubah keadaannya, hanya saja dalam tataran Allah yang membuat

perbuatan yang baik dan buruk sebagian siswa masih belum memahami sehingga mereka masih menyatakan ragu-ragu dan tidak setuju.

Selain itu, dengan metode ini siswa tidak dibatasi hanya berinteraksi dengan guru saja tapi juga berinteraksi dengan sesama teman untuk menyimak hafalan dan mencari kebenaran dari bacaan yang sedang dihafal. Hal ini yang membuat pembelajaran *aqidatul awam* dengan metode menghafal lebih efektif.

Data yang diperoleh peneliti menunjukkan bahwa metode menghafal *nadhom aqidatul awam* di MI Attaraqie sukses dilakukan oleh siswa dan efektif dalam memantapkan akidah siswa utamanya yang berkait dengan rukun iman, berhasil menghantarkan siswa mencapai tujuan-tujuan instruksional yang telah ditetapkan dan memberikan pengalaman belajar yang atraktif, meningkatkan minat dan motivasi, melibatkan siswa secara aktif sehingga menunjang pencapaian tujuan.

Hasil observasi juga menunjukkan bahwa semangat yang tinggi dari para guru membuat mereka lebih giat lagi untuk menjadikan anak-anak didiknya menjadikan mereka anak-anak yang berguna bagi agama, nusa dan bangsanya. Keberhasilan dalam penerapan metode menghafal *aqidatul awam* untuk memantapkan akidah siswa juga karena pihak pengelola MI Attaraqie memberikan kebebasan untuk guru pengampu mata pelajaran *aqidatul awam* didalam pembelajarannya, artinya guru dibebaskan dalam menggunakan metode hafalan yang mana saja yang penting siswa cepat dan tepat dalam menghafalnya. Peneliti juga menyimpulkan bahwa metode menghafal itu mudah dan murah,

artinya tidak harus diikat oleh ruang dan waktu, dan tidak membutuhkan biaya untuk mencapai keberhasilannya



BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang dilakukan oleh peneliti serta hasil pembahasan yang didapat, secara umum dapat disimpulkan bahwa penerapan metode menghafal *aqidatul awam* dalam pembelajaran akidah akhlak untuk memantapkan akidah siswa memiliki beberapa bentuk mulai dari sebelum masuk kelas sampai didalam kelas. Pada hubungan menghafal *aqidatul awam* dengan kemantapan akidah siswa MI Attaraqie menunjukkan mantapnya akidah yang sangat baik. Pada penerapan metode menghafal yaitu menghafal *aqidatul awam* sudah menunjukkan hasil yang jelas yaitu siswa mampu menghafal *nadhom aqidatul awam* dari awal sampai akhir dengan baik. Hal ini disebabkan antara lain sebelum belajar di kelas mereka dibiasakan untuk membacanya bersama-sama sambil berbaris kemudian diperkuat lagi tatkala pelajaran formal. Selain itu, banyaknya macam lagu yang bisa dilantunkan membuat siswa lebih cepat dalam menghafal dan membuat suasana lebih menyenangkan.

Hal tersebut mengindikasikan bahwa menghafal *aqidatul awam* dalam pembelajaran semakin efektif untuk memantapkan akidah utamanya yang berkait dengan rukun iman, baik ketika berada dilingkungan madrasah maupun di lingkungan rumah. Kenyataan tersebut dapat dilihat dari hasil observasi dan

wawancara. Secara khusus kesimpulan yang diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Terdapat beberapa bentuk dalam penerapan metode menghafal *aqidatul awam* mulai dari luar kelas sampai didalam kelas, diluar kelas diawali sebelum masuk kelas dibaca bersama-sama di halaman madrasah mulai dari kelas 1 sampai kelas 6 sebagai pembiasaan, kemudian dilanjutkan didalam kelas sebagai mata pelajaran formal. Secara umum pelaksanaan metode menghafal *aqidatul awam* ini baik di madrasah yang putra ataupun yang madrasah putri hampir sama, sedikit saja perbedaannya terutama tatkala menjelaskan makna nadhoman, di madrasah putra diakhir pelajaran sementara di madrasah putri sebelum siswa menghafalkan.
2. Hafalan *aqidatul awam* efektif dalam memafamkan dan memantapkan akidah siswa utamanya di dalam memahami materi aqidah akhlak yang berkaitan dengan rukun iman. Hal ini ditunjukkan dengan keberhasilan menghantarkan siswa mencapai tujuan-tujuan instruksional yang telah ditetapkan dan memberikan pengalaman belajar yang atraktif, meningkatkan minat dan motivasi, melibatkan siswa secara aktif sehingga menunjang pencapaian tujuan. Menghafal itu mudah dan murah, tidak perlu membutuhkan dana untuk mencapai keberhasilannya.

B. Implikasi Hasil Penelitian

Penelitian yang dilakukan merupakan suatu pengamatan di mana hasil yang diperoleh diharapkan dapat dijadikan pengetahuan dalam pertimbangan ataupun pengambilan keputusan di mana penanaman akidah hendaknya dilakukan dari sejak dini, disaat usia anak yang pikirannya masih bersih dan suci. Lebih-lebih di era globalisasi seperti sekarang dan di Negara yang sangat demokratis ini, yang semua dan apa saja bebas datang dan masuk. Dengan menghafal *nadhom* yang berkait dengan akidah yakni *nadhom aqidatul awam* di madrasah khususnya agar dapat menjadi benteng yang pertama untuk memperoleh kemantapan akidah yang baik. Selain itu juga diharapkan dengan adanya penelitian ini, pihak-pihak yang bersangkutan dapat melihat lebih luas lagi permasalahan-permasalahan yang terjadi dalam suatu pendidikan dan mengetahui langkah-langkah yang harus dilakukan untuk mengurangi permasalahan tersebut.

Dapat dipahami bahwa hasil dari penelitian ini memiliki implikasi yang positif bagi berbagai pihak yang tersangkut dengan penelitian ini. Dari berbagai macam permasalahan yang terjadi di ruang lingkup penelitian ini telah tertangkap hasil-hasil penelitian yang secara langsung berimbas terhadap pihak-pihak yang dimaksudkan. Salah satu diantaranya adalah hasil penelitian yang dibahas pada bagian latar belakang tentang munculnya orang yang mengaku Tuhan, Malaikat, dan Nabi. Hal ini mengisyaratkan kepada pihak madrasah bahwa perlu memiliki benteng awal dalam rangka membentengi

siswa dari hal-hal diatas, kemudian kepada siswa juga diharapkan memiliki kemampuan menghafal dan memahami makna akidah yang diberikan.

C. Saran

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilaksanakan dikaitkan dengan tujuan dan manfaat penelitian yang telah diungkapkan sebelumnya, maka peneliti memberikan saran kepada beberapa pihak. Yang pertama bagi pihak peneliti yang membahas lebih lanjut mengenai metode menghafal *aqidatul awam*, diantaranya adalah melakukan penelitian yang lebih luas lagi mengenai program-program madrasah yang dapat meningkatkan pemahaman akidah siswa agar lebih baik lagi. Kemudian disarankan pula dapat menyempurnakan atau memodifikasi peneltian ini, sehngga dapat menghasilkan sesuatu yang positif umumnya bagi kemajuan pendidikan dan khususnya peningkatan pemahaman siswa terhadap akidah di madrasah.

Selanjutnya bagi pihak madrasah diharapkan selalu memberikan dukungan yang positif serta memfasilitasi dalam rangka untuk meningkat Pembelajaran, karena pengembangan-pengembangan seperti ini sangatlah penting. Tidak hanya itu, pihak madrasah seyogyanya selalu memberikan dukungan terhadap inovasi-inovasi yang guru ciptakan untuk meningkatkan kualitas pelayanan proses Pembelajaran terhadap siswa, dan juga memiliki respons yang sangat kuat dalam mengatasi kendala-kendala yang terjadi didalam proses Pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Aziz Abdul Rauf, *Kiat Sukses Menjadi Hafizh Qur'an Dai 'yah*, Bandung: Syaamil Cipta Media, 2004, Cet. IV
- Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana, 2006
- Abdul Wahab, Solichin, 1990, *Pengantar Analisis Kebijakan Negara*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Aminul Hadin Harjono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Thoha Putra, Semarang, 1998
- Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 1995, Cet. 1
- Al-Abbad al-Badr, Abdurrazzaq bin Abdul Muhsin. *Tsabatul Aqidah Salaf wa Salamatuha Minat Taghyirat*, Penerbit Darul Fadhilah, KSA, cet. pertama, 1423 H.
- Al-Aql, Syaikh Dr. Nashir. *Mabahits fi Aqidah Ahli Sunnah wal Jama'ah*
- Ali, Lukman. 1995. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka.
- Al-Qarni, Aidh, *La Tahzan Jangan Bersedih*, Terjemah : Samson Rahman, (Jakarta : Qisthi Press, Cet. XVIII, 2005)
- Arikunto (1997). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Yogyakarta; Rineka Cipta.
- Badudu J.S dan Zain, Sutan Mohammad. (1996). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- BSNP. 2006. *Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta : BSNP
- BSNP. 2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: BSNP.
- Darsono. 2001. *Belajar dan Pembelajaran*. Semarang : IKIP Semarang Press.

- Daulay, Haidar Putra, 2007, *Sejarah Pertumbuhan dan Pembaharuan Pendidikan Islam di Indonesia*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Djaali. 2008. *Psikologi Pendidikan*. PT. Bumi Aksara. Jakarta.
- Departemen Agama RI, 2003, *Pengelolaan Kurikulum Berbasis Madrasah Akidah Akhlak*, Jakarta: Dirjen Binbaga Islam
- Departemen Pendidikan Nasional, 2003. *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta: Depdiknas.
- Desy anwar, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Surabaya: Amelia, 2003, cet. 1
- Firman, Harry. 1987. *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*. Bandung: Penerbit ITB
- Hamalik, Oemar. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ihya' Ulumuddin, Muhammad. *Jalaaul Afham Syarhu Aqidatul Awam*. Mathobi' Sihr. Jiddah.
- Ismail. (2008). *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis P.A.I.K.E.M Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan*. Semarang: RaSAIL Media Group.
- Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, Edisi Revisi, Jakarta: Remaja Rosda Karya, 2005, Cet. 22
- Joko Subagyo, *Metodologi Penelitian Teori dan Praktek*, Rineka Cipta, 1991
- Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia*, Jakarta: PT. Mahmud Yunus Wadzuhryah, 1990, cet.II
- Muhaimin, 2003. *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar)
- Muhaimin, 2004, *Paradigma Pendidikan Islam; Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama di Sekolah*, Bandung, PT. Remaja Rosda Karya.
- Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum PAI Islam di Sekolah, Madarasah, dan Perguruan Tinggi*, Jakarta: Raja Grafindo Persada 2005

- Muhammad Ali, *Penelitian Pendidikan Prosedur dan Strategi*, PT. Angkasa, Bandung, 1987
- Mulyasa, E., (2004). *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Mulyasa, E., 2007. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Bandung : Remaja Rosdakarya
- Musthafa, Asy-Syaikh Fuhaim, *Manhaj Pendidikan Anak Muslim*, Terjemah : Abdillah Obid dan Yessi HM. Basyarudin, (Jakarta : Penerbit Mustaqim, 2004)
- Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2008 tentang *Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah*, Seksi Kurikulum Bidang Mapendais
- Rivai, Veithzal. 2006. *Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Perusahaan (Dari Teori ke Praktek)*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sanjaya, W. 2006. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Rineka Cipta, Jakarta, 1993
- Sumanto. 1995. *Metodologi Penelitian Sosial Pendidikan: Aplikasi Metode Kuantitatif dan Statistika Dalam Penelitian*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Suryabrata, Sumardi, *Psikologi Pendidikan*, Rajawali Press, Jakarta, 1990
- Suryabrata, Sumardi, 1998, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sutikno, M. S., 2005. *Pembelajaran Efektif: Apa dan bagaimana mengupayakannya?*. NTP Press, Mataram.
- Zuhairi, *Metodologi Pendidikan Agama*, Solo: Ramadhani, 1993



LAMPIRAN – LAMPIRAN

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
PASCASARJANA

Jalan Ir. Soekarno No.1 Dadaprejo Kota Batu 65323, Telepon (0341) 531133 Faksimile (0341) 531130
Website: <http://pasca.uin-malang.ac.id>, Email: pps@uin-malang.ac.id

: Un.03.PPs/TL.03/048/2016
: **Permohonan Ijin Penelitian**

18 Maret 2016

Kepada

Yth. Kepala MI Attaraqqie
Malang

di Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Berkenaan dengan penulisan tesis bagi mahasiswa kami, maka dengan ini mohon kepada Bapak/Ibu untuk berkenan memberi ijin melakukan penelitian pada lembaga yang Bapak/Ibu pimpin:

Nama : Mukhamad Zainudin
NIM : 14760009
Program Studi : Program Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Semester : IV (Keempat)
Dosen Pembimbing : 1. Dr. H. Suaib H. Muhammad, M.Ag
2. H. Aunur Rofiq, Lc, M.Ag, Ph.D
Judul Penelitian : Penerapan Metode Hafalan Aqidatul 'Awam dalam Pembelajaran Akidah Akhlak untuk Memantapkan Akidah Siswa di MI Attaraqqie.

Demikian permohonan ini disampaikan, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb



Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd.IV
NIP. 195612311983031032



مؤسسة التربية والتعليم الترقى - مالاغ

YAYASAN PENDIDIKAN DAN PERGURUAN ATTARAQQIE
MADRASAH IBTIDAIYAH ATTARAQQIE PUTRA - PUTRI

STATUS: TERAKREDITASI NSM: 111235730023 NPSN: 20539408

Jl.Syarif Alqodri No. 35 Telp. (0341) 367182 Malang 65117

Jl.Ade Irma Suryani No. 50 Telp. (0341) 367198 Malang 65117

email: mi.atr.malang@gmail.com

No. :120/B.10/ATR/III/2016

Malang, 19 Maret 2016

Perihal : Ijin Penelitian

K e p a d a

Yth. Direktur Pascasarjana UIN Maliki

Malang

di tempat

Menindak lanjuti surat Bapak Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Nomor Un.03.PPs/TL.03/048/2016 tanggal 18 Maret 2016 perihal permohonan Ijin Penelitian, dengan ini kami sampaikan bahwa pada dasarnya *menyetujui/tidak keberatan* memberikan ijin kepada:

Nama : MUKHAMAD ZAINUDIN

NIM : 14760009

Program Studi : Program Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul Tesis : Penerapan Metode Hafalan Aqidatul Awam dalam Pembelajaran Akidah Akhlak untuk Memantapkan Akidah Siswa di MI Attaraqqie

Demikian atas perhatiannya disampaikan terima kasih.



Kepala MI Attaraqqie,
Mukhammad Zainudin, S.T.

A. Profil Madrasah

Madrasah Ibtidaiyah Attaraqie adalah salah satu madrasah di kota Malang yang didirikan pada tanggal 1 Februari 1930. Dalam kurun waktu yang cukup lama, Madrasah Ibtidaiyah Attaraqie telah berkembang pesat seiring dengan predikat Terakreditasi A yang disandanginya sejak tanggal ditetapkan pada 19 November 2012 dari Badan Akreditasi Provinsi Sekolah/Madrasah (BAP S/M) Jawa Timur.

Nomor Induk Madrasah (NSM) yang dimiliki oleh Madrasah Ibtidaiyah Attaraqie adalah 111 235 7300 023, sedangkan Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN) yang tercatat pada Jaringan Pendidikan Nasional (Jardiknas) adalah 20539408. Dalam perkembangannya saat ini, Madrasah Ibtidaiyah Attaraqie merupakan salah satu madrasah yang dipercaya oleh masyarakat Malang untuk membina putra-putrinya, hal tersebut dibuktikan dengan jumlah siswa yang dimiliki pada tahun pelajaran 2015/2016 sebanyak 877 siswa, dengan rincian 420 siswa putra dan 457 siswa putri. Sedangkan guru dan tenaga kependidikan saat ini yang dimiliki oleh Madrasah Ibtidaiyah Attaraqie sebanyak 29 guru tetap yayasan, 2 orang karyawan Tata Usaha, 2 orang petugas kebersihan, dan 2 orang petugas keamanan.

B. Visi, Misi dan Tujuan Madrasah

1. Visi

Visi yang diemban oleh MI Attaraqie Kota Malang adalah:

“ Terwujudnya insan beriman, bertaqwa, kreatif dan berakhlaqul karimah, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, dan berwawasan luas, bertanggung jawab terhadap diri dan lingkungannya, dan mengabdikan kepada bangsa dan agama serta berperan serta dalam dakwah syiar Islam Ahlussunnah Waljamaah ”

Indikator Keberhasilan Visi :

1. Unggul dalam bidang pendidikan agama dan umum
2. Unggul dalam bidang olah raga, seni, keterampilan dan teknologi
3. Luhur dalam budi pekerti dan akhlaq mulia

2. Misi

Untuk mewujudkan visi tersebut di atas maka disusunlah misi dari MI Attaraqie Kota Malang, yakni sebagai berikut:

1. Mengembangkan akhlaqul karimah dalam bertindak sesuai dengan Al Qur`an dan Al Hadits, sehingga menjadi sumber pijakan dalam bertindak dan bersosialisasi dalam diri peserta didik.
2. Menumbuhkan semangat mempelajari ilmu pengetahuan dan teknologi dalam diri peserta didik.

3. Mengembangkan kreatifitas dan rasa tanggung jawab, wawasan luas serta wawasan masa depan dalam diri peserta didik.
4. Mengembangkan dakwah syiar Islam Ahlussunnah Waljamaah dalam diri peserta didik.
5. Mempertahankan dan meningkatkan penyelenggaraan pendidikan, secara adil dan merata.

3. Tujuan

Sejalan dengan visi dan misi sebagaimana yang tertulis di atas, maka pendidikan di MI Attaraqie Kota Malang diarahkan untuk:

1. Membekali peserta didik dengan ilmu agama Islam yang sesuai dengan Ahlussunnah Waljamaah.
2. Membekali kemampuan peserta didik dalam berkompetisi secara akademik dan non akademik guna melanjutkan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi.
3. Mempersiapkan peserta didik yang mandiri dan berakhlaqul karimah, serta berguna bagi agama, orang tua, masyarakat dan negara.

C. Latar Belakang Historis

Madrasah Ibtidaiyah Attaraqie merupakan salah satu madrasah tertua di kota Malang yang didirikan sejak tahun 1930, atas inisiatif dan peran serta para ulama dan habaib guna meningkatkan pendidikan islam, di atas tanah yang diwakafkan oleh Sayyid Soleh Bin Muhammad Mulladawilah. Madrasah Ibtidaiyah Attaraqie sampai saat ini konsisten mewujudkan visi dan misi dalam hal syiar agama Islam yang diembannya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Madrasah Ibtidaiyah Attaraqie menempati 2 lokal (gedung) yang terpisah yaitu lokal putra di Jl. Syarif Al Qodri No. 35 dan lokal putri di Jl. Ade Irma Suryani No. 50. Di setiap lokal terdiri dari tiga lantai dan dalam kegiatan belajar mengajar sehari-hari siswa putra dan putri ditempatkan terpisah begitu juga gurunya. Hal tersebut untuk membiasakan anak-anak dalam pergaulan islami yang sesuai dengan syariah Islam.

D. Data Fisik

1. Identitas Madrasah

1. Nama Madrasah : Madrasah Ibtidaiyah ATTARAQQIE
2. NSM : 111 235 7300 023
4. NPSN : 205 394 08
5. Alamat Madrasah
 - a. Lokal 1 (Putra) : Jl. Syarif Al Qodri No. 35
 - Lokal 2 (Putri) : Jl. Ade Irma Suryani No. 50

- b. Kelurahan : Kauman
c. Kecamatan : Klojen
d. Kota : Malang
e. Propinsi : Jawa Timur
f. Telepon : (0341) 367182 / 367198
g. Email : mi_attaraqgie@yahoo.co.id
h. Website : www.attaraqiemalang.com
6. Nama Yayasan : Yayasan Pendidikan dan Perguruan ATTARAQQIE
7. Status Madrasah : Terakreditasi A (Amat Baik)
8. SK Akreditasi
- a. Nomor : /BAP-SM/TU/XI/2012
b. Tanggal : 19 November 2012
c. Lembaga yang mengeluarkan SK : Badan Akreditasi Provinsi Sekolah/Madrasah Jawa Timur
9. Tanggal Berdiri : 01 Februari 1930
10. Nama Kepala Madrasah : Mukhammad Zainuddin, ST.
11. SK Kepala Madrasah
- a. Nomor : 105/A.10/ Kep.Ka-MI /YPP.Atr/VI /2005
b. Tanggal : 12 Desember 2005
12. Sertifikat Tanah : Wakaf
- a. Lokal 1 (Putra) : Nomor 255/Tahun 1986
b. Lokal 2 (Putri) : Nomor 124/Tahun 1967
13. Ukuran
- a. Tanah : 1354 M²
b. Bangunan : 915 M²

2. Perlengkapan Fisik

1. Ruang Kepala Madrasah, Ruang Wakil Kepala Madrasah, Ruang Guru dan Ruang Tata Usaha, yang masing-masing ruangnya terpisah dan didesain sedemikian rupa supaya nyaman serta dilengkapi dengan 1 perangkat komputer dan printer guna memperlancar aktifitas sehari-hari.
2. Ruang kelas, terdiri dari 4 kelompok (A, B, C dan D) tiap angkatannya, sehingga total mempunyai 24 ruang kelas untuk kegiatan belajar mengajar
3. Ruang perpustakaan, yang memiliki koleksi buku agama dan umum.

4. Ruang UKS, yang bersih dan nyaman disertai guru pembina dan dokter kecil madrasah
5. Ruang IT, yang memiliki komputer sebanyak 24 PC dan terkoneksi dengan internet
6. Kantin, yang menyediakan makanan halal, sehat dan bergizi
7. Toilet, bersih dan nyaman
8. Parkir sepeda, dengan kondisi yang luas dan aman
9. Ruang tunggu wali murid
10. Halaman upacara
11. Lapangan olah raga
12. Taman bunga dan halaman bermain.

3. Perlengkapan Administrasi

1. Komputer TU : 4 buah
2. Printer : 5 buah
4. Lemari Kayu : 6 buah

4. Perlengkapan Belajar Mengajar

1. Bangku Siswa : 450 buah
2. Kursi Siswa : 450 buah
3. Papan Tulis : 26 buah
4. Rak buku : 12 buah
5. Almari buku : 2 buah
6. Lemari katalog : 2 buah
7. LCD Monitor : 15 buah
8. Televisi : 4 buah
9. DVD Player : 2 buah
10. CD Bahasa Arab : 1 set
11. CD Belajar Bahasa Inggris : 1 set
12. CD IPA : 1 set

5. Perlengkapan Olah Raga

1. Bola Volley : 2 buah
2. Bola Sepak : 1 Buah
3. Bola Basket : 2 buah
4. Raket Badminton : 5 buah
5. Net Volley : 2 buah
6. Ring Basket : 1 buah
7. Net Badmiton : 2 buah

- 8. Meja Pingpong : 1 buah
- 9. Bed Pingpong : 2 buah
- 10. Cakram : 4 buah

6. Perlengkapan Ekstrakurikuler

- 1. Komputer : 24 buah
- 2. Hadrah : 2 set (lengkap)

7. Alat Peraga Ilmu Pengetahuan Alam

- 1. Torsa laki-laki : 1 set
- 2 Torsa perempuan : 1 set
- 3. Torsa panca indera : 1 set
- 4. Batu-batuan : 1 set
- 5. Alat peraga gerhana : 2 set
- 6. Tata Surya : 2 set

8. Alat Peraga Ilmu Pengetahuan Sosial

- 1. Peta dinding : 12 buah
- 2. Globe : 2 buah

9. Alat Peraga Matematika

- 1. Macam-macam bangun : 2 set (lengkap)
- 2. Penggaris, busur dan jangka : 2 set

E. Data Tenaga Pendidik dan Kependidikan

Data tentang guru, laboran, pustakawan, karyawan, pembantu madrasah yang dimiliki oleh Madrasah Ibtidaiyah Attaraqie pada tahun pelajaran 2015/2016 adalah sebagai berikut:

1. Data Guru, Laboran dan Pustakawan

No.	Nama Guru	Tempat Tanggal Lahir	Pend. Terakhir	Asal Perg. Tinggi	Keterangan
1	M. Zainuddin, ST.	Malang, 02 Juni 1971	S1 Teknik Sipil	Univ. Widya Gama	Ka. Madrasah
2	Khadijah Assegaf, A.Ma.	Malang, 18 April 1963	D2 Tarbiyah	IAIN Sunan Ampel	Waka MI Pi
3	Chodijah Al Chotib	Malang, 12 Desember 1953	SLTA		
4	Siti Thoyyibah	Malang, 04 Maret 1993	S1 PGMI	Univ. Islam Malang	
5	Tutik Surayya	Malang, 31 Agustus 1963	S1 Tarbiyah	Univ. Islam Malang	Guru Bersertifikasi
6	Fathiyah Hidayati, BA	Malang, 05 September 1963	S1 Tarbiyah	Univ. Islam Malang	Guru Bersertifikasi
7	Na'imatul Khoiriyah, BA	Malang, 02 September 1961	D3 Tarbiyah	IAIN Sunan Ampel	Guru Bersertifikasi
8	Hadijah, S.Ag	Malang, 24 September 1969	S1 Tarbiyah	IAIN Sunan Ampel	Guru Bersertifikasi

9	Dzurrotut Daiyah, S.Ag.	Malang, 11 Mei 1972	S1 Bhs Arab	IAIN Sunan Ampel	Guru Bersertifikasi
10	Lusi Susanti, SE.	Jember, 19 September 1975	S1 Akuntansi	Univ. Muh. Mlg	
11	Solvi Ludiana, S.Pd.	Malang, 10 Maret 1977	S1 Bhs Inggris	IKIP PGRI Mlg	Guru Bersertifikasi
12	Nur Jannah, Dra.	Malang, 12 Desember 1966	S1 Matematika	IAIN Sunan Ampel	Guru Bersertifikasi
13	Chusnul Chotimah M.	Malang, 23 Oktober 1977	S1 Tarbiyah	Univ. Islam Malang	Guru Bersertifikasi
14	Khusnul Hidayah, S.Pd.	Malang, 17 Maret 1982	S1 Matematika	Univ. Negeri Mng	Guru Bersertifikasi
15	Eka Rizky Maulidiah	Malang, 04 Nopember 1987	S1 Tarbiyah	UIN Maliki Malang	
16	Karyo Sujoko	Malang, 05 Juni 1966	S1 Tarbiyah	Univ. Islam Malang	Guru Bersertifikasi
17	Imam Syafi'I Zuhrowi	Malang, 05 Oktober 1954	SLTA		Guru Bersertifikasi
18	Moh.Mahfudz	Malang, 07 Pebruari 1967	S1 Tarbiyah	Univ. Islam Malang	Guru Bersertifikasi
19	Shodikin, A.Ma	Malang, 17 September 1964	S1 Tarbiyah	Univ. Islam Malang	Guru Bersertifikasi
20	Kamaluddin, S.PdI.	Malang, 07 Januari 1968	S1 Tarbiyah	Univ. Islam Malang	Guru Bersertifikasi
21	Gatot Subekti, S.PdI	Malang, 13 Oktober 1964	S1 Tarbiyah	Univ. Islam Malang	Guru Bersertifikasi
22	Ahmad Fathoni	Malang, 18 Januari 1953	PGA		
23	Arif Zainudin, A.Md	Malang, 29 Januari 1979	D3 Teknik Mesin	Univ. Islam Malang	Guru Bersertifikasi
24	Khoirul Hasan, S.Si	Malang, 16 Nopember 1980	S1 Matematika	Univ. Negeri Mng	Guru Bersertifikasi.
25	Ahmad Hidayat, S.Pd	Malang, 24 Januari 1981	S1 Bhs Inggris	Univ. Islam Malang	Guru Bersertifikasi
26	D.T. Kuncoro Habibi, S.Pd	Probolinggo, 27 Desember 1987	S1 Olah Raga	UM Malang	
27	M. Saifudin, S.Pd.I	Jombang, 27 Agustus 1990	S1 Tarbiyah	UIN Maliki Malang	
28	Homsin, S.Pd.I	Sampang, 14 Maret 1992	S1 PGMI	Univ. Islam Malang	
29	Rudi Harianto, S.Pd.I	Malang, 01 Juni 1984	S1 PGMI	Univ. Islam Malang	

2. Data Karyawan

No	Nama	Tempat Tanggal Lahir	Pend. Terakhir	Jurusan	Keterangan
1	M. Abdan Jauhari	Malang, 02 Agustus 1945	SLTA	Teknik	Ka. Tata Usaha
2	Nurdiniah	Malang, 30 Agustus 1987	SLTA	Umum	Tata Usaha
3	Alwi Salam	Situbondo, 22 Juli 1976	SD	Umum	Petugas Keamanan
4	Rohmat Mulyono	Malang, 20 Januari 1979	SLTA	Umum	Petugas Keamanan
5	M. Sandi	Malang, 14 April 1956	SD	Umum	Petugas Kebersihan Putra
6	Djemakun	Ponorogo, 08 Maret 1958	SLTP	Umum	Petugas Kebersihan Putri

F. Data Prestasi Madrasah

Prestasi Madrasah Ibtidaiyah Attaraqie yang paling menonjol guna meningkatkan kegiatan belajar mengajar, yaitu dengan diraihnya status Terakreditasi A yang disandanginya sejak tanggal ditetapkan pada 19 November 2012 dari Badan Akreditasi Provinsi Sekolah/Madrasah (BAP S/M) Jawa Timur. Hal tersebut merupakan kebanggaan bagi civitas madrasah untuk terus mengukir prestasi.

Sedangkan prestasi yang diperoleh guru, yaitu telah disertifikasinya 19 (Sembilan belas) orang guru oleh Departemen Agama Republik Indonesia. Hal tersebut merupakan wujud kepercayaan pemerintah terhadap kualitas guru Madrasah Ibtidaiyah Attaraqie.

Selain itu, guru Madrasah Ibtidaiyah Attaraqie, masuk dalam tim inti pembuat soal Ujian Akhir Semester (UAS) Departemen Agama Kota Malang.

G. Kurikulum dan Kegiatan Pembelajaran

1. Kurikulum

Dengan diberlakukannya Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) untuk Mapel Umum dan Kurikulum 2013 untuk Mapel Agama oleh Pemerintah dalam hal ini Kementerian Agama Republik Indonesia, mempunyai arti bahwa adanya pengakuan secara formal pada madrasah untuk melaksanakan pendidikan secara otonomi. Pendidikan di MI Attaraqie mensyaratkan 60% pendidikan diniyah dan 40% pendidikan umum, yang mengacu pada Kurikulum Attaraqie Terpadu dan Mandiri (Kurikulum ATM), dimana muatan struktur kurikulum terpadu merupakan perpaduan antara kurikulum Departemen Agama (Depag) dan Kurikulum Pendidikan Nasional (Diknas), sedangkan struktur muatan kurikulum mandiri merupakan program pengembangan diri yang bersifat keagamaan/diniyah dengan penekanan melalui pelajaran muatan lokal.

Adapun struktur kurikulum di Madrasah Ibtidaiyah Attaraqie adalah sebagai berikut.

No.	Mata Pelajaran	Diajarkan di kelas
1.	Al Qur`an Hadist	1 – 6
2.	Aqidah Akhlaq	1 – 6
3.	Sejarah Kebudayaan Islam	3 – 6
4.	Fiqih	1 – 6
5.	Bahasa Arab	1 – 6
6.	Bahasa Indonesia	1 – 6
7.	Bahasa Inggris	1 – 6
8.	Ilmu Pengetahuan Alam	1 – 6
9.	Ilmu Pengetahuan Sosial	1 – 6
10.	Matematika	1 – 6
11.	Pendidikan Kewarganegaraan	1 – 6
12.	Bahasa Jawa	3 – 6
13.	Pendidikan Jasmani, Olah Raga dan Kesehatan	1 – 6

14.	Siroh	3 – 6
15.	Kitabah	1 – 3
16.	Tajwid	3 – 4
17.	Nahwu	4 – 6
18.	Sorof	4 – 6
19.	Tafsir	5 – 6
20.	Hafalan Juz Amma	4 – 6
21.	Aqidatul Awwam	4 – 6
22.	Arbain Nawawiyah	3 – 6

2. Ekstrakurikuler dan Kegiatan Madrasah

Sesuai dengan ciri khas madrasah, maka perlunya upaya pelestarian dan pengembangan Seni dan Budaya Islam, sehingga siswa dapat menghargai, mengembangkan dan melestarikan nilai-nilai seni dan budaya Islam dalam kehidupan sehari-hari. Juga dalam rangka memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat, dan minat setiap siswa dengan mempertimbangkan potensi dan sumber daya yang tersedia di madrasah, maka MI Attaraqie melaksanakan kegiatan ekstarukriker yang wajib diikuti oleh siswa, secara terprogram dan rutin selama 1 tahun pelajaran.

a. Kegiatan Terprogram

Kegiatan pengembangan diri di MI Attaraqie menempatkan Seni dan Budaya Islam sebagai kegiatan terprogram sesuai dengan pilihan bakat dan minat siswa kelas III s.d. V dengan alokasi waktu 2 jam pelajaran per minggu yang dilaksanakan setiap hari Sabtu, terdiri atas:

1. Seni Hadrah
2. Qiro'ah
3. Khitobah
4. Qiroati
5. Javin
6. Hajir Marawis
7. Seni Lukis
8. Pencak Silat
9. Badminton

b. Kegiatan Rutin

Kegiatan Pengembangan Diri yang dilaksanakan secara rutin di MI Attaraqie meliputi 2 aspek, yaitu: Aspek Pembinaan Mental Spiritual dan Aspek Kesamaptaan. Pembinaan mental spiritual dilaksanakan melalui kegiatan rutin sebagai berikut:

1. Membaca doa dan menghafalkan Aqidatul Awwam dan Asmaul Husna secara bersama-sama sebelum masuk kelas dan ketika pelajaran diakhiri
2. Membaca Juz Amma dan Surat Yaasin sebelum pelajaran dimulai

3. Sholat Dhuhur Berjama`ah
4. Perayaan hari-hari besar islam
5. Pelatihan Manasik Haji
6. Kunjungan Belajar (*Study Tour*)
7. Halaqoh Diniyah ke pondok-pondok pesantren
8. Pondok Ramadhan
9. Studi Kepemimpinan Siswa (SKS) / Tadabbur Bil Alam
10. Ziarah ke makam Pendiri Madrasah dan Wali-wali Allah.

Sedangkan untuk pembinaan kesamaptaan bagi siswa di MI Attaraqie dilaksanakan melalui kegiatan-kegiatan Pramuka dan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS)

8. Profil Alumnus

Perkembangan MI Attaraqie selama kurun waktu 86 tahun telah menghasilkan ribuan lulusan (alumni) yang berkualitas dan tersebar di berbagai kota di Indonesia, bahkan telah melanjutkan pendidikannya ke luar negeri. Antara lain Prof. Dr. Qurasy Shihab (cendekiawan muslim), Prof. Dr. Alwi Shihab (cendekiawan muslim), Habib Sholeh bin Ahmad Alaydrus (ulama kharismatik kota Malang), Prof. Dr. Muhammad bin Hasan Baharun (Tokoh jurnalistik dan cendekiawan muslim), dr. Fuad, Habib Jamal bin Thoha bin Aqil (ulama kharismatik kota Batu dan pimpinan pondok pesantren Anwar at Tauhid) dan lain-lainnya yang telah menjadi bagian dari pengabdian masyarakat.

Dokumentasi MI ATTARAQQIE



Gedung MI Attaraqqie Putri



Gedung MI Attaraqqie Putra



Samroh Putri



Samroh Putra



Team Olah Raga Putri



Team Olah Raga Putra



Ruang Informasi dan Teknologi



Beberapa Prestasi



Kegiatan Manasik Haji



Tadabbur Bil Alam



HARI	JULI 2015	TANGGAL	URAIAN KEGIATAN
Senin	6 13 20 27	27	Awal tahun pelajaran 2015-2016
Selasa	7 14 21 28	27-30	Masa Orientasi Sekolah
Rabu	1 8 15 22 29	30	Rapat Kamad dan guru
Kamis	2 9 16 23 30		
Jum'at	3 10 17 24 31		
Sabtu	4 11 18 25		
Ahad	5 12 19 26		

HARI	NOPEMBER 2015	TANGGA	URAIAN KEGIATAN
Senin	2 9 16 23/	5	Penerimaan raport UTS I
Selasa	3 10 17 24	14-19	Supervisi kelas
Rabu	4 11 18 25	30	Rapat Kamad dan guru
Kamis	5 12 19 26		
Jum'at	6 13 20 27		
Sabtu	7 14 21 28		
Ahad	1 8 15 22 29		

HARI	AGUSTUS 2015	TANGGAL	URAIAN KEGIATAN
Senin	3 10 17 24/	17	Upacara HUT RI ke 70
Selasa	4 11 18 25	31	Rapat Kamad dan guru
Rabu	5 12 19 26		
Kamis	6 13 20 27		
Jum'at	7 14 21 28		
Sabtu	1 8 15 22 29		
Ahad	2 9 16 23 30		

HARI	DESEMBER 2015	TANGGA	URAIAN KEGIATAN
Senin	7 14 21 28		
Selasa	1 8 15 22 29	7-12	Perkiraan UAS Semester 1
Rabu	2 9 16 23 30	17	Peringatan Maulid Nabi
Kamis	3 10 17 24 31	19	Penerimaan Raport
Jum'at	4 11 18 25	19-31	Libur Semester 1
Sabtu	5 12 19 26		
Ahad	6 13 20 27		

HARI	SEPTEMBER 2015	TANGGAL	URAIAN KEGIATAN
Senin	7 14 21 28	22	Manasik Haji
Selasa	1 8 15 22 29	23-27	Libur Idul Adha dan Hari Tasyri'
Rabu	2 9 16 23 30	30	Rapat Kamad dan guru
Kamis	3 10 17 24		
Jum'at	4 11 18 25		
Sabtu	5 12 19 26		
Ahad	6 13 20 27		

HARI	JANUARI 2016	TANGGA	URAIAN KEGIATAN
Senin	4 11 18 25	1-3	Libur Semester 1
Selasa	5 12 19 26	31	Rapat Kamad dan guru
Rabu	6 13 20 27		
Kamis	7 14 21 28		
Jum'at	1 8 15 22 29		
Sabtu	2 9 16 23 30		
Ahad	3 10 17 24 31		

HARI	OKTOBER 2015	TANGGAL	URAIAN KEGIATAN
Senin	5 12 19 26	13	Gerak jalan PHBI Muharram
Selasa	6 13 20 27	14-15	Libur tahun baru Hijriyah
Rabu	7 14 21 28	24-29	Kegiatan tengah semester 1/UTS I
Kamis	1 8 15 22 29	31	Rapat Kamad dan guru
Jum'at	2 9 16 23 30		
Sabtu	3 10 17 24 31		
Ahad	4 11 18 25		

HARI	PEBRUARI 2016	TANGGA	URAIAN KEGIATAN
Senin	1 8 15 22 29	1-29	Hari Efektif
Selasa	2 9 16 23		
Rabu	3 10 17 24		
Kamis	4 11 18 25		
Jum'at	5 12 19 26		
Sabtu	6 13 20 27		
Ahad	7 14 21 28		

	1	8	15	22	29	19-24		3	10	17	24/	5-6	
Selasa							Supervisi kelas						Libur Isro' Mi'roj
Rabu						31	Rapat Kamad dan guru					23-29	Perkiraan UKK
Kamis												31	Rapat Kamad dan guru
Jum'at													
Sabtu													
Ahad							Rapat Kamad dan guru						

	4	11	18	25				6	13	20	27	1-4	
Selasa							Perkiraan UMBN/UASDA						Hari efektif
Rabu						30	Rapat Kamad dan guru					5-11	LPP dan Efektif Fakultatif
Kamis													
Jum'at													
Sabtu													
Ahad													

Malang, 01 Juli 2015
Kepala MI Attaraqie

Ust. Mukhammad Zainuddin, ST



Rabu	7	21	28		
Kamis	1	8	15	22	29
Jum'at	2	9	16	23	30
Sabtu	3	10	17	24	31
Minggu	4	11	18	25	

Rabu	2	9	16	23	30
Kamis	3	10	17	24	31
Jum'at	4	11	18	25	
Sabtu	5	12	19	26	
Minggu	6	13	20	27	

Rabu	5	12	19	26	
Kamis	6	13	20	27	
Jum'at	7	14	21	28	
Sabtu	1	8	15	22	29
Minggu	2	9	16	23	30

Rabu	1	8	15	22	29
Kamis	2	9	16	23	30
Jum'at	3	10	17	24	31
Sabtu	4	11	18	25	
Minggu	5	12	19	26	

Pebruari 2016.

Senin	1	15	22	29
Selasa	2	9	16	23
Rabu	3	10	17	24
Kamis	4	11	18	25
Jum'at	5	12	19	26
Sabtu	6	13	20	27
Minggu	7	14	21	28

Januari 2016.

Senin	4	11	18	25	
Selasa	5	12	19	26	
Rabu	6	13	20	27	
Kamis	7	14	21	28	
Jum'at	1	8	15	22	29
Sabtu	2	9	16	23	30
Minggu	3	10	17	24	31

Desember 2015.

Senin	7	14	21	28	
Selasa	1	8	15	22	29
Rabu	2	9	16	23	30
Kamis	3	10	17	24	31
Jum'at	4	11	18	25	
Sabtu	5	12	19	26	
Minggu	6	13	20	27	

November 2015.

Senin	2	9	16	23/30	
Selasa	3	10	17	24	
Rabu	4	11	18	25	
Kamis	5	12	19	26	
Jum'at	6	13	20	27	
Sabtu	7	14	21	28	
Minggu	1	8	15	22	29

Juni 2016.

Senin	6	13	20	27	
Selasa	7	14	21	28	
Rabu	1	8	15	22	29
Kamis	2	9	16	23	30
Jum'at	3	10	17	24	
Sabtu	4	11	18	25	
Minggu	5	12	19	26	

Mei 2016.

Senin	2	9	16	23/30	
Selasa	3	10	17	24/31	
Rabu	4	11	18	25	
Kamis	5	12	19	26	
Jum'at	6	13	20	27	
Sabtu	7	14	21	28	
Minggu	1	8	15	22	29

April 2016.

Senin	4	11	18	25	
Selasa	5	12	19	26	
Rabu	6	13	20	27	
Kamis	7	14	21	28	
Jum'at	1	8	15	22	29
Sabtu	2	9	16	23	30
Minggu	3	10	17	24	

Maret 2016.

Senin	7	14	21	28	
Selasa	1	8	15	22	29
Rabu	2	9	16	23	30
Kamis	3	10	17	24	31
Jum'at	4	11	18	25	
Sabtu	5	12	19	26	
Minggu	6	13	20	27	

Juli 2016.

Senin	4	11	18	25	
Selasa	5	12	19	26	
Rabu	6	13	20	27	
Kamis	7	14	21	28	
Jum'at	1	8	15	22	29
Sabtu	2	9	16	23	30
Minggu	3	10	17	24	31

Agustus 2016.

Senin	1	8	15	22	29
Selasa	2	9	16	23	30
Rabu	3	10	17	24	31
Kamis	4	11	18	25	
Jum'at	5	12	19	26	
Sabtu	6	13	20	27	
Minggu	7	14	21	28	

September 2016.

Senin	5	12	19	26	
Selasa	6	13	20	27	
Rabu	7	14	21	28	
Kamis	1	8	15	22	29
Jum'at	2	9	16	23	30
Sabtu	3	10	17	24	31
Minggu	4	11	18	25	

Oktober 2016.

Senin	3	10	17	24	31
Selasa	4	11	18	25	
Rabu	5	12	19	26	
Kamis	6	13	20	27	
Jum'at	7	14	21	28	
Sabtu	1	8	15	22	29
Minggu	2	9	16	23	30



**JADWAL PELAJARAN MI ATTARAOQIE PUTRA
TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

KELAS																								
1 A	KG	1 B	KG	2 A	KG	2 B	KG	3 A	KG	3 B	KG	4 A	KG	4 B	KG	5 A	KG	5 B	KG	6 A	KG	6 B	KG	
BA	SD	BA	AR	QH	GS	BA	FT	SKI	SA	BD	KS	IPA	HD	SKI	MF	IPA	TD	QH	SF	PJK	HB	PJK	HB	
BA	SD	BA	AR	QH	GS	BA	FT	SKI	SA	BD	KS	IPA	HD	SKI	MF	IPA	TD	QH	SF	PJK	HB	PJK	HB	
MAT	SD	MAT	AR	QH	GS	BA	FT	BA	SA	BI	HM	IPA	HD	SKI	MF	IPA	TD	QH	SF					
																					QH	HS	FQ	MZ
MAT	SD	MAT	AR	BE	SA	QH	GS	BD	KS	PKN	HM	FQ	HD	SBK	MF	AA	SF	BI	TD	QH	HS	FQ	MZ	
MAT	SD	MAT	AR	BE	SA	QH	GS	BD	KS	PKN	HM	FQ	HD	SBK	MF	AA	SF	BI	TD	QH	HS	FQ	MZ	

KEGIATAN EKSTRA KURIKULER

KELAS																							
1 A	KG	1 B	KG	2 A	KG	2 B	KG	3 A	KG	3 B	KG	4 A	KG	4 B	KG	5 A	KG	5 B	KG	6 A	KG	6 B	KG
BI	SD	BI	AR	BA	FT	IPA	KS	QH	SA	BI	HM	BI	HD	IPA	MF	PJK	HB	AHW	HS	FQ	MZ	PQ	SF
BI	SD	BI	AR	BA	FT	IPA	KS	QH	SA	BI	HM	BI	HD	IPA	MF	PJK	HB	SOROM	HS	FQ	MZ	PQ	SF
FQ	SD	FQ	AR	BA	FT	IPA	KS	IPA	HM	BA	SA	BE	HD	IPA	MF	FQ	SF	PJK	HB	FQ	MZ	MAT	HS
FQ	SD	FQ	AR	IPA	KS	BI	GS	BI	HM	BA	SA	SKI	MF	BA	FT								
SBK	SD	SBK	AR	IPA	KS	BI	GS	SBK	HM	QH	SA	SKI	MF	BA	FT	IPS	TD	SKI	SF	MAT	HS	BI	HD
SBK	SD	SBK	AR	IPA	KS	BI	GS	SBK	HM	QH	SA	SKI	MF	BA	FT	IPS	TD	SKI	SF	MAT	HS	BI	HD
												QH	HD	BI	MF	BD	KS	BI	TD	SBK	KM	Awwa	SA
												QH	HD	BI	MF	BD	KS	BI	TD	SBK	KM	Awwa	SA

KELAS																							
1 A	KG	1 B	KG	2 A	KG	2 B	KG	3 A	KG	3 B	KG	4 A	KG	4 B	KG	5 A	KG	5 B	KG	6 A	KG	6 B	KG
QH	SD	QH	AR	MAT	KS	AA	GS	BE	HM	FQ	SA	PJK	HB	MAT	MF	BE	HD	MAT	TD	PQ	SF	QH	HS
QH	SD	QH	AR	MAT	KS	AA	GS	BE	HM	FQ	SA	PJK	HB	MAT	MF	BE	HD	MAT	TD	PQ	SF	QH	HS
QH	SD	QH	AR	MAT	KS	AA	GS	AA	SA	IPA	HM	SBK	MF	PJK	HB	SIRO	FT	IPA	TD	BI	HD	QH	HS
IPA	SD	IPA	AR	BI	GS	MAT	KS	AA	SA	IPA	HM	SBK	MF	PJK	HB	SIRO	FT	SKI	SF	BI	HD	IPA	KM
IPA	SD	IPA	AR	BI	GS	BD	KS	MAT	HB	IPA	HM	BD	MF	BE	HD	MAT	TD	AA	SF	MAT	HS	IPA	KM
IPA	SD	IPA	AR	BI	GS	BD	KS	MAT	HB	BA	SA	BD	MF	BE	HD	MAT	TD	AA	SF	MAT	HS	IPA	KM
												IPS	HD	FQ	MF	BI	TD	BA	SF	Awwa	SA	BD	KS
												IPS	HD	FQ	MF	BI	TD	BA	SF	Awwa	SA	BD	KS

KELAS																							
1 A	KG	1 B	KG	2 A	KG	2 B	KG	3 A	KG	3 B	KG	4 A	KG	4 B	KG	5 A	KG	5 B	KG	6 A	KG	6 B	KG
AA	SD	AA	AR	AA	GS	MAT	KS	PJK	HB	IPS	HM	MAT	HD	TAJ	FT	MAT	TD	PKN	KM	SKI	HS	PQ	SF
AA	SD	AA	AR	AA	GS	MAT	KS	PJK	HB	IPS	HM	MAT	HD	TAJ	FT	MAT	TD	PKN	KM	SKI	HS	PQ	SF
BD	SD	BD	AR	AA	GS	MAT	KS	PKN	HM	PJK	HB	TAJ	FT	PKN	MF	QH	SF	IPA	TD	PKN	KM	BI	HD
BD	SD	BD	AR	MAT	KS	BI	GS	PKN	HM	PJK	HB	TAJ	FT	PKN	MF	QH	SF	IPA	TD	PKN	KM	BI	HD
PKN	SD	PKN	AR	SBK	GS	BE	HM	BA	SA	MAT	HB	PKN	HD	AA	MF	QH	SF	MAT	TD	SKI	HS	PKN	KM
PKN	SD	PKN	AR	SBK	GS	BE	HM	BA	SA	MAT	HB	PKN	HD	AA	MF	SKI	SF	MAT	TD	AA	HS	PKN	KM
												JUZ AN	SD	Awwa	SA	BA	SF	BD	KS	BE	HD	AA	HS
												JUZ AN	SD	Awwa	SA	BA	SF	BD	KS	BE	HD	SKI	HS

KELAS																							
1 A	KG	1 B	KG	2 A	KG	2 B	KG	3 A	KG	3 B	KG	4 A	KG	4 B	KG	5 A	KG	5 B	KG	6 A	KG	6 B	KG
MAT	SD	MAT	AR	PJK	HB	PKN	KS	BI	HM	SKI	SA	BI	HD	IPS	MF	PKN	KM	SIRO	FT	PQ	SF	MAT	HS
MAT	SD	MAT	AR	PJK	HB	PKN	KS	BI	HM	SKI	SA	BI	HD	IPS	MF	PKN	KM	SIRO	FT	PQ	SF	MAT	HS
AA	SD	AA	AR	BI	GS	PJK	HB	TAJ	FT	AA	SA	BE	HD	QH	MF	BI	TD	FQ	SF	IPS	KM	BA	HS
FQ	SD	FQ	AR	FQ	GS	PJK	HB	TAJ	FT	AA	SA	BA	FT	QH	MF	BI	TD	FQ	SF	IPS	KM	BA	HS
BE	SD	BE	AR	FQ	GS	IPS	KS	IPA	HM	MAT	HB	BA	FT	Nahwu	SA	SBK	TD	BA	SF	AA	HS	IPA	KM
BE	SD	BE	AR	FQ	GS	IPS	KS	IPA	HM	MAT	HB	BA	FT	Shorof	SA	SBK	TD	BA	SF	AA	HS	IPS	KM
												Awwa	SA	BD	MF	AHW	HS	UZ AN	GS	BD	KS	IPS	KM
												Awwa	SA	BD	MF	BOROM	HS	UZ AN	GS	BD	KS	IPS	KM

KELAS																							
1 A	KG	1 B	KG	2 A	KG	2 B	KG	3 A	KG	3 B	KG	4 A	KG	4 B	KG	5 A	KG	5 B	KG	6 A	KG	6 B	KG
PJK	HB	BI	AR	PKN	KS	FQ	GS	FQ	SA	BE	HM	SIRO	FT	MAT	MF	SKI	SF	BE	HD	IPS	KM	SKI	HS
PJK	HB	BI	AR	PKN	KS	FQ	GS	FQ	SA	BE	HM	SIRO	FT	MAT	MF	SKI	SF	BE	HD	IPS	KM	SKI	HS
BI	SD	PJK	HB	IPS	KS	QH	GS	IPS	HM	TAJ	FT	AA	MF	UZ AN	AR	BA	SF	A AW	SA	BA	HS	BE	HD
BI	SD	PJK	HB	IPS	KS	QH	GS	IPS	HM	TAJ	FT	AA	MF	UZ AN	AR	BA	SF	A AW	SA	BA	HS	BE	HD
IPS	SD	IPS	AR	BD	KS	SBK	GS	MAT	HB	SBK	HM	MAT	HD	SIRO	FT	Awwa	SA	SBK	TD	IPA	KM	BA	HS
IPS	SD	IPS	AR	BD	KS	SBK	GS	MAT	HB	SBK	HM	MAT	HD	SIRO	FT	Awwa	SA	SBK	TD	IPA	KM	BA	HS
												Nahwu	SA	BI	MF	UZ AN	GS	IPS	TD	BI	HD	SBK	KM
												Sorof	SA	BI	MF	UZ AN	GS	IPS	TD	BI	HD	SBK	KM

Malang, 1 Juli 2015
Kepala MI Attaraqie

Mukhamad Zainudin, ST.

JADWAL PELAJARAN MI ATTARAQJIE PUTRI
TAHUN PELAJARAN 2015/2016

HARI/JAM	KELAS																	
	1A	1B	1C	2A	2B	2C	3A	3B	3C	4A	4B	4C	5A	5B	5C	6A	6B	6C
1	QH	TT	QH	DN	DN	DN	DN	DN	DN	DN	DN	DN	DN	DN	DN	DN	DN	DN
2	QH	TT	QH	DN	DN	DN	DN	DN	DN	DN	DN	DN	DN	DN	DN	DN	DN	DN
3	QH	TT	QH	DN	DN	DN	DN	DN	DN	DN	DN	DN	DN	DN	DN	DN	DN	DN
4	emat	U	emat	DN	DN	DN	DN	DN	DN	DN	DN	DN	DN	DN	DN	DN	DN	DN
5	emat	U	emat	DN	DN	DN	DN	DN	DN	DN	DN	DN	DN	DN	DN	DN	DN	DN
6																		
7																		

Kegiatan Ekstrakurikuler

HARI/JAM	KELAS																	
	1A	1B	1C	2A	2B	2C	3A	3B	3C	4A	4B	4C	5A	5B	5C	6A	6B	6C
1	emat	TT	emat	DN	DN	DN	DN	DN	DN	DN	DN	DN	DN	DN	DN	DN	DN	DN
2	emat	TT	emat	DN	DN	DN	DN	DN	DN	DN	DN	DN	DN	DN	DN	DN	DN	DN
3	emat	TT	emat	DN	DN	DN	DN	DN	DN	DN	DN	DN	DN	DN	DN	DN	DN	DN
4	Abh	TT	Abh	DN	DN	DN	DN	DN	DN	DN	DN	DN	DN	DN	DN	DN	DN	DN
5	Abh	TT	Abh	DN	DN	DN	DN	DN	DN	DN	DN	DN	DN	DN	DN	DN	DN	DN
6	Abh	TT	Abh	DN	DN	DN	DN	DN	DN	DN	DN	DN	DN	DN	DN	DN	DN	DN
7																		
8																		

HARI/JAM	KELAS																	
	1A	1B	1C	2A	2B	2C	3A	3B	3C	4A	4B	4C	5A	5B	5C	6A	6B	6C
1	emat	TT	emat	DN	DN	DN	DN	DN	DN	DN	DN	DN	DN	DN	DN	DN	DN	DN
2	emat	TT	emat	DN	DN	DN	DN	DN	DN	DN	DN	DN	DN	DN	DN	DN	DN	DN
3	emat	TT	emat	DN	DN	DN	DN	DN	DN	DN	DN	DN	DN	DN	DN	DN	DN	DN
4	emat	TT	emat	DN	DN	DN	DN	DN	DN	DN	DN	DN	DN	DN	DN	DN	DN	DN
5	emat	TT	emat	DN	DN	DN	DN	DN	DN	DN	DN	DN	DN	DN	DN	DN	DN	DN
6	emat	TT	emat	DN	DN	DN	DN	DN	DN	DN	DN	DN	DN	DN	DN	DN	DN	DN
7																		
8																		

HARI/JAM	KELAS																	
	1A	1B	1C	2A	2B	2C	3A	3B	3C	4A	4B	4C	5A	5B	5C	6A	6B	6C
1	BTA	U	BTA	DN	DN	DN	DN	DN	DN	DN	DN	DN	DN	DN	DN	DN	DN	DN
2	BTA	U	BTA	DN	DN	DN	DN	DN	DN	DN	DN	DN	DN	DN	DN	DN	DN	DN
3	BTA	U	BTA	DN	DN	DN	DN	DN	DN	DN	DN	DN	DN	DN	DN	DN	DN	DN
4	emat	TT	emat	DN	DN	DN	DN	DN	DN	DN	DN	DN	DN	DN	DN	DN	DN	DN
5	emat	TT	emat	DN	DN	DN	DN	DN	DN	DN	DN	DN	DN	DN	DN	DN	DN	DN
6	emat	TT	emat	DN	DN	DN	DN	DN	DN	DN	DN	DN	DN	DN	DN	DN	DN	DN
7																		
8																		

HARI/JAM	KELAS																	
	1A	1B	1C	2A	2B	2C	3A	3B	3C	4A	4B	4C	5A	5B	5C	6A	6B	6C
1	PK	U	PK	DN	DN	DN	DN	DN	DN	DN	DN	DN	DN	DN	DN	DN	DN	DN
2	PK	U	PK	DN	DN	DN	DN	DN	DN	DN	DN	DN	DN	DN	DN	DN	DN	DN
3	PK	U	PK	DN	DN	DN	DN	DN	DN	DN	DN	DN	DN	DN	DN	DN	DN	DN
4	PK	U	PK	DN	DN	DN	DN	DN	DN	DN	DN	DN	DN	DN	DN	DN	DN	DN
5	PK	U	PK	DN	DN	DN	DN	DN	DN	DN	DN	DN	DN	DN	DN	DN	DN	DN
6	PK	U	PK	DN	DN	DN	DN	DN	DN	DN	DN	DN	DN	DN	DN	DN	DN	DN
7																		
8																		

HARI/JAM	KELAS																	
	1A	1B	1C	2A	2B	2C	3A	3B	3C	4A	4B	4C	5A	5B	5C	6A	6B	6C
1	PK	U	PK	DN	DN	DN	DN	DN	DN	DN	DN	DN	DN	DN	DN	DN	DN	DN
2	PK	U	PK	DN	DN	DN	DN	DN	DN	DN	DN	DN	DN	DN	DN	DN	DN	DN
3	PK	U	PK	DN	DN	DN	DN	DN	DN	DN	DN	DN	DN	DN	DN	DN	DN	DN
4	PK	U	PK	DN	DN	DN	DN	DN	DN	DN	DN	DN	DN	DN	DN	DN	DN	DN
5	PK	U	PK	DN	DN	DN	DN	DN	DN	DN	DN	DN	DN	DN	DN	DN	DN	DN
6	PK	U	PK	DN	DN	DN	DN	DN	DN	DN	DN	DN	DN	DN	DN	DN	DN	DN
7																		
8																		

Nama Kode Guru:
 TT = Ustadzah Dzurratul Daiyah, S.Ag
 DN = Ustadzah Solvi Ludiana, S.Pd
 LS = Ustadzah Lusi Susanti
 TK = Ustadzah Tunik Sunarya, S.Pd.I
 CM = Ustadzah Chusnul Chotimah, S.Pd.I
 CH = Ustadzah Chodijah Ai Choib
 TN = Ustadzah Titin Rahmawati, S.Pd

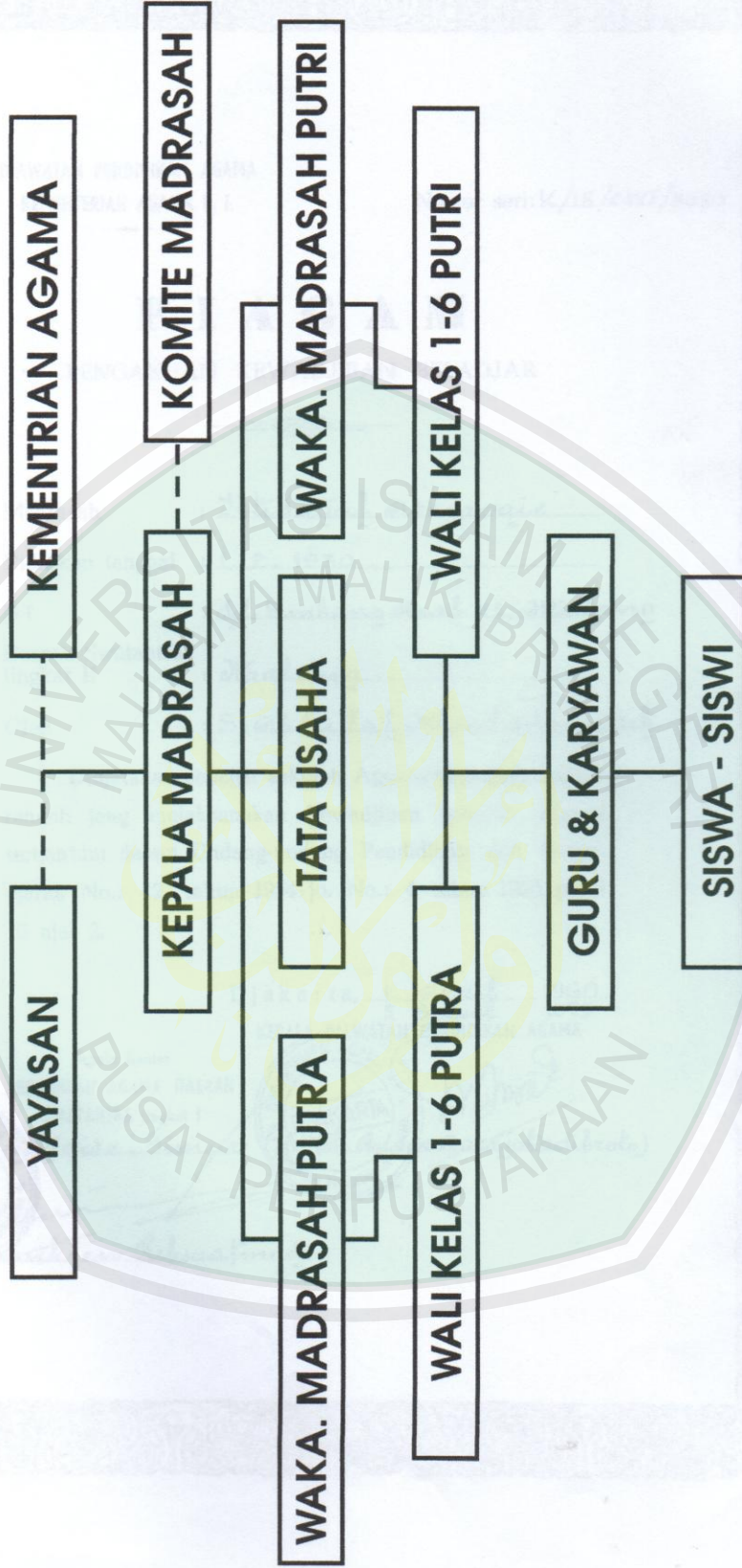
NM = Ustadzah Naimatul Khoiriyah, BA
 NJ = Ustadzah Dra. Nurjanah
 FT = Ustadzah Fatmahanid Hidayati, S.Pd.I
 HID = Ustadzah Khusnul Hidayah, S.Pd
 MD = Ustadzah Hadijah MD, S.Ag
 U = Ustadzah Khadijah Asegar, A.Ma

Catatan: Jadwal berlaku sampai dengan akhir tahun pelajaran 2015/2016, dan akan dilakukan perbaikan apabila ada perubahan.

Malang, 1 Juli 2015
Kepala MI ATTARAQJIE,

Muhammad Zainuddin, ST.

TAHUN PELAJARAN 2015 - 2016



DJAWATAN PENDIDIKAN AGAMA
KEMENTERIAN AGAMA R. I.

Nomor seri: K/18/CXVI/8080

PIAGAM

PENGAKUAN KEWADJIBAN BELADJAR

Madrasah : Mt. Idayah Atkarogic
Didirikan tanggal : 1-2-1930
Di : dil. Embong Arak 23, Malang
Daerah Swatantra tingkat II : Malang
Oleh : S. Abdullah Mauladawilah

Dinjatakan sebagai sekolah Agama/Madrasah tingkat rendah yang melaksanakan kewadajiban beladjar seperti tertantum dalam Undang-undang Pendidikan dan Pengajaran No.: 12 tahun 1954 jo. No.: 4 tahun 1950 pasal 10 ayat 2.

Djakarta, 1 April 1960
5 Sjawal 1379

KEPALA DJAWATAN PENDIDIKAN AGAMA

Kepala Kantor
PENDIDIKAN AGAMA DAERAH
SWATANTRA tingkat I



Piawa Timur

Moh. Anwar Soerachdibroto

Soerachdibroto

Dd. 081830



BADAN AKREDITASI NASIONAL SEKOLAH / MADRASAH
(BAN-S/M)

Sertifikat Akreditasi

SEKOLAH DASAR / MADRASAH IBTIDAIYAH

Badan Akreditasi Nasional Sekolah / Madrasah (BAN-S/M) menetapkan
bahwa:

MI ATTARAOQIE

NSS/NIS/NSM : **111235730023**
Alamat : **Jl. Ade Irma Suryani No. 50**
Kec. Klojen
Kota Malang

memperoleh akreditasi dengan peringkat : **A**
Sertifikat Akreditasi Sekolah / Madrasah ini berlaku sampai dengan
tahun ajaran **2017/2018**, terhitung sejak tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di **Surabaya**

Pada tanggal **19 November 2012**



Prof. Dr. M.V. Roesminingsih, M.Pd
Ketua

Nomor : MIS/ 23 /2010



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KOTA MALANG**

PIAGAM IJIN OPERASIONAL MADRASAH

Berdasarkan Surat Keputusan Kepala Kantor Kementerian Agama Kota
Malang Nomor : Kd.13.32/5/PP.03.2/ 2115 /2010
Tanggal : 1 Juli 2010

Diberikan kepada :

Nama Madrasah : MI Attaraqqie
Alamat : Jl. Ade Irma Suryani No. 50
Kelurahan : Kauman
Kecamatan : Klojen
Kab. / Kota : Kota Malang
Provinsi : Jawa Timur
Penyelenggara Madrasah / Yayasan : Yayasan Pendidikan dan Perguruan At Taraqqie
Berdiri sejak : 01 Februari 1930
Dengan Nomor Statistik Madrasah (NSM).

111235730023

Masa berlaku 5 Tahun sampai dengan tanggal 1 Juli 2015

Malang, 1 Juli 2010

Kepala Kantor Kementerian Agama
Kota Malang

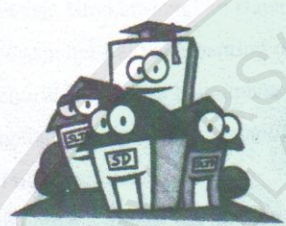


Drs. H. CHOMSIN, M.Si
Nip. 195611151979031001



DEPARTEMEN
PENDIDIKAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

Berdasarkan Surat Keputusan Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan
Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia
Nomor: 3574/G4/KL/2009 Tanggal: 22 Oktober 2009
tentang Nomor Pokok Sekolah Nasional,
dan perubahannya Nomor: 3793.9/G.G4/KL/2009, 9 Nopember 2009
menerbitkan:



SERTIFIKAT NPSN

Nomor Pokok Sekolah Nasional

20539408

Diberikan kepada:

MI ATTARAQQIE

Jl. Ade Irma Suryani 50, Jl. Syarif Al Qodri 35. Kauman, Kota Malang

Pusat Statistik Pendidikan, 9 Nopember 2009
Kepala Pusat Statistik Pendidikan


Ade Cahyana
NIP: 130687373



PANDUAN WAWANCARA UNTUK GURU

1. Dapatkah Bapak/Ibu menerangkan nama dan sedikit keterangan tentang diri anda, alamat dan tempat tinggal, tugas dan jabatan di madrasah?, sebagai perkenalan.
2. Dapatkah kita membicarakan tugas-tugas Bapak/Ibu di madrasah?
3. Kami ingin mengetahui bagaimana langkah-langkah Bapak/Ibu mengemas hafalan aqidatul awam, mulai dari tahap paling awal hingga tahap paling akhir?
4. Apa saja langkah-langkah Bapak/Ibu mengemas hafalan aqidatul awam?
5. Apa saja hal-hal yang penting dalam mengemas hafalan aqidatul awam?
6. Menurut Bapak/Ibu bagaimana pelaksanaan hafalan aqidatul awam?
7. Bagaimana interaksi Bapak/Ibu dengan peserta didik untuk menyampaikan materi hafalan aqidatul awam?
8. Sejauhmana efektifitas metode menghafal aqidatul awam ini dalam memantapkan akidah siswa?
9. Bagaimana minat peserta didik selama mengikuti proses pembelajaran hafalan aqidatul awam ?

Terima kasih atas kesediaannya Bapak/Ibu meluangkan waktu. Bila ada informasi yang kurang kami harap kami boleh menghubungi Bapak/Ibu kembali.

Panduan Wawancara Untuk Siswa

Nama :

Kelas :

1. Bagaimana perasaanmu sekolah di MI Attaraqie?, kenapa?
2. Boleh bapak sedikit ngobrol/wawancara denganmu?
3. Sudah berapa bait/syair nadhom aqidatul awam yang kamu hafalkan?
4. Jika dibelahan dunia ini ada seseorang yang mengaku dia Tuhan, apa pendapatmu?
5. Di negara kita beberapa waktu yang lalu ada seorang perempuan mengaku malaikat jibril, bagaimana menurutmu?
6. Ada beberapa aliran/faham dizaman sekarang ini yang beranggapan bahwa pemimpin mereka adalah nabi, bagaimana menurutmu?



Instrumen Penelitian Tentang Kemantapan Akidah

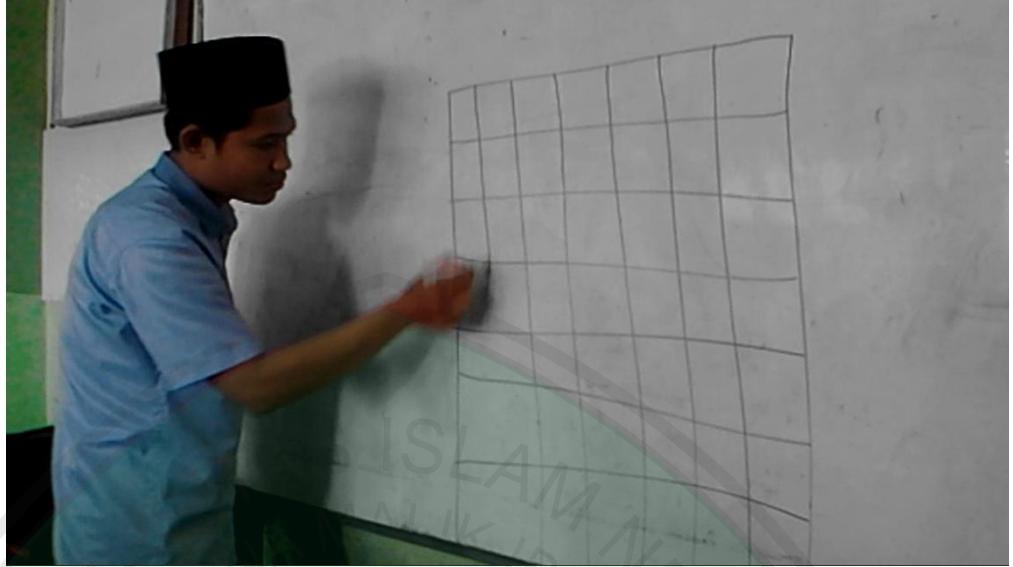
N a m a : _____

K e l a s : _____

Berilah Tanda (X) pada jawaban yang kamu anggap paling benar!

1. Allah itu benar-benar ada dan dengan kuasa-Nya menjadikan dan menentukan segala yang ada di bumi ini, bagaimana pendapatmu :
 - a. sangat setuju
 - b. setuju
 - c. ragu-ragu
 - d. tidak setuju
 - e. sangat tidak setuju
2. Bagaimana menurutmu jika seseorang mengatakan bahwa Tuhan itu lebih dari satu :
 - a. sangat setuju
 - b. setuju
 - c. ragu-ragu
 - d. tidak setuju
 - e. sangat tidak setuju
3. Banyak terjadi musibah baik itu banjir, gunung meletus dan lain-lain karena itu bagian dari kehendak Allah, bagaimana pendapatmu :
 - a. sangat setuju
 - b. setuju
 - c. ragu-ragu
 - d. tidak setuju
 - e. sangat tidak setuju
4. Jumlah malaikat-malaikat Allah sangatlah banyak hanya sepuluh malaikat yang wajib diketahui oleh setiap orang muslim, bagaimana menurutmu :
 - a. sangat setuju
 - b. setuju
 - c. ragu-ragu
 - d. tidak setuju
 - e. sangat tidak setuju
5. Dalam kehidupan ini ada orang yang suka berbuat baik dan ada yang berbuat jahat, malaikat yang diberikan tugas mencatat amalan yang baik dan buruk adalah malaikat Izroil, bagaimana pendapatmu :
 - a. sangat setuju
 - b. setuju
 - c. ragu-ragu
 - d. tidak setuju
 - e. sangat tidak setuju
6. Bagaimana menurutmu tentang adanya seseorang yang mengaku malaikat, padahal jelas-jelas dia adalah manusia yang butuh makan dan minum
 - a. sangat setuju
 - b. setuju
 - c. ragu-ragu
 - d. tidak setuju
 - e. sangat tidak setuju
7. Bagaimana menurutmu tentang pendapat yang mengatakan Al-Quran terpelihara sampai akhir zaman :
 - a. sangat setuju
 - b. setuju
 - c. ragu-ragu
 - d. tidak setuju
 - e. sangat tidak setuju
8. Bagaimana pendapatmu tentang Al-Quran sebagai penyempurna bagi kitab-kitab sebelumnya :
 - a. sangat setuju
 - b. setuju
 - c. ragu-ragu
 - d. tidak setuju
 - e. sangat tidak setuju
9. Bagaimana menurutmu jika Al-Quran adalah mu'jizat terbesar Nabi Muhammad SAW. :
 - a. sangat setuju
 - b. setuju
 - c. ragu-ragu
 - d. tidak setuju
 - e. sangat tidak setuju
10. Bagaimana pendapatmu mengenai pernyataan yang mengatakan bahwa Al-Quran yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW. tidak asli :
 - a. sangat setuju
 - b. setuju
 - c. ragu-ragu
 - d. tidak setuju
 - e. sangat tidak setuju

11. Allah SWT, mengutus para nabi dengan sifat bodoh dan tidak amanah, bagaimana menurutmu :
- a. sangat setuju b. setuju c. ragu-ragu d. tidak setuju e. sangat tidak setuju
12. Nabi dan Rosul yang wajib kita percaya ada 25 orang, bagaimana pendapatmu :
- a. sangat setuju b. setuju c. ragu-ragu d. tidak setuju e. sangat tidak setuju
13. Bagaimana pendapatmu jika ada orang mengaku nabi setelah Nabi Muhammad SAW. :
- a. sangat setuju b. setuju c. ragu-ragu d. tidak setuju e. sangat tidak setuju
14. Ucapan Rosul selalu benar karena memiliki sifat siddiq, bagaimana menurutmu :
- a. sangat setuju b. setuju c. ragu-ragu d. tidak setuju e. sangat tidak setuju
15. Sebagai seorang muslim wajib bagi kita untuk percaya akan datangnya hari kiamat, bagaimana menurutmu :
- a. sangat setuju b. setuju c. ragu-ragu d. tidak setuju e. sangat tidak setuju
16. Manusia perlu memperbanyak amal kebaikan karena semua amal manusia akan dimintai pertanggungjawabannya di hari kiamat, bagaimana pendapatmu :
- a. sangat setuju b. setuju c. ragu-ragu d. tidak setuju e. sangat tidak setuju
17. Terjadinya hari kiamat ditandai dengan ditiupnya sangkakala yang pertama oleh Malaikat Isrofil :
- a. sangat setuju b. setuju c. ragu-ragu d. tidak setuju e. sangat tidak setuju
18. Allah SWT. Tidak turut serta dalam menentukan takdir seseorang, bagaimana menurutmu
- b. Sangat setuju b. setuju c. ragu-ragu d. tidak setuju e. sangat tidak setuju
19. Bagaimana pendapatmu jika ada orang mengatakan bahwa ia berbuat baik karena Allah mentakdirkan demikian :
- a. sangat setuju b. setuju c. ragu-ragu d. tidak setuju e. sangat tidak setuju
20. Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri, bagaimana menurutmu :
- a. Sangat setuju b. setuju c. ragu-ragu d. tidak setuju e. sangat tidak setuju



Bpk. Saifuddin mempersiapkan model permainan dalam pembelajaran *Aqidatul Awam*



Suasana setoran hafalan *Aqidatul Awam*



Pembiasaan hafalan *Aqidatul Awam* sebelum masuk kelas
di MI Attaraqqie Putra



Pembiasaan hafalan *Aqidatul Awam* sebelum masuk kelas
di MI Attaraqqie Putri

Hasil Observasi Terseleksi

No.	Nama	Kelas	Rukun Iman																									SKORE	Kategori %							
			Iman Kepada Allah					Iman Kepada Malaikat					Iman Kepada Kitab					Iman Kepada Rasul					Iman Kepada Hari Akhir						Iman Kepada Qodho' Dan Qodar					B	C	K
			1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5		1	2	3	4	5			
1	Camelia M.B.	VIB					√							√																	29	√				
2	Durratul Yatimah	VIA					√							√																		28	√			
3	Rohmatun Nisa A.	VIB					√							√																		28	√			
4	Fakhita R.A.	VIA					√							√																		28	√			
5	Zulfa Q.A.	VIA					√							√																		28	√			
6	A. Aqil Fahmi	VB					√							√																		28	√			
7	M. Arsa A.Z.	VB					√							√																		29	√			
8	A. Nur Faisol	VB					√							√																		29	√			
9	Hamid Segaf	VA					√							√																		28	√			
10	M. Beril L.	VA					√							√																		28	√			

Keterangan ;

Skore :

B : 21 - 30

C : 11 - 20

K : 01 - 10

نَظْمُ عَقِيدَةِ الْعَوَامِ لِلشَّيْخِ أَحْمَدَ الْمَرْزُوقِيِّ الْمَالِكِيِّ
(1205-1281 هـ)

أَبْدَأُ بِاسْمِ اللَّهِ وَالرَّحْمَنِ * وَبِالرَّحِيمِ دَائِمِ الْإِحْسَانِ

Saya mulai dengan asmanya Allah;
yang Pengasih dan Penyayang yang kekal kebbaikannya.

فَالْحَمْدُ لِلَّهِ الْقَدِيمِ الْأَوَّلِ * الْآخِرِ الْبَاقِيِ بِلَا تَحْوُلٍ

Maka segala puji miliknya Allah;
Yang Dulu, Awal, Akhir, Kekal tak berubah

ثُمَّ الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ سَرْمَدًا * عَلَى النَّبِيِّ خَيْرٍ مَنْ قَدْ وَحَدَا

Salawat dan salam kekal selamanya;
Atas Nabi, orang terbaik tauhidnya

وَأَلِهِ وَصَحْبِهِ وَمَنْ تَبِعَ * سَبِيلَ دِينِ الْحَقِّ غَيْرَ مُبْتَدِعٍ

Keluarga dan sahabat dan yang ikut;
Jalan agamanya yang haq dan yang patut

وَبَعْدُ فَاَعْلَمُ بِوَجُوبِ الْمَعْرِفَةِ * مِنْ وَاجِبِ اللَّهِ عِشْرِينَ صِفَةً

Kemudian ketahui dengan wajib;
Sifat duapuluhnya Allah yang wajib

فَاللَّهُ مَوْجُودٌ قَدِيمٌ بَاقِي * مُخَالَفٌ لِلْخَلْقِ بِالْإِطْلَاقِ

Allah wujud, qidam dulu, baqa' kekal;
Tak serupa dengan makhluk yang tak kekal.

وَقَائِمٌ غَنِيٌّ وَوَاحِدٌ وَحَيٌّ * قَادِرٌ مُرِيدٌ عَالِمٌ بِكُلِّ شَيْءٍ

Dan dzat yang Maha Berdiri pada Dzatnya; Yang Esa dan Maha Hidup tanpa dibatasi waktu.
Yang Maha Kuasa lagi Maha Berkehendak.; Maha Melihat segala sesuatu;

سَمِيعٌ الْبَصِيرُ وَالْمُتَكَلِّمُ * لَهُ صِفَاتٌ سَبْعَةٌ تَنْتَظِمُ

Maha Mendengar, Melihat, dan Berfirman;
Bagi-Nya tujuh sifat yang terpaparkan

فَقُدْرَةٌ إِرَادَةٌ سَمْعٌ بَصَرٌ * حَيَاةُ الْعِلْمِ كَلَامٌ اسْتَمَرَ

Quadrat Kuasa, Irodah Berkehendak; Bashar M'lihat, dan Mendengar atau Sama'

Hayat Hidup, Ilmu Allah tak terhingga; Kalam Allah Berfirmannya telah nyata

وَجَائِزٌ بِفَضْلِهِ وَ عَدْلِهِ * تَرَكَ لِكُلِّ مُمَكِّنٍ كَفَعْلِهِ

Berkat keagungan Allah dan adil-Nya;

Jaiz kerjakan atau meninggalkannya.

أَرْسَلَ أَنْبِيَاءَ ذَوِي فَطَانَةٍ * بِالصِّدْقِ وَالتَّبْلِيغِ وَالأَمَانَةِ

Allah utus para nabi dengan cerdas;

Jujur, tabligh, amanah mereka jelas.

وَجَائِزٌ فِي حَقِّهِمْ مِنْ عَرَضٍ * بِغَيْرِ نَقْصٍ كَخَفِيفِ الْمَرَضِ

Jaiz Rasul punya sifat manusia;

Seperti sakit yang tidak seberapa.

عَصَمَتْهُمْ كَسَائِرِ الْمَلَائِكَةِ * وَاجِبَةٌ وَفَاضِلُوا الْمَلَائِكَةِ

Rasul dijaga seperti malaikat;

Bahkan melebihi para malaikat.

وَالْمُسْتَحِيلُ ضِدُّ كُلِّ وَاجِبٍ * فَاحْفَظْ لِخَمْسِينَ بِحُكْمٍ وَاجِبِ

Sifat mustahil lawan sifat yang wajib;

Hapalkanlah lima puluh s'cara wajib.

تَفْصِيلُ خَمْسَةٍ وَعِشْرِينَ لَزِمَ * كُلَّ مُكَلَّفٍ فَحَقَّقْ وَاعْتَمَّ

Wajib tahu nama Rasul dua lima;

Yakini dan ambillah keuntungannya.

هُمُ آدَمُ إِدْرِيسُ نُوحٌ هُودٌ مَعَ * صَالِحٌ وَإِبْرَاهِيمُ كُلُّ مُتَّبِعٍ

Nabi Adam, Idris, Nuh, Soleh serta Hud;

Selanjutnya Nabi Ibrahim berikut.

لُوطٌ وَإِسْمَاعِيلُ إِسْحَاقُ كَذَا * يَعْقُوبُ يُوسُفُ وَأَيُّوبُ اخْتَدَى

Nabi Luth, Ismail, Ishaq serta Ya'qub;

Nabi Yusuf selanjutnya Nabi Ayyub.

شُعَيْبُ هَارُونَ وَمُوسَى وَالْيَسَعَ * ذُو الْكِفْلِ دَاوُدُ سُلَيْمَانُ اتَّبَعُوا

Nabi Syuaib, Harun, Musa, dan Alyasa';

Dzulkilfi, Dawud, dan Sulaiman yang bijak.

إِلْيَاسُ يُونُسُ زَكَرِيَّا يَحْيَى * عِيسَى وَطَهُ خَاتِمٌ دَعَا غِيًّا

Ilyas, Yunus, Zakariya, serta Yahya;

Isa, dan Muhammad penutup semua.

عَلَيْهِمُ الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ * وَاللَّهُمَّ مَا دَامَتِ الْأَيَّامُ

Bagi mereka salam dan sejahtera;

Dan k'luarganya untuk sepanjang masa.

وَالْمَلَائِكَةُ الَّذِينَ بِلَا أَبٍ وَأُمٍّ * لَا أَكَلُوا وَلَا شَرَبُوا وَلَا نَوْمَ لَهُمْ

Malaikat tanpa bapak tanpa ibu;

Tidak makan, minum, tidur sepertiku.

تَفْصِيلُ عَشْرٍ مِنْهُمْ جِبْرِيْلُ * مِيكَالُ إِسْرَافِيْلُ عِزْرَائِيْلُ

Jumlahnya sepuluh dimulai Jibril;

Lalu Mikail, Israfil, dan Izrail.

مُنْكَرٌ نَكِيْرٌ وَرَقِيْبٌ وَكَذَا * عَتِيْدٌ مَالِكٌ وَرِضْوَانٌ اِحْتَدَى

Munkar, Nakir, dan Raqib disusul pula;

Atid, Malik, serta Ridwan berikutnya.

أَرْبَعَةٌ مِنْ كُتُبٍ تَفْصِيْلُهَا * تَوَارَةُ مُوسَى بِالْهُدَى تَنْزِيْلُهَا

Empat kitab ini dia rinciannya;

Taurat Musa yang berisi petunjuk-Nya.

زَبُورُ دَاوُدَ وَإِنْجِيْلُ عَلَى * عِيسَى وَفُرْقَانُ عَلَى خَيْرِ الْمَلَأِ

Zabur Dawud, lalu Injil bagi Isa;

Kitab Quran 'tuk sebaik manusia.

وَصُحُفُ الْخَلِيْلِ وَالْكَالِمِ * فِيْهَا كَلَامُ الْحَكَمِ الْعَلِيْمِ

Ada shuhuf Nabi Ibrahim dan Musa;

Merupakan firman Allah bijaksana.

وَكُلُّ مَا أَتَى بِهِ الرَّسُولُ * فَحَقُّهُ التَّسْلِيمُ وَالْقَبُولُ

Dan semua yang dibawa oleh Rasul;

Harus diyakini benar dan diqabul.

إِيمَانُنَا بِيَوْمٍ آخِرٍ وَجَبَ * وَكُلُّ مَا كَانَ بِهِ مِنَ الْعَجَبِ

Kita harus iman pada hari akhir;

Mentakjubkan sesuatu jangan mungkir.

خَاتِمَةٌ فِي ذِكْرِ بَاقِي الْوَاجِبِ * مِمَّا عَلَى مُكَلَّفٍ مِنْ وَاجِبِ

Akhir penuturan lainnya yang wajib;

Bagi orang mukallaf termasuk wajib.

نَبِيِّنَا مُحَمَّدٌ قَدْ أُرْسِلَ * لِلْعَالَمِينَ رَحْمَةً وَفُضِّلَ

Nabi Muhammad t'lah diutus ke dunia;

Pembawa rahmat alam dan seisinya.

أَبُوهُ عَبْدِ اللَّهِ عَبْدِ الْمُطَّلِبِ * وَهَاشِمٌ عَبْدُ مَنَافٍ يَنْتَسِبُ

Abdullah bin Abdul Muthallib ayahnya;

Bani Hasyim, Abdu Manaf silsilahnya.

وَأُمُّهُ أَمِنَةُ الزُّهْرِيَّةُ * أَرْضَعَتْهُ حَلِيمَةُ السَّعْدِيَّةِ

Aminah Zuhriyah adalah ibunya;

Halimah Sakdiyah itu penyusunya.

مَوْلِدُهُ بِمَكَّةَ الْأَمِينَةَ * وَفَاتَهُ بِطَيْبَةَ الْمَدِينَةَ

Dilahirkan di kota Makkah sentosa;

Di Madinah adalah tempat wafatnya.

أَتَمَّ قَبْلَ الْوَحْيِ أَرْبَعِينَ * وَعُمُرُهُ قَدْ جَاوَزَ السِّتِينَ

T'rima wahyu umur empat puluh tahun;

Umur Nabi lebih enam puluh tahun.

وَسَبْعَةُ أَوْلَادُهُ فَمِنْهُمْ * ثَلَاثَةٌ مِنَ الذُّكُورِ تُفْهَمُ

Putra Nabi semuanya ada tujuh;

Tiga lelaki harus dipaham penuh.

قَاسِمٌ وَعَبْدُ اللَّهِ وَهُوَ الطَّيِّبُ * وَطَاهِرٌ بَدِينِ ذَا يُلْقَبُ

Pertama Qasim, dan kedua Abdullah;

Thayib dan Thahir panggilan 'tuk Abdullah.

أَتَاهُ إِبْرَاهِيمُ مِنْ سُرِّيَّةٍ * فَأُمُّهُ مَارِيَّةُ الْقِبْطِيَّةِ

Ketiga Ibrahim dari istri Amah;

ibunya bernama Maria Qibtayah.

وَعَايِرُ إِبْرَاهِيمَ مِنْ خَدِيجَةَ * هُمُ سِتَّةٌ فَخُذْ بِهِمْ وَلِيجَةَ

Ibu s'lain Ibrahim itu Khadijah;

Jumlah enam jadikan karib yang indah.

وَأَرْبَعٌ مِنَ الْإِنَاثِ تُذَكَّرُ * رِضْوَانُ رَبِّي لِجَمِيعِ يُذَكَّرُ

Putri Nabi semuanya ada empat;

Kerelaan Tuhan tetaplah didapat.

فَاطِمَةُ الزَّهْرَاءُ بَعْلُهَا عَلِيٌّ * وَابْنَاهُمَا السَّبَّطَانِ فَضْلُهُمْ جَلِيٌّ

Pertama Fatimah isterinya Ali;

Dengan Hasan Husein kebagusan pasti.

فَزَيْنَبٌ وَبَعْدَهَا رُقَيَّةٌ * وَأُمُّ كَلْتُومٍ زَكَّتْ رَضِيَّةٌ

Kedua Zainab, Ruqayyah ketiga;

Keempat Ummu Kultsum suci diridla.

عَنْ تِسْعِ نِسْوَةٍ وَفَاةُ الْمُصْطَفَى * خَيْرُنَ فَاخْتَرَنَ النَّبِيَّ الْمُقَنَّى

Nabi wafat para isteri memilih;

Menganut Nabi Muhammad yang terpilih.

عَائِشَةُ وَحَفْصَةُ وَسَوْدَةُ * صَفِيَّةٌ مَيْمُونَةٌ وَرَمْلَةُ

Mereka Aisyah, Khafsah, dan Saudah;

Lalu Sofiyah, Maimunah, dan Romlah.

هِنْدٌ وَزَيْنَبُ كَذَا جُوَيْرِيَّةٌ * لِلْمُؤْمِنِينَ أُمَّهَاتٌ مَرْضِيَّةٌ

Hindun dan Zainab serta Juwairiya;

Bagi mukmin m'reka ibu yang diridla.

حَمْرَةَ عَمَّهُ وَعَبَّاسُ كَذَا * عَمَّتُهُ صَفِيَّةُ ذَاتُ احْتَدَا

Hamzah dan Abbas adalah paman Nabi;

Sofiyah bibi Nabi yang mengikuti.

وَقَبْلَ هِجْرَةِ النَّبِيِّ الْإِسْرَا * مِنْ مَكَّةَ لَيْلًا لِقُدْسٍ يُدْرَى

Seb'lum hijrah Nabi isra' dari Makkah;

Malam hari ke Bayt Maqdis yang diberkahi.

وَبَعْدَ إِسْرَاءِ عُرُوجِ لِلسَّمَا * حَتَّى رَأَى النَّبِيُّ رَبًّا كَلَّمَا

Nabi naik ke langit setelah isra';

M'lihat Tuhan berfirman secara nyata.

مِنْ غَيْرِ كَيْفٍ وَأَنْحِصَارٍ * وَافْتَرَضَ * عَلَيْهِ خَمْسًا بَعْدَ خَمْسِينَ فَرَضَ

Tanpa bagaimana Nabi dapat p'rintah;

Salat lima waktu tak perlu dibantah.

وَبَلَّغَ الْأُمَّةَ بِالْإِسْرَاءِ * وَفَرَضَ خَمْسَةَ بِلَا امْتِرَاءِ

Nabi c'rita tentang isra' agar tahu;

P'rintah salat lima waktu tanpa ragu.

قَدْ فَازَ صِدِّيقٌ بِتَصَدِّيقٍ لَهُ * وَبِالْعُرُوجِ الصِّدْقُ وَاقِيَ أَهْلَهُ

Abu Bakar b'runtung membenarkan Nabi;

Kebenaran mi'raj s'suai para ahli.

وَهَذِهِ عَقِيدَةٌ مُخْتَصَرَةٌ * وَاللِّعْوَامِ سَهْلَةٌ مُيَسَّرَةٌ

Penjelasan ini akidah yang ringkas;

Bagi awam gampang, mudah, serta jelas.

نَاظِمٌ تِلْكَ أَحْمَدُ الْمَرْزُوقِيُّ * مَنْ يَنْتَمِي لِلصَّادِقِ الْمَصْدُوقِ

Pengarangnya adalah Ahmad Marzuki;

Termasuk orang yang benar dan yang pasti.

وَ الْحَمْدُ لِلَّهِ وَصَلَّى سَلَامًا * عَلَى النَّبِيِّ خَيْرٍ مَنْ قَدْ عَلَّمَا

Puji bagi Allah yang memberi rahmat;

Pada Nabi yang mengajar orang s'lamat.

وَالْأَلِ وَالصَّحْبِ وَكُلِّ مُرْشِدٍ * وَكُلِّ مَنْ بَخِيرِ هَذَا يَقْتَدِي

Keluarga, sahabat, dan orang baik;

Serta pengikut petunjuknya yang laik.

وَأَسْأَلُ الْكَرِيمَ إِخْلَاصَ الْعَمَلِ * وَنَفْعَ كُلِّ مَنْ بِهَا قَدْ اشْتَغَلَ

Kumohon Allah 'kan keikhlasan ini;

Dan manfaat bagi orang yang atensi.

أَبْيَاتُهَا (مَيْزٌ) بَعْدَ الْجَمَلِ * تَارِيخُهَا (لِي حِيٍّ عُرٌّ) جَمَلِ

Lima tujuh jumlah semua baitnya;

Dua belas lima d'lapan selesainya.

سَمَّيْتُهَا عَقِيدَةَ الْعَوَامِ * مِنْ وَاجِبٍ فِي الدِّينِ بِالتَّمَامِ

Kunamakan ini Aqidatul Awam;

Sempurna agama s'bagai kewajiban.



DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Mukhamad Zainudin, dilahirkan di Kota Malang pada hari Senin Legi tanggal 02 Juni 1971 dari seorang ibu bernama Zaenab dan ayah yang bernama Djaelani Yasin. Pendidikan dasar dimulai dari Sekolah Dasar Negeri Dinoyo II Tahun 1978-1985. Kemudian melanjutkan pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Negeri II Malang pada tahun 1985-1988. Pendidikan tingkat atas di Madrasah Aliyah Negeri I Malang yang berjarak 1 km dari rumah, dilaluinya dengan berjalan kaki setiap hari pulang pergi sambil membawa jualan es lilin. Di

MAN I dia mengambil jurusan Fisika hingga lulus tahun 1991.

Setelah sempat istirahat selama 3 tahun untuk bekerja sebagai tenaga administrasi dan pengajar di lembaga kursus komputer kemudian melanjutkan pendidikan tingginya di Universitas Widya Gama Malang Fakultas Teknik, Jurusan Teknik Sipil pada tahun 1994. Sejak tahun 1997 disamping kuliah juga bekerja di konsultan bangunan PT. Kosa Pradipta. Di penghujung tahun 2005 beralih profesi karena permintaan sang guru yang sekaligus pengurus Yayasan Pendidikan dan Perguruan Attaraqie untuk menjadi kepala sekolah dari jenjang Taman Kanak-kanak sampai Madrasah Aliyah Attaraqie.

Sejak tahun 2011 dia lebih memilih untuk fokus memegang Madrasah Ibtidiyah, yang menurutnya dunia anak lebih menarik untuk didalami. Disela-sela kesibukannya sebagai pengajar dan kepala madrasah dia juga aktif di kegiatan ilmiah seperti lokakarya, seminar, workshop dan lain sebagainya dalam rangka untuk menambah pengetahuan juga untuk meningkatkan kompetensinya.

Domisilnya sekarang di jalan Jend. Basuki Rahmad II/856 RT. 03 RW. 02 Malang. Tinggal dengan seorang istri yang bernama Yusma Fadhilah, S.Pd.I dan 5 orang anak.